

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1
GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

SKRIPSI



Oleh :

Miftahul Rosadi

NIM. 18110139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1
GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S. Pd)*



Oleh :

Miftahul Rosadi

NIM. 18110139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1
GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

SKRIPSI

Oleh

Miftahul Rosadi

NIM. 18110139

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan pada Tanggal 13 Juni 2022

Oleh Dosen Pembimbing

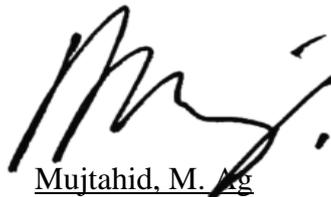


Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

NIP. 196511122000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1
GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miftahul Rosadi (18110139)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan
dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

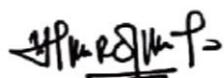
Pembimbing
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung baginda Sayyidina Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang merupakan orang paling berharga dalam kehidupan saya, yaitu Bapak Wana'i dan Ibu Insiyah yang telah mendidik saya sejak dini hingga saat ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada saya. Dan tak lupa juga terimakasih kepada kakak M. Luki Luqman, adik M. Ridho Romadhon, dan keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”¹

(HR. Ath-Thabrani)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ١٦

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.²

(QS. Asy-Syarh ayat 5-6)

¹ Hadits Riwayat Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII, hlm. 58.

² *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 596.

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftahul Rosadi
Lamp. : 1 Ekslembar

Malang, 15 Juni 2022

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Rosadi
NIM : 18110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Juni 2022



Miftahul Rosadi
NIM. 18110139

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أى	=	ay
أو	=	Ū
إي	=	Î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0”. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dengan segala kekurangannya. Kemudian, sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasi kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Banyuwangi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dituju.

7. Drs. H. Mujiono, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Glagah Banyuwangi yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Abdul Wafa, S. Pd, M. Pd, Siti Rohmatin Nazilah, S. Pd , dan M. Haris Setiyawan, S. Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suhariyanto, S. Pd selaku waka kurikulum SMAN 1 Glagah yang telah berkenan membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi SMAN 1 Glagah khususnya Laura Saberthi dan Bagas Dwi Kurniawan yang telah membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
10. Bapak Wana'i, Ibu Insiyah, Kakak M. Luki Luqman, dan Adik M. Ridho Romadhon, serta keluarga besar Suryati dan keluarga besar Nasripah tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda, khususnya komplek BW dan kamar D3 yang telah mengayomi dan membimbing saya selama tiga tahun di Kota Malang.
12. Keluarga dan sahabat perkopian sekaligus permabaran M. Afiq Fikri, Muhammad Taufiqiy, Moh. Roihan Almasyhar, Muhammad Fawwaz Hidayat, Fauzi Ali Farhi dan Bang Toy, dan juga keluarga besar Suryati E-Sport yang selalu membuat peneliti selalu bahagia.
13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi kosa kata penulisan, bahasa, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, pembaca pada umumnya, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Malang, 13 Juni 2022

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	: Originalitas Penelitian	20
Tabel 1.2.	: Jenis dan Indikator Hasil Belajar	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Berpikir	73
----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data SMAN 1 Glagah Banyuwangi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Observasi Penelitian
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Originalitas Penelitian	14
F. Penjelasan Istilah	24
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Kompetensi Pedagogik	28
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	28
2. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	32
3. Standar Kualifikasi Kompetensi Pedagogik	37
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	45
1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam	45
2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	50
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	54
C. Hasil Belajar Siswa.....	56
1. Definisi Hasil Belajar Siswa	56

2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	57
3.	Indikator Hasil Belajar Siswa	58
4.	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	61
D.	Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Revolusi Industri 4.0	63
1.	Revolusi Industri 4.0.....	63
2.	Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0	64
3.	Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Era 4.0..	66
4.	<i>Skill</i> yang Harus Dimiliki Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0.....	68
	Kerangka Berpikir.....	73
BAB III	METODE PENELITIAN.....	74
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B.	Kehadiran Peneliti	75
C.	Lokasi Penelitian	76
D.	Sumber Data	77
E.	Teknik Sampling.....	78
F.	Teknik Pengumpulan Data	79
G.	Teknik Analisis Data	80
H.	Keabsahan Data	82
I.	Tahap-tahap Penelitian	83
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	86
A.	Paparan Data.....	86
1.	Sejarah SMA Negeri 1 Glagah	86
2.	Visi, Misi, dan Tujuan	87
3.	Data Pendidik dan Kependidikan.....	88
4.	Data Peserta Didik	89
5.	Struktur Organisasi	89
6.	Program Penunjang.....	90
7.	Data Fasilitas.....	93
8.	Data Prestasi.....	94
B.	Hasil Penelitian.....	97
1.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi	97
2.	<i>Skill</i> yang Harus Dimiliki Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0	121

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	136
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	149
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0	149
B. <i>Skill</i> yang Harus Dimiliki Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0.....	162
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah.....	172
BAB VI PENUTUP	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	185
LAMPIRAN.....	191

ABSTRAK

Rosadi, Miftahul. 2022. *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar, Era Revolusi Industri 4.0*

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, pendidikan di Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang kurang baik. Sebagaimana hasil survey keahlian pelajar yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yang meletakkan Indonesia pada tingkatan ke-72 dari 77 negara. Hal tersebut diantaranya karena kompetensi yang dimiliki guru dan sistem pendidikan di Indonesia masih rendah. Penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah urgen, dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mengembangkan aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0. (2) *Skill* yang harus dimiliki guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0. (3) Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah sudah baik, dimana guru PAI telah memiliki dan melaksanakan dari berbagai komponen kompetensi pedagogik, diantaranya memiliki pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan dan pemahaman terhadap tuntutan peserta didik di era 4.0. (2) Kompetensi pedagogik guru PAI bersifat urgen dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era revolusi industri 4.0, adapun *skill* yang harus dimiliki yaitu mengikuti perkembangan teknologi, kemampuan untuk berkolaborasi, dan berpikir kreatif dan inovatif. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari kualitas guru memadai dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan siswa malas belajar dan meremehkan materi pelajaran.

ABSTRACT

Rosadi, Miftahul. 2022. The Urgency of Islamic Education Teacher's Pedagogic Competence in Improving Student Learning Outcomes at SMAN 1 Glagah, Banyuwangi in the Industrial Revolution Era 4.0. Undergraduate Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning Outcomes, Industrial Revolution Era 4.0

In the current era of the industrial revolution 4.0, the education in Indonesia has a poor quality of education. As the results of the student skills survey conducted by the Programme for International Student Assessment (PISA), which put Indonesia at the 72nd level out of 77 countries. This is partly because the competence of teachers and the education system in Indonesia are still low. The mastery of teacher's pedagogic competence is very urgent because teacher's pedagogic competence is an influential factor in creating an effective learning atmosphere and developing student learning activities, which in turn affects student learning outcomes.

This study aims at describing: (1) The pedagogic competence of Islamic Education teachers at SMAN 1 Glagah Banyuwangi in the era of the industrial revolution 4.0. (2) Skills that must be possessed by Islamic Education teachers in improving student learning outcomes at SMAN 1 Glagah Banyuwangi in the era of the industrial revolution 4.0. (3) The inhibiting and supporting factors of Islamic Education teachers in improving student learning outcomes at SMAN 1 Glagah Banyuwangi in the era of the industrial revolution 4.0.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The informants were determined through purposive sampling technique. Meanwhile, the data analysis uses descriptive analysis with three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusions. To check the validity of the data, the author uses source triangulation and data triangulation.

The results indicate that: (1) The pedagogic competence of Islamic Education teachers at SMAN 1 Glagah is good. Islamic Education teachers have and implement various components of pedagogic competence, including having an understanding of educational insights, educational foundations and students' demands in the 4.0 era. (2) The pedagogic competence of Islamic Education teachers is urgent in improving student learning outcomes in the industrial revolution 4.0 era. The skills that must be possessed are being updated with technological developments, the ability to collaborate, and think creatively and innovatively. (3) The supporting factors in improving student learning outcomes can be seen from the adequate quality of teachers and adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are excessive assignments given by the teacher and students are lazy to learn and underestimate the subject materials.

مستخلص البحث

الرشدي، مفتاح. ٢٠٢٢. الحاجة الملحة للكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ غلاغاه بانجوانجي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عمران راشدي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية، الحصيلة التعليمية، عصر الثورة الصناعية ٤,٠.

في عصر الثورة الصناعية ٤,٠ الحالي، تكون جودة التعليم في إندونيسيا رديئة وفقا لنتائج استطلاع خبرة الطلاب الذي أجراه برنامج تقييم الطلاب الدوليين (PISA)، والذي يضع إندونيسيا في المستوى ٧٢ من أصل ٧٧ دولة. ويرجع ذلك جزئيا إلى أن كفاءة المعلمين ونظام التعليم في إندونيسيا لا تزال منخفضة. إن إتقان الكفاءة التربوية للمعلم أمر ملح للغاية، لأن الكفاءة التربوية للمعلم هي عامل مؤثر في خلق جو تعليمي فعال وتطوير أنشطة تعلم الطلاب، والتي بدورها لها تأثير على الحصيلة التعليمية للطلاب.

الهدف من هذا البحث هو وصف: (١) الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ غلاغاه بانجوانجي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠، (٢) المهارات التي يجب أن يتمتع بها معلمو التربية الإسلامية في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ غلاغاه بانجوانجي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠، (٣) العوامل المعوقة والمدعمة لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين الحصيلة التعليمية لطلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ غلاغاه بانجوانجي في عصر الثورة الصناعية ٤,٠. استخدم هذا البحث منهجا نوعيا ذا نوع وصفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. وتم تحديد المخبرين من خلال تقنية أخذ العينات الهادفة. وفي الوقت نفسه، استخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي مع ثلاث مراحل؛ وهي تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. للتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحث تثليث المصادر والبيانات.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) الكفاءة التربوية التي يمتلكها معلمو التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ غلاغاه بانجوانجي جيدة، حيث امتلكوها ونفذوا بعض مكونات الكفاءة التربوية، بما في ذلك فهم الأفكار والأسس التعليمية وفهم احتياجات الطلاب في عصر الثورة الصناعية ٤,٠. (٢) الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية ملحة في تحسين الحصيلة التعليمية للطلاب في عصر الثورة الصناعية ٤,٠، أما بالنسبة للمهارات التي يجب امتلاكها، وهي متابعة التطورات التكنولوجية، والقدرة على التعاون، والتفكير بشكل خلاق ومبتكر. (٣) يمكن رؤية العوامل المدعمة في تحسين الحصيلة التعليمية للطلاب من جودة المعلمين الأكفاء والبنية التحتية الملائمة. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المعوقة هي المهام التي منحها المعلمون كثيرة جدا وأن الطلاب كسالى للدراسة والتهاون من المادة الدراسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada saat ini menjadi suatu hal yang vital dan juga hal yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang akan bermasalah dan akan terbebani dalam menghadapi segala macam permasalahan.³ Di era revolusi industri saat ini pendidikan sudah menjadi sebuah kewajiban dan juga menjadi ajang gengsi, yang dimana setiap orang tua menginginkan anaknya berpendidikan di lembaga pendidikan yang ternama dan mempunyai sistem pengajaran yang berkualitas.

Pendidikan sendiri mempunyai banyak tafsiran dari berbagai tokoh-tokoh pendidikan, salah satu diantaranya yaitu tafsiran dari bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang menafsirkan pendidikan sebagai usaha untuk menuntun segala kemampuan takdir yang berada pada diri peserta didik, agar mereka memerankan sebagai insan dan bagian masyarakat yang mampu dalam mencapai sebuah kebahagiaan dan keselamatan semaksimal mungkin.⁴ Maksudnya setiap anak sudah pasti memiliki akal, dari akal tersebut maka haruslah dikembangkan menuju ke arah yang baik. Maka dari itu peran pendidikan untuk menuntun anak dalam mengembangkan akal pikirannya yang dimana hal tersebut sudah menjadi kodrat manusia dan juga menuntun anak

³Nadziroh. "Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 3, 2018, hlm. 400.

⁴Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 3.

dalam menggapai cita-citanya setinggi mungkin agar mendapatkan kehidupan yang bahagia.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menafsirkan pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari dan direncanakan demi menciptakan semangat belajar dan mengajar agar membuat para peserta didik berperan giat dalam menumbuhkan potensi pada dirinya untuk mendapatkan kemampuan spiritual, kepribadian, masyarakat, pengendalian diri, bangsa, dan negara.⁵

Dari beberapa tafsiran tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah sesuatu yang paling penting pada aktivitas manusia, hal tersebut karena pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan potensi akademik dan beberapa potensi yang dimilikinya, seperti keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan tidak terbatas oleh waktu dan ruang, dimanapun dan kapanpun pendidikan dapat dilakukan bahkan sampai akhir hayat.⁶

Dalam dunia pendidikan terdapat dua komponen yang paling utama, yaitu peserta didik dan pendidik. Pendidik sebagai orang yang mentransfer ilmu baik dengan cara menjelaskan, menggambarkan, memberikan contoh dan lain sebagainya. Sedangkan peserta didik yaitu orang yang menerima ilmu dengan

⁵Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 11.

⁶Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 191.

cara mendengarkan, menganalisis, memahami, mengerjakan dan mengembangkan.⁷

Seorang pendidik atau guru merupakan salah satu bagian terpenting yang menjadi bagian terdepan pada suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan hanya guru lah yang menghadapi para peserta didik secara langsung dalam proses interaksi pembelajaran, dengan tujuan agar supaya peserta didik menjalani sebuah transformasi dari sesuatu yang tidak pernah tahu berubah menjadi tahu dan mampu menuju ke arah jalan yang benar seperti halnya tujuan dari pembelajaran tersebut.⁸

Pada sistem pendidikan secara totalitas, guru menjadi faktor yang paling menentukan, maka dari itu seorang guru haruslah memperoleh perhatian khusus, terpenting dan unggul. Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam pembangunan pendidikan, terutama dalam berbagai kegiatan formal yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Seorang pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan tingkatan keberhasilan para peserta didik, khususnya pada sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Guru termasuk dalam bagian yang sangat berdampak dalam terbentuknya suatu kegiatan pendidikan dan hasil akhir yaitu pendidikan yang bermutu.⁹

⁷Muslim Bukhori, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA PGRI Mojosari", *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 2010.

⁸Ahmad Hendra, "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baru", *Tesis Magister PAI*, IAIN Parepare. 2021, hlm. 1.

⁹Irvina Zulvah, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", *Jurnal: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2, 2013, hlm. 272.

Pada Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwasanya “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁰

Pendidik dapat dianalogikan sebagai sebuah tombak yang memiliki dua mata. Satu mata harus tajam terhadap penguasaan pelajaran dan dasar ilmu yang diajarkan, sedangkan mata tombak lain harus memiliki ketajaman dalam penguasaan dan kecakapan dalam membuat dan menyampaikan materi yang dapat membuat peserta didik mampu menerima pelajaran yang bermakna, dan membagikan manfaat yang mampu dirasakan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Begitu juga dalam proses belajar dan mengajar, seorang pendidik diwajibkan untuk menguasai kemampuan yang lazimnya disebut dengan kompetensi. Kompetensi guru merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keahlian dari seorang pendidik dalam mengelola situasi dan kondisi pada proses belajar dan mengajar supaya sesuai dengan sasaran pembelajaran itu sendiri.¹²

Dalam proses belajar dan mengajar terdapat sejumlah indikator yang menunjukkan lemahnya kemampuan seorang pendidik diantaranya yaitu; a) kurangnya pemahaman seorang guru dalam strategi pembelajaran, b) rendahnya dalam menguasai pengelolaan kelas, c) rendahnya pengetahuan dalam menggunakan PTK, d) kurangnya semangat dalam berprestasi, e) kurangnya

¹⁰Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 “Tentang Guru dan Dosen”, hlm. 3.

¹¹Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

¹²Irvina Zulvah, *Loc.Cit.*

sikap mengikuti peraturan, f) sedikitnya dalam komitmen profesi, g) dan juga sedikitnya dalam mengatur atau manajemen waktu.¹³

Guru juga sering memiliki kesan sebagai aktor yang kurang *upgrade* dalam mengikuti arus perkembangan zaman yang sangat cepat. Lebih-lebih di era revolusi industri 4.0, yang dimana pada era tersebut sangat mengutamakan dalam *artificial intelligence, digital economy, robotic, dan big data*. Sehingga dengan adanya perubahan di era revolusi industri 4.0 sangat menuntut lingkungan pendidikan agar mampu berpikir kritis, mengkonstruksi kreativitas, mampu dalam penguasaan teknologi, dan kemampuan dalam literasi digital.¹⁴

Sebagaimana dalam peraturan KEMENDIKBUD pada nomor 69 tahun 2013 mengenai struktur kurikulum dan kerangka dasar yang menjelaskan bahwa “tantangan eksternal yang dihadapi oleh Indonesia saat ini terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.”¹⁵ Dalam konteks tersebut menjelaskan bahwasannya tantangan yang dialami pendidikan Indonesia kini yaitu menyongsong era revolusi industri 4.0 dan arus globalisasi. Sehingga pemerintah sangat menekankan dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dengan fungsi untuk menghadapi arus perkembangan zaman saat ini.

¹³Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

¹⁴Asdiniah, E. N. A., “Urgensi dan Implikasi Pedagogik Kritis pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol. 5, No. 1. 2021, hlm. 1707-1712.

¹⁵Intisari PP Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA, dalam Standar Isi pada bab Pendahuluan, hlm. 2.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang kurang baik, sebagaimana dalam hasil survey keahlian pelajar yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yang meletakkan Republik Indonesia pada tingkatan ke-72 dari 77 negara. Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbawah, yang masih terkalahkan dengan negara tetangga Malaysia dan Brunei Darussalam.¹⁶ Selanjutnya yaitu data yang diperoleh dari *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* yang dilakukan di ASEAN, bahwa Indonesia menempati urutan ke-6 dengan skor 38,61, masih dibawah Thailand dan Filipina di urutan ke-5 dan ke-4 dengan skor 38,62 dan 40,94. Sedangkan dalam peringkat dunia, Indonesia menempati pada urutan ke-67 dari 125 negara berdasarkan peringkat GTCI 2019.¹⁷ Hal tersebut dikarenakan kompetensi yang dimiliki guru dan sistem pendidikan di Inonesia masih rendah.

Dengan adanya hal tersebut, maka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru profesional sudah menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi. Profesionalisme guru memiliki peran yang penting dalam mengatasi kesan-kesan minus yang sejauh ini menuju kepada pendidik. Seorang pendidik harus bisa menjadi sosok revolusioner yang memiliki kepribadian dinamis, progresif, responsif, kompetitif, dan produktif. Hal tersebut harus diperjuangkan semaksimal mungkin untuk menuju level profesional dan mampu dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sudah didepan mata.

¹⁶Dian Montanesa, "Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1, Vol. 3, 2021, hlm. 175.

¹⁷Scholastica Gerintya, "Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing Lemah" [Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah \(tirto.id\)](https://tirto.id/Indeks-Pendidikan-Indonesia-Rendah-Daya-Saing-pun-Lemah), (diakses pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 12:18).

Guru profesional sendiri dikenal sebagai guru yang harus memiliki dan menguasai dari berbagai kompetensi-kompetensi dan juga memiliki SDM yang baik, lebih khususnya pada guru PAI. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 Tahun 2010 bahwasanya “Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai 5 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan”.¹⁸ Akan tetapi, dari beberapa kompetensi yang telah disebutkan tersebut, yang lebih diprioritaskan dan lebih urgen dari kompetensi yang lain yaitu penguasaan kompetensi pedagogik. Urgensi dari pedagogik dikarenakan pedagogik sebagai kompetensi yang berhubungan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran dan ditambah lagi dengan adanya era revolusi industri 4.0, maka sebagai seorang guru PAI harus meningkatkan *skill* yang dimilikinya.

Berdasarkan standar nasional pendidikan, dalam pasal 28 ayat 3 butir (a) menjelaskan bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan sebuah keahlian dalam mengelola proses belajar dan mengajar siswa yang melingkupi pengetahuan terhadap siswa, *planning* pra pembelajaran, *evaluation* hasil belajar, proses pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengimplementasikan berbagai kompetensi yang dikuasainya.¹⁹

Dalam proses pembelajaran penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah urgen. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam membuat suasana pembelajaran yang

¹⁸Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010, tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah”, pasal 16, hlm. 9-11.

¹⁹Jamal M. A., *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 59.

efektif dan juga dalam mengembangkan aktivitas belajar para peserta didik. Dengan memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dapat mengelola, merancang dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dapat mengevaluasi hasil belajar dengan maksimal, dan dapat mengembangkan kemampuan yang dipunyai peserta didik.²⁰

Masalah utama yang dihadapi proses belajar dan mengajar pada jenjang pendidikan formal saat ini yaitu masih sedikitnya daya pemahaman materi pelajaran para peserta didik. Hal tersebut terlihat melalui hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Hasil belajar sendiri bisa dipengaruhi dari berbagai faktor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwasannya “hasil belajar adalah suatu hal yang bisa dinilai dari dua faktor yaitu dari siswa dan guru. Guru menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh sangat besar pada hasil belajar peserta didik. Maka sebab itu guru harus mempunyai semua kompetensi guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik”. Pedagogik sendiri yaitu kompetensi yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan juga kompetensi yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.²¹

Realitasnya proses belajar dan mengajar di beberapa sekolah tidak sesuai dengan teorinya. Terdapat beberapa guru yang masih memakai paradigma atau model lama. Guru lebih menguasai proses belajar dan mengajar, sedangkan para

²⁰Putri Balqis, dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27.

²¹Dimiyati & Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1.

peserta didik berkondisikan pasif yang hanya duduk tenang saja dan belajar di kelas hanya mendengarkan, menghafal, dan mematuhi perintah guru saja tanpa membiasakan peserta didik belajar aktif. Guru sedikit dalam memberikan kebebasan pada peserta didik agar belajar aktif, sehingga minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik berkurang dan dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, urgensi dari kompetensi pedagogik guru perlu dikaji mendalam lagi. Dikarenakan dari berbagai penelitian sebelumnya masih belum meneliti mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru pada era revolusi industri 4.0 saat ini.

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI sudah banyak diteliti oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi, dari berbagai penelitian-penelitian tersebut mempunyai beberapa perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hendra yang berfokus pada optimalisasi kompetensi pedagogik guru serta kelebihan dan kekurangannya.²² Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai urgensi dari kompetensi pedagogik guru. Dan juga penelitian dari Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, dan Maida Raudhatinur dalam jurnal penelitiannya tentang pengaruh pedagogik guru terhadap proses pembelajaran, yang dimana tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya, pengaruh, dan hambatan guru dalam

²²Ahmad Hendra, "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru", *Tesis Magister PAI, IAIN Parepare*. 2021.

meningkatkan kompetensi pedagogik²³. Sedangkan penelitian dari Putri Balqis dan kawan-kawan meneliti tentang pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁴ Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitiannya. Begitu juga dengan penelitian yang diteliti oleh Imran Rosadi yang meneliti tentang urgensi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan mutu lulusan.²⁵ Sedangkan penelitian dari Mu'tamilatun Nisa' yang memiliki kesamaan dalam fokus penelitian yaitu dalam meningkatkan hasil pembelajaran,²⁶ akan tetapi memiliki perbedaan dalam pembahasannya dan juga objek penelitiannya. Selanjutnya yaitu penelitian dari Naziroh tentang kompetensi pedagogik yang berfokus dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa²⁷.

Dari semua penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, memiliki kesamaan tema yaitu tentang kompetensi pedagogik namun berbeda

²³Ilham Hidayatullah, dkk., "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, 2018.

²⁴Putri Balqis, dkk., "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No. 1, 2014.

²⁵Imran Rosadi, "Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone", *Skripsi IAIN Palopo*, 2015.

²⁶Mu'tamilatun Nisa', "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)", *Skripsi UIN Malang*, 2017.

²⁷Naziroh, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung", *Tesis UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

dengan objek dan fokus penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, berhubungan dengan urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada hakikatnya seluruh penelitian terdahulu tersebut terdapat di lingkup pengkajian tentang kompetensi pedagogik ini. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya tersebut yaitu pada ruang lingkup pembahasan yang luas dan lebih terkini, yang menjadikan penelitian yang peneliti lakukan berlimpah akan data-data.

Lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah SMAN 1 Glagah Banyuwangi. SMAN 1 Glagah Banyuwangi merupakan salah satu sekolah terbaik di Banyuwangi, yang memiliki komitmen memfasilitasi para peserta didiknya dalam mengembangkan diri dan prestasi sesuai minat bakatnya masing-masing. SMAN 1 Glagah merupakan sekolah yang masuk dalam Top-1000 Nasional peringkat yang dihitung oleh LTMPT. SMAN 1 Glagah mendapatkan urutan ke-2 di Banyuwangi dengan jumlah nilai 545,879 yang bertengger di rangking 312 Nasional. Pada tingkat Provinsi Jawa Timur SMAN 1 Glagah menempati pada urutan ke-52.²⁸ Selain itu juga SMAN 1 Glagah merupakan sekolah favorit di Banyuwangi yang banyak diminati oleh para siswa dan juga para orang tua. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Sebagaimana dalam penjelasan di atas, maka sebab itu peneliti merasa terdorong dan tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian di SMAN 1

²⁸LTMPT, “*Top 1000 sekolah Tahun 2021 Berdasarkan Nilai UTBK*”, <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2021?id=312>, (diakses pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 06:41).

Glagah tentang kompetensi pedagogik dengan mengangkat sebuah judul : “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah di Era Revolusi Industri 4.0”. Merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, yang lebih spesifiknya pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sendiri yaitu kompetensi yang berpengaruh dalam proses pembelajaran karena kompetensi ini yang berhadapan langsung dengan para siswa. Peneliti mengharapkan hasil akhir dari penelitian ini mampu menyumbangkan manfaat, terutama bagi peneliti sendiri, guru, kepala sekolah, mahasiswa dan semua kalangan yang membutuhkan dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana *skill* yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0.
2. Mendeskripsikan *skill* yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang diterapkan di lapangan yang sesuai dengan urgensi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Dengan terwujudnya penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat positif yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mengamalkan sebuah dedikasi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang urgensi kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbaikan atas kompetensi pedagogik yang telah dikuasainya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, dan juga sebagai bahan motivasi agar selalu meningkatkan semua kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah sekaligus untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan atau kesamaan yang berlebihan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Maka peneliti akan memaparkan perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan berbagai penelitian yang memiliki kaitan mengenai kompetensi guru PAI yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Hasil penelitian dari Ahmad Hendra (2021) dengan judul penelitian *“Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di*

SMA Negeri Barru".²⁹ Dalam penelitian ini membahas bagaimana optimalisasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri Barru. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya optimalisasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam mengasihikan dampak yang baik bagi guru sendiri, siswa dan sekolah. Dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa persamaan, bedanya yaitu pada objek penelitian tentang urgensi dari kompetensi pedagogik guru. Jika dalam kajian penelitian terdahulu membahas tentang optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI, maka penelitian terdahulu belum membahas mengenai urgensi dari kompetensi pedagogik.

2. Hasil penelitian dari Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, dan Maida Raudhatinur (2018) dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan*".³⁰ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa rata-rata guru PAI di Madrasah berupaya untuk membangun kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, akan tetapi dari segi teori masih kurang maksimal. Meskipun begitu memiliki efek dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena guru-guru memiliki semangat mengajar yang besar dalam proses pembelajaran walaupun masih belum menguasai kompetensi pedagogik secara maksimal. Meskipun dalam penelitian ini memiliki sedikit

²⁹Ahmad Hendra, "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru", *Tesis Magister PAI*, IAIN Parepare. 2021.

³⁰Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, dan Maida Raudhatinur, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, 2018.

kemiripan, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan bersifat lebih luas dan juga lebih terkini.

3. Hasil penelitian dari Nasir Usman, Putri Balqis, dan Sakdiah Ibrahim (2014) dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”.³¹ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengasihikan peluang kepada para siswa agar bertindak aktif dalam proses belajar dan mengajar dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi dalam melaksanakan tujuan dari pembelajaran, dan juga melakukan komunikasi secara efektif kepada para peserta didik dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Hasil penelitian dari Mu’tamilatun Nisa’ (2017) dengan judul penelitian “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)*”.³² Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini bahwasanya strategi dan implikasi yang telah diterapkan oleh para guru dapat meninggikan hasil pembelajaran para peserta didik. Pada penelitian ini fokus pada strategi pengembangan dan implikasi kompetensi pedagogik guru dalam meninggikan hasil pembelajaran siswa SMPN 4 Malang.

³¹Putri Balqis, dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014.

³²Mu’tamilatun Nisa’, “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)”, *Skripsi UIN Malang*, 2017.

5. Penelitian yang sejenis dari Imran Rosadi (2015) dengan judul *Urgensi “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone”*.³³ Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya kompetensi pedagogik sangat penting terhadap mutu lulusan karena kemampuan peserta didik tergantung bagaimana kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik. Sehingga pengembangan kompetensi pedagogik guru agama Islam MA Al-Falah menjadi faktor yang harus diperhatikan dengan baik karena berpengaruh terhadap mutu lulusannya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan mengenai urgensi pedagogik guru, akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan data yang dihasilkan lebih luas dan lebih terkini yaitu di era revolusi industri 4.0.
6. Hasil penelitian dari Naziroh (2018) dengan judul penelitian *Kompetensi “Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung”*.³⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah tercapai dengan maksimal dan juga mampu memaksimalkan minat dan prestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar para

³³Imran Rosadi, “Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone”, *Skripsi IAIN Palopo*, 2015.

³⁴Naziroh, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung”, *Tesis UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki relevansi yaitu mengenai kompetensi pedagogik. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan lebih bersifat luas dan lebih terbaru karena objek penelitiannya di era perkembangan revolusi industri 4.0.

7. Hasil penelitian dari Virda Yana (2019) dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek*”.³⁵ Penelitian ini dilakukan karena sebagian dari guru PAI di SMP N 2 Meukek kurang dalam memenuhi kompetensi pedagogik, sehingga berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang kurang efektif. Hasil dari penelitian ini bahwasanya sebagian dari guru PAI telah memiliki kompetensi pedagogik, dan penelitian ini telah menemukan bagaimana cara yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.
8. Penelitian Irvina Zulvah (2013) dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*”.³⁶ Hasil dalam penelitian ini bahwasanya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA se-Kecamatan Bringin Semarang sudah masuk dalam kategori baik, hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan para guru yang sejalur dengan mata pelajaran yang diampunya, selanjutnya yaitu pemahaman para guru terhadap

³⁵Virda Yana, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek”, *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019.

³⁶Irvina Zulvah, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013.

kompetensi pedagogik tergolong sudah baik, mampu mempersiapkan alat-alat dan manajemen dalam proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA se-kecamatan Bringin, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada urgensi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0.

9. Hasil penelitian Ahmad Fatah Yasin (2011) yang berjudul “*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN 1 Malang)*”.³⁷ Rumusan masalah penelitian ini berawal dari penyelenggaraan program meningkatkan mutu guru oleh pemerintah belumlah cukup, maka dari itu perlu adanya usaha komitmen guna melaksanakan dan mengontrol berbagai upaya meningkatkan kompetensi guru. Hasil dari penelitian ini bahwasanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui berbagai macam kegiatan *workshop*, pelatihan, diskusi, seminar, dan mengadakan para ahli, berimplikasi positif terhadap meningkatkan kualitas dari pembelajaran.
10. Penelitian oleh Muslim Bukhori (2010) dengan judul “*Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA PGRI Mojosari*”.³⁸ Rumusan masalah penelitian

³⁷ Ahmad Fatah Yasin, “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)”, *Jurnal el-Qudwah*, Vol. 1, No. 5, 2011.

³⁸ Muslim Bukhori, “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA PGRI Mojosari”, *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya* (2010).

ini didasari oleh sistem pendidikan yang orientasinya cuma pada siswa saja dan melupakan akan keahlian guru yang merupakan evaluator, pelaksana, dan perencana dalam pembelajaran. Adapun hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sangat urgen dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami para siswa SMA PGRI Mojosari.

Dari seluruh penelitian terdahulu di atas, pada dasarnya terdapat beberapa kemiripan yang nampak. Baik dalam kerangka pengkajiannya, objek penelitian, metode penelitiannya, hasil penelitiannya, dan lain sebagainya. Akan tetapi dari semua penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, sumber datanya, dan pembahasannya. Dari semua penelitian terdahulu memiliki relevansi yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI sudah banyak dijumpai. Akan tetapi, dalam membedakan dengan variabel penelitian ini, maka semua penelitian terdahulu tersebut menjadi relevansi dan bandingan. Hal lain yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keterbaruan dari penelitian ini, karena fokus penelitiannya di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan berkenaan mengenai urgensi dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era revolusi industri 4.0.

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Hendra, “ <i>Optimalisasi</i>	Penelitian membahas	Penelitian ini berfokuskan	Penelitian ini meneliti tentang

	<i>Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru</i> ". Tesis, IAIN Parepare, 2021.	kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.	pada dampak serta kekurangan dan kelebihan dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru.	optimalisasi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, meneliti tentang urgensi pedagogik guru.
2.	Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, dan Maida R., "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan". Jurnal Al-Thariqah, Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh (2018).	Penelitian membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan metode penelitiannya analisis deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada mengetahui pengaruh, upaya-upaya, dan hambatan dari kompetensi pedagogik guru.	Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh, upaya-upaya, dan hambatan kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, berfokus pada urgensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3.	Putri Balqis, dkk., "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala (2014).	Penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru.	Penelitian ini fokus pada kompetensi guru dalam proses, <i>planning</i> pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada kompetensi guru pada proses, perencanaan pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada urgensi pedagogik guru terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4.	Mu'tamilatun Nisa',	Penelitian ini membahas	Penelitian ini berfokus pada	Pada penelitian yang akan peneliti

	<p><i>“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)”</i>. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang (2017).</p>	<p>mengenai kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran.</p>	<p>pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 4 Malang.</p>	<p>lakukan pada skripsi berfokus pada urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah di Era Revolusi Industri 4.0.</p>
5.	<p>Imran Rosadi, <i>“Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone”</i>. Skripsi, Program Studi PAI IAIN Palopo (2015).</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru.</p>	<p>Penelitian ini berfokus dalam meningkatkan kualitas lulusan di MA Al-Falah Kecamatan Bone-bone.</p>	<p>Pada penelitian yang akan peneliti lakukan pada skripsi berfokus pada urgensi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah di Era Revolusi Industri 4.0.</p>
6.	<p>Naziroh, <i>“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung”</i>. Tesis, Pascasarjana PAI UIN Raden Intan Lampung (2018).</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai kompetensi pedagogik guru.</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus di kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.</p>	<p>Pada penelitian yang akan peneliti lakukan pada skripsi berfokus pada urgensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Glagah.</p>
7.	<p>Virda Yana, <i>“Kompetensi</i></p>	<p>Penelitian ini membahas</p>	<p>Penelitian ini berfokus di</p>	<p>Pada penelitian yang akan peneliti</p>

	<i>Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek</i> ". Skripsi, Jurusan PAI UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2019).	mengenai kompetensi pedagogik guru.	kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam peserta didik kelas VIII 2 di SMPN 2 Meukek.	lakukan pada skripsi berfokus pada urgensi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Glagah di Era Revolusi Industri 4.0.
8.	Irvina Zulvah, " <i>Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas</i> ". Jurnal Kajian Pendidikan Islam (2013).	Penelitian ini membahas kompetensi pedagogik guru PAI dan memakai penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-kecamatan Bringin.	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan pada skripsi berfokus pada urgensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Glagah.
9.	Ahmad Fatah Yasin, " <i>Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)</i> ". Jurnal eL-Qudwah (2011).	Penelitian ini membahas kompetensi pedagogik guru PAI dan menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pengembangan dari kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah.	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada urgensi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Glagah.
10.	Muslim Bukhori, " <i>Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di</i>	Penelitian ini membahas mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini berfokus dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA PGRI Mojosari.	Pada penelitian peneliti sendiri berfokus pada urgensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Glagah di

<p><i>SMA PGRI Mojosari</i>". Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya (2010).</p>			<p>Era Revolusi Industri 4.0.</p>
---	--	--	-----------------------------------

F. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dilakukan, maka beberapa istilah yang akan diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Urgensi merupakan kata yang memiliki arti penting atau keharusan. Akan tetapi kata tersebut mempunyai arti yang lebih dari kepentingan. Urgensi lebih merujuk pada kepentingan mendesak yang harus segera dilakukan. Sedangkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu sebuah kemampuan dan keahlian dalam bidang mengelola proses pembelajaran siswa yang melingkupi penguasaan terhadap peserta didik, perencanaan, evaluasi hasil, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengimplementasikan berbagai kompetensi guru.³⁹

Jadi yang dimaksud dengan urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam konteks penelitian ini yaitu beberapa kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai dari tujuan pendidikan.

³⁹Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 59.

2. Hasil Belajar

Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang diwujudkan oleh suatu usaha, sedangkan kata belajar adalah modifikasi tingkah laku atau tanggapan dikarenakan oleh suatu pengalaman.

Menurut Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai proses terwujudnya suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bisa diukur dan diamati dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang diajarkan dan dikembangkan melalui sumber dari Qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk seseorang menjadi Islam sejati.

Dalam definisi lain bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan mengenai agama Islam dan menciptakan kepribadian, keterampilan dan tingkah laku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Agama Islam.

4. Era Revolusi Industri 4.0

Merupakan zaman yang sangat mengutamakan kemajuan *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*. Dan juga era yang menuntut dunia pendidikan agar mampu untuk berpikir kritis,

⁴⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

mengkonstruksi kreativitas, mampu dalam penguasaan teknologi, dan kemampuan dalam literasi digital.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar mempermudah dalam memahami gambaran singkat tentang isi dari penelitian skripsi, maka di paparkanlah secara detail alur pembahasan materi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penjelasan istilah serta sistematika pembahasan agar mengetahui apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Mendeskripsikan secara teoritis mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Dalam bab kajian pustaka juga menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi konsep yang terdapat dalam penelitian yang mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era revolusi industri 4.0.

Bab III Metode Penelitian. Memaparkan dan menjelaskan metodologi penelitian, yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Pertama, deskripsi

⁴¹Asdiniah, E. N. A., "Urgensi dan Implikasi Pedagogik Kritis pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.", *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 1707-1712.

hasil penelitian kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Kedua, deskripsi hasil penelitian tentang *skill* yang harus dimiliki guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah di era revolusi industri 4.0. Ketiga, hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan. Peneliti menguraikan 3 hal yaitu (1) kompetensi pedagogik guru PAI, (2) *Skill* yang harus dimiliki guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era revolusi industri 4.0. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab VI Penutup. Penutup merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan hasil penelitian mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era revolusi industri 4.0, serta saran-saran bagi sekolah, siswa, dan guru PAI.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi sendiri memiliki makna pemilikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dituntut harus dimiliki dan dikuasai oleh jabatan tertentu. Kompetensi berawal dari kata *competence* yang memiliki arti kewenangan atau wewenang kekuasaan dalam memutuskan dan menentukan suatu hal.⁴²

Menurut pendapat Mc Achsan yang dikutip dalam buku karangan Mulyasa menjelaskan bahwasannya kompetensi bermakna sebuah keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dirinya sehingga dia mampu melakukan perilaku yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan semaksimal mungkin.⁴³ Maksudnya yaitu kompetensi merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang yang telah mendarah daging pada tubuhnya sehingga seorang tersebut mampu melakukan sesuatu dengan perilaku yang efektif, kognitif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Mulyasa yang dimaksud dengan kompetensi guru yaitu sebuah perpaduan antara keahlian personal yang dimiliki guru baik itu dalam segi keilmuan, spiritual, sosial, dan teknologi yang keseluruhannya menciptakan sebuah kompetensi yang dimiliki guru, yang mencakup segala

⁴²Departemen Kemendikbud RI, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: 2008), hlm. 743.

⁴³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Dosen*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, baik dari penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan personal dan profesionalisme.⁴⁴ Dari penjelasan tersebut, bahwasanya kompetensi yang dimiliki seorang guru mengarahkan pada kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang dimana hal tersebut didapat melalui proses pendidikan. Kompetensi menjadi sebuah komponen utama yang menjadi standar profesi yang diartikan sebagai perangkat efektif yang mengarahkan seorang guru dalam menemukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien.

Dari berbagai definisi dari para ahli mengenai kompetensi, maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar terlaksanakan secara maksimal. Sedangkan keterampilan dan pengetahuan tersebut didapatkan darimana saja, baik dari proses pendidikan prajabatan, maupun dari latihan.

Sedangkan dengan kata pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata "*paedos*" yang memiliki arti anak dan "*agogos*" yang memiliki arti membimbing, memimpin, mengantar. Dari kedua istilah tersebut munculah istilah baru yaitu *pedagog* dan *paedagogos*, dari kedua istilah selanjutnya tersebut mempunyai arti yang hampir sama, yaitu nama panggilan untuk pembantu pada zaman Yunani kuno yang memiliki

⁴⁴Irvina Zulvah, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", *Jurnal: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 285.

pekerjaan mengantarkan dan membimbing anak majikannya pergi ke sekolah hingga sampai sekolah anak tersebut dilepas.⁴⁵

Dari pengertian tersebut terdapat dua kata yang mirip akan tetapi berbeda maknanya, yaitu kata pedagogi dan pedagogik. Pedagogi memiliki arti membimbing anak. Tugas dalam membimbing sendiri sudah menempel pada tugas pendidik, baik yang mendidik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Jika disederhanakan pedagogi sendiri merupakan ilmu tentang mendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalam Purwanto bahwasanya ilmu mendidik merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan untuk merenungkan dan menyelidiki berbagai fakta-fakta dan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.⁴⁶

Sedangkan definisi dari pedagogik merupakan seorang yang ahli dalam membimbing anak menuju ke arah jalan hidup yang benar. Sedangkan Prof. Dr. J. Hoogveld seorang ilmuwan dari Belanda mendefinisikan pedagogik sebagai ilmu yang mempelajari berbagai masalah dalam membimbing anak ke arah tujuan tertentu, agar supaya suatu saat anak dapat mampu hidup secara mandiri dalam menjalankan tugas kehidupannya. Jika diambil secara singkat pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁴⁷ Pedagogik juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang membicarakan berbagai persoalan-persoalan yang ada dalam dunia pendidikan, seperti tujuan pendidikan, cara melakukan pendidikan, alat pendidikan, dan lain sebagainya.

⁴⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70.

⁴⁶Ngalam Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 1.

⁴⁷Uyoh Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

Pedagogik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang menuntun anak yang membahas tentang permasalahan atau persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan, seperti halnya dalam tujuan pendidikan, metode melaksanakan pendidikan, alat yang digunakan dalam proses pendidikan, peserta didik, pendidik, dan lainnya.⁴⁸ Maka dari itu pedagogik dinilai sebagai sebuah aktivitas atau proses yang memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia menuju lebih baik. Seorang guru juga harus mengenal anak didiknya yang diharapkan juga mampu untuk memahami karakter, sifat-sifat, perkembangan fisik dan psikisnya dan juga tingkat pemikiran para peserta didik. Dengan mengetahui hal-hal tersebut akan memudahkan guru mengetahui apa kemudahan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru dapat membantu dalam mengembangkan diri para siswa. Maka sebab itu, seorang pendidik harus mampu melakukan pendekatan yang baik dengan cara mempelajari ilmu psikologi anak dan ilmu perkembangan anak.

Dari beberapa definisi mengenai apa itu kompetensi dan apa itu pedagogik, jika digabungkan akan memiliki arti sendiri. Kompetensi pedagogik sendiri yaitu keahlian guru dalam mengatur proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik. Kompetensi pedagogik menjadi ciri khas yang

⁴⁸Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 31.

dimiliki guru yang mampu membedakan dengan profesi lainnya.⁴⁹ Kompetensi pedagogik didapatkan dengan berbagai upaya-upaya, diantaranya yaitu dengan belajar yang sungguh-sungguh dan teratur, baik dilakukan sebelum menjadi seorang guru maupun setelah menjadi seorang guru, yang di-support oleh potensi keguruan lainnya.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik

Dalam dunia pendidikan, sosok guru memiliki pengaruh yang sangat besar. Di lingkup sekolah, guru merupakan pengelola manajemen pendidikan yang memiliki tanggung jawab membuat pendidikan mampu berlangsung dengan baik dan selaras dengan tujuan dari pendidikan. Selain itu juga, guru menjadi contoh baik atau *uswatun hasanah* bagi para siswa, baik di lingkup kelas, sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu, seorang pendidik harus mempunyai kompetensi terutama dalam mengajar.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam kelas. Dalam kompetensi pedagogik mencakup keahlian pendidik dalam mentransfer materi pelajaran, menerapkan teknik pembelajaran, memberikan dan menjawab pertanyaan, mengatur kelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut pendapat Mulyasa, bahwasannya

⁴⁹Rosmini Tarigan, dkk, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”, *Jurnal Pendidikan Religius*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 38.

kompetensi pedagogik memiliki tujuh komponen yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh pendidik, adapun beberapa komponen tersebut yaitu:⁵⁰

a) Pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan

Maksudnya yaitu guru sebagai seorang pendidik memiliki peran yang sangat urgen dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara. Selain itu juga seorang guru harus memahami sepenuhnya mengenai landasan dan wawasan tentang kependidikan, hal tersebut karena merupakan inti utama yang dilakukannya. Apabila seorang guru tidak memahami tentang landasan dan wawasan kependidikan, maka guru tersebut akan sulit dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman yang dimaksud yaitu melingkupi dari aspek sosial, fisik, budaya, moral, intelektual, dan emosional. Pemahaman tersebut membantu para guru dengan memberikan tenaga pikiran agar bisa dalam menggunakan dan mencatat informasi mengenai karakteristik setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memahami terlebih dahulu bagaimana psikologis dan kemampuan setiap peserta didik. Hal tersebut akan membantu pendidik untuk menyemangati dan mengajar setiap peserta didik sesuai porsi kemampuannya.

⁵⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

c) Pengembangan kurikulum

Seorang pendidik harus bisa dalam mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang diampunya. Maksudnya yaitu seorang guru harus menguasai keahlian dalam mengembangkan dan memperbarui kurikulum yang memiliki sangkut pautnya dengan bidang pengembangan materi pelajaran yang diampunya.

d) Melaksanakan kegiatan pengembangan yang bersifat mendidik

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam membuat dan mengimplementasikan rancangan proses belajar mengajar yang bersifat mendidik dan selaras dengan kebutuhan para peserta didik. Maksudnya, seorang pendidik harus memberikan pengembangan kepada para peserta didik yang bersifat mendidik, seperti halnya mengadakan kegiatan diskusi diluar jam pelajaran, mengadakan forum ilmiah dan lain sebagainya.

e) Memfasilitasi potensi para peserta didik

Seorang guru harus memfasilitasi para peserta didiknya dalam mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik. Dalam mengembangkan potensi para siswa, seorang pendidik dapat melaksanakannya dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu dengan melalui pengayaan dan remedial, kegiatan ekstra kurikuler yang mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik, serta bimbingan dan konseling.

f) Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif

Maksudnya yaitu seorang guru harus mempunyai *skill* berinteraksi yang santun, efektif, dan komunikatif kepada peserta didik dan juga bersikap antusias dan positif. Hal tersebut akan mempermudah pendidik dan peserta didik pada proses belajar mengajar dan juga akan mempermudah para siswa dalam memahami pengetahuan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas diharuskan untuk selalu berkata yang sopan dan santun, baik bagi guru dan siswa. Karena berkata dan berkomunikasi yang sopan dan santun merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya. Sebagaimana perintah Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

.... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “...ucapkanlah kata-kata yang baik...”⁵¹

g) Melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan adanya penilaian dan evaluasi sangat diharuskan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantau bagaimana perubahan dan pembentukan petensi para peserta didik yang dapat dilaksanakan melalui tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian harian, penilaian semester dan lain sebagainya.

⁵¹*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155, bahwasannya Allah Swt, melakukan evaluasi dengan memberikan cobaan kepada makhluk-Nya untuk mengetahui seberapa sabar para makhluk-Nya dalam menjalani berbagai cobaan yang telah diberikan. Adapun ayatnya sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."⁵²

Kemampuan pedagogik dapat dimaknai sebagai keahlian pendidik dalam mengatur pembelajaran, yang dimaksud dengan kemampuan mengatur proses pembelajaran adalah kecakapan dan kesanggupan para pendidik dalam menjadikan suasana interaksi yang bersifat mendidik antara pendidik dan peserta didik yang meliputi berbagai segi, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³ Hal tersebut dilakukan sebagai usaha dalam mempelajari sesuatu berlandaskan *planing* sampai pada tingkat *evaluation* dan tindak selanjutnya agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

⁵²*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 24.

⁵³Anisa Alfia Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 65.

3. Standar Kualifikasi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang disyaratkan dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan dasar yang mutlak harus dikuasai oleh seorang yang berprofesi sebagai pendidik, tanpa adanya kompetensi pedagogik seseorang tidak sesuai dikatakan sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik terdapat berbagai usaha dan strategi guru yang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik telah memaksimalkan kompetensi pedagogiknya sudah pasti para siswa akan lebih memahami materi dengan baik.

Sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 pada pasal 23 ayat (2) mengenai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bahwa “Seorang pendidik harus mampu memiliki berbagai kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru tersebut, menjadikan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang paling pertama dan utama dibandingkan dengan kompetensi lain yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dan dimaksimalkan dalam proses pembelajaran”.⁵⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, mengenai “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik Guru terbagi menjadi 10 kompetensi inti”, diantaranya yaitu:⁵⁵

⁵⁴Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 23 Ayat (2) Tentang “Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan”, hlm. 21.

⁵⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”, hlm. 18-20.

- a. Menguasai Karakteristik peserta Didik baik dalam aspek Spiritual, Moral, Fisik, Kultural, Sosial, Emosional, dan Intelektual.

Dalam proses pembelajaran sosok pendidik harus memahami peserta didiknya karena merekalah yang menjadi teman belajar dalam waktu yang lama, mulai dari jenjang dasar bahkan sampai jenjang perkuliahan. Sebagaimana orang tua yang mengenal sosok karakteristik anaknya, maka dari itu seorang pendidik harus meluangkan waktunya untuk mengenal para muridnya lebih dekat, baik dalam segi fisik, spiritual, sosial, kultural, moral, emosional, dan intelektual.

Dalam segi fisik, seorang guru harus memperhatikan bagaimana kondisi kesehatan anak didiknya ketika proses pembelajaran, karena apabila anak didiknya sedang mengalami kondisi yang kurang sehat akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus menganjurkan dan mengajak para anak didiknya untuk membiasakan hidup sehat, seperti halnya dengan memakan makanan yang sehat, berolahraga, menghindari jenis makanan yang memiliki dampak negatif pada kesehatan, menghindari merokok, begadang setiap malam, dan hal lainnya yang mengakibatkan anak didik jatuh sakit.

Dalam segi moral, seorang guru harus memperhatikan bagaimana perkembangan moral anak setelah mempelajari pelajaran tentang etika dan moral, mencari penyebab anak didik bermoral negatif, memperhatikan peran keluarganya dalam pendidikan moral, dan mencarikan solusi untuk memperbaiki moral yang negatif.

Dalam segi spiritual, seorang guru harus membimbing anak didiknya dalam mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya. Seperti halnya mengajarkan tentang kewajiban sholat, zakat, bersedekah, taat kepada orang tua, berbuat baik sesama, dan lain sebagainya.

Dalam segi sosial, seorang guru harus memperhatikan bagaimana karakter dan pergaulan anak didiknya, apakah ia anak yang berkarakter mudah bergaul, susah bergaul, pendiam, fleksibel, tertutup dan lain sebagainya. Apabila anak didik itu mudah bergaul dan fleksibel, maka seorang guru harus menganjurkan anak didiknya agar mampu mengatur waktu sebaik mungkin. Sedangkan apabila anak didiknya bersifat tertutup dan susah bergaul, maka seorang pendidik harus menganjurkan anak didiknya agar membuka dirinya kepada orang lain dengan bertahap-tahap, aktif berorganisasi, dan bersosialisasi kepada teman-temannya.

Dalam segi kultural, seorang pendidik harus mengamati bagaimana kemampuan anak didiknya dalam memahami, melestarikan, dan mengembangkan budaya lokal yang hanya ada di daerahnya agar tetap bertahan di era revolusi industri saat ini.

Dalam segi emosional, seorang guru harus mampu dalam mengetahui bagaimana kondisi emosional dari anak didiknya yang disebabkan dari banyak faktor, misalnya perasaan yang sabar, baik hati, sakit hati, mudah tersinggung, penyayang, dan kondisi kejiwaan lainnya.

Dalam segi intelektual, seorang guru harus mampu membimbing anak didiknya dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dengan terus-menerus. Seorang guru juga harus mampu mengetahui tingkatan kecerdasan anak didiknya yang bervariasi, sehingga menyemangati setiap anak didik berbeda.

b. Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menguasai terlebih dahulu teori belajar dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Adapun teori-teori belajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu:⁵⁶

1) Teori belajar Behavioristik

Teori tersebut merupakan teori belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dialami para peserta didik dalam bentuk perubahan kemampuannya yang merupakan sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Dalam teori behavioristik bahwasanya belajar yang dilakukan oleh setiap individu lebih disebabkan oleh gejala jasmaniah yang terukur dan terlihat bukan karena aspek-aspek psikologis dan mentalnya.⁵⁷

⁵⁶Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 25.

⁵⁷Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 147-148.

2) Teori belajar Kognitivistik

Teori tersebut merupakan teori yang lebih memprioritaskan akan proses pembelajaran yang dilakukannya dibandingkan dengan hasil belajarnya. Pada awalnya teori ini muncul karena sebagai respon akan ketidaksetujuan dengan teori behavioristik yang mengatakan belajar hanya mengenai hubungan stimulus dan respon saja.

Menurut seorang ilmuwan pendidikan bahwasanya “belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja. Akan tetapi belajar merupakan sebuah aktivitas yang mencantumkan proses berpikir secara kompleks”. Maksudnya terdapat sebuah aktivitas dalam otak peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

3) Teori belajar Humanistik

Teori belajar ini menilai keberhasilan peserta didik apabila setiap peserta didik telah mampu memahami dan mengerti bagaimana situasi dan kondisi lingkungan hidupnya dan dirinya sendiri. Maksudnya, dalam teori ini dikatakan berhasil seorang peserta didik apabila dia telah mampu menjalankan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penganut teori belajar humanistik ini mempercayai akan adanya perasaan, keyakinan, persepsi, dan maksud-maksud tertentu sebagai sebuah perilaku batiniah yang membuat seseorang memiliki perbedaan dengan orang lain. Maka dari itu, teori belajar humanistik ini dikatakan

⁵⁸*Ibid*, hlm. 164.

sebagai teori belajar yang ideal dibandingkan dengan teori belajar lainnya.⁵⁹

4) Teori belajar Konstruktivistik.

Teori belajar ini diciptakan sebagai bentuk pengembangan dari teori belajar Gestalt. Dalam teori ini mempercayai bahwasanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu terbentuk dan tersusun (terkonstruksi) sendiri oleh pengetahuan setiap individu tersebut. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan suatu bentuk hasil dari konstruksi setiap individu tersebut.

Dalam proses penyusunan pengetahuan oleh setiap peserta didik dilakukan melalui kemampuan berpikir dan menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan tantangan tersebut. Dan juga menciptakan sebuah konsep pengetahuan yang utuh dari berbagai pengalaman yang pernah mereka alami.⁶⁰

c. Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran.

Dr. Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwasanya kurikulum merupakan sebuah perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan memberikan proses yang dimana proses itu akan diterapkan seluruhnya di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Dalam membuat suatu kurikulum, guru harus merencanakan terlebih dahulu mengenai apa saja yang akan dibuat, seperti halnya memilih tujuan,

⁵⁹*Ibid*, hlm. 189.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 167-168.

memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, bagaimana urutan pelajaran yang akan diberikan dan selanjutnya menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang Dialogis dan Mendidik.

Seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, dikarenakan pedagogik adalah ilmu mendidik, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa “guru harus mempunyai kompetensi yang dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”. Hal tersebut berarti proses belajar mengajar harus berasal dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga menciptakan pemikiran yang logis dan kritis.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Di zaman perkembangan revolusi industri 4.0 saat ini dalam hal apapun sudah menggunakan teknologi, baik dalam bidang budaya, sosial, ekonomi, dan terutama dalam bidang pendidikan. Maka dari itu guru dituntut agar menguasai teknologi dan komunikasi agar bisa diterapkan dalam materi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik.

f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik.

Guru yang hebat merupakan guru yang menjadi fasilitator bagi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi. Jadi, dalam proses pembelajaran guru diharapkan sedikit bicara dan banyak diam, sedangkan para peserta didik diharapkan banyak bicara dan sedikit diamnya.

Maksudnya, guru diharapkan mengasihikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan segala potensi yang dimilikinya secara luas, memuaskan, dan maksimal.

g. Berkomunikasi dengan Santun, Efektif, dan Empatik.

Komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena apabila guru berkomunikasi yang kurang baik kepada peserta didik, seperti halnya pemarah, suka memaksa, dan memberi hukuman yang tidak mendidik, maka akan memberikan dampak kurangnya semangat para peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Berbeda apabila komunikasi yang digunakan oleh pendidik dengan peserta didik menggunakan komunikasi yang baik, sopan, lemah lembut, dan juga tegas. Maka hal tersebut akan membuat peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, selalu bertanya apabila ada materi yang kesulitan, dan juga berani memberikan tanggapan-tanggapan solutif kepada pendidik.

h. Menyelenggarakan Penilaian, Hasil Belajar, dan Evaluasi Proses.

Melakukan penilaian, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran merupakan hal yang urgen, karena hal tersebut dapat mengetahui efektivitas pembelajaran. Maka sebab itu penilaian, evaluasi proses, dan hasil dari pembelajaran harus dilaksanakan.

- i. Memanfaatkan Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah keahlian peserta didik yang tinggi untuk bisa belajar dengan efektif dan efisien. Adanya penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar akan mempermudah pendidik untuk meningkatkan pembelajaran para peserta didik. Sehingga pendidik akan mengetahui seberapa porsi untuk mendorong setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

- j. Menjalankan Tindakan Reflektif dengan tujuan Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki semangat dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang semakin produktif, dinamis, dan kompetitif. Seorang pendidik dilarang untuk merasa cukup dengan metode, potensi, dan kompetensi yang sudah dimiliki. Karena dengan semakin berkembang, semakin meningkat, dan semakin bersemangat akan lebih baik.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu unsur yang utama dalam dunia pendidikan, baik itu berbasis Islam maupun umum adalah seorang pendidik atau yang biasanya disebut dengan guru. Guru merupakan insan yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kemampuan anak didiknya, sangking besarnya tanggung

jawab seorang guru atas anak didiknya maka segala macam apapun bukan menjadi penghambat seorang guru dalam menjalankan kewajibannya.⁶¹

Secara etimologi kata guru memiliki arti orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Jawa kata guru diistilahkan dengan “*digugu lan ditiru*” yang memiliki arti diikuti segala nasehat-nasehatnya dan meneladani tindakannya.⁶² Dalam bahasa Inggris kata guru memiliki persamaan dengan beberapa kata yaitu “*teacher*” yang artinya pengajar, “*educator*” yang artinya pendidik atau ahli didik, “*tutor*” yang artinya guru privat, “*lecturer*” yang artinya penceramah atau pemberi kuliah.⁶³

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, kata guru memiliki persamaan dengan beberapa kata, diantaranya yaitu *muallim* (mengajar, mengajarkan), *muaddib* (mendidik), *mudarris* (meninggalkan bekas kebaikan), *murabbi* (membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik). Selain itu juga, guru biasanya disebut dengan panggilan *ustadz* dan *syaikh* yang memiliki arti orang yang mengajar.⁶⁴

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang dicuplik dalam buku karangan Zainudin bahwasanya guru merupakan pendidik dalam artian umum, yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang pengajaran

⁶¹Adi Sasono, *Solusi Agama Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 94.

⁶²Tulus Tuu, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 127.

⁶³M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 351.

⁶⁴Abudin Nata, *Perspektif islam tentang hubungan guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

dan pendidikan.⁶⁵ Dari beberapa definisi tersebut kesimpulannya bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendorong, mendidik, dan mengajar para peserta didik dalam menuju pengetahuan yang luas, dan juga membawa transformasi menuju jalan yang lebih sempurna pada moral dan tingkah laku peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses budaya dalam menaikkan derajat, harkat, dan martabat manusia yang dilakukan sepanjang waktu dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintahan, dan lain sebagainya.⁶⁶

Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang sudah memahami tentang agama Islam kepada orang yang belum memahami agama Islam dengan tujuan agar orang yang dibimbing mampu memahami dan menjalankan syariat Islam.⁶⁷

Menurut Ibnu Kholdun seorang tokoh dalam bidang sosiologi Islam, menjelaskan bahwa arti dari pendidikan itu sangat luas, pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu dalam proses pembelajarannya, akan tetapi pendidikan merupakan proses kesadaran dalam menangkap, menyerap, dan menghayati kejadian alam sepanjang zaman. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali seorang tokoh dalam Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

⁶⁵Zainudin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

⁶⁶Kokom St. Komariah, "Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2011, hlm. 51.

⁶⁷Moh. Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2012, hlm 34.

pendidikan merupakan usaha yang dilakukan kepada para peserta didik dalam membuang akhlak dan perilaku buruk serta menanamkan akhlak dan perilaku baik, sehingga membuat para peserta didik merasa dekat dengan Allah Swt. dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁸

Menurut pendapat Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses dalam pembentukan kepribadian seorang muslim atau dalam perubahan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam Agama Islam.⁶⁹ Selanjutnya yaitu pendapat dari Muhammad Qutb yang dikutip dalam buku yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam” karangan Absullah Idi dan Toto Suharto, menjelaskan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap bagaimana wujud manusia dimuka bumi ini, baik dari segi jasmani maupun segi rohani, baik dari kehidupan fisiknya maupun kehidupan mentalnya.⁷⁰

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwasanya:

“Pendidikan Agama merupakan sebuah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keyakinan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan para peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agamanya. Pendidikan yang dilakukan dalam mempelajari Agama

⁶⁸Mokh Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, Ta’lim”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 82-83.

⁶⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

⁷⁰Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 47.

Islam sekurang-kurangnya melalui proses pendidikan, mata pelajaran, kuliah berbagai jurusan, jenjang, dan jenis pendidikan”.⁷¹

Sedangkan “Pendidikan keagamaan merupakan sebuah pendidikan yang mempersiapkan para peserta didik dalam mengimplementasikan peranan yang menuntut terhadap penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama atau menjadi seorang ahli agama yang mengamalkan ajaran agamanya”.⁷²

Kesimpulannya Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menciptakan kepribadian, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan yang ada pada ajaran agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur’an, Hadist, Ijma’, Qiyas, dan *Qoul* Ulama.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru PAI merupakan seorang ahli dalam Pendidikan Agama Islam dan dikenal dengan sosok panutan dalam bidang pendidikan, yang dimana seorang pendidik tersebut memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam mengajak peserta didik untuk memahami, menghayati, meyakini, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk menyempurnakan kehidupan di dunia yang fana dan kehidupan akhirat yang kekal.

⁷¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, Tentang “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, hlm.2.

⁷²*Ibid.*

Dari berbagai definisi para ahli mengenai guru PAI, kesimpulannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Fiqih di lembaga pendidikan berbasis madrasah maupun sekolah, dan juga memiliki tugas untuk membentuk, mendidik, dan memberikan ilmu kepada siswa supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

2. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru PAI dalam suatu lembaga pendidikan menjadi seorang panutan yang *uswatun hasanah*, maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Islam wajib mempunyai karakteristik yang baik. Menurut Hasan Langgulung seorang tokoh pemikir Pendidikan Agama Islam, bahwasannya seorang guru wajib memiliki karakteristik yang melekat pada seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, adapun karakteristik pendidik Pendidikan Agama Islam menurut Hasan Langgulung, diantaranya yaitu:⁷³

a) Berpengetahuan luas

Seorang guru PAI merupakan ulama. Kata ulama sendiri merupakan kata dari bahasa Arab yang memiliki arti orang memiliki kemampuan diatas kemampuan orang lain. Maka dari itu, berpengetahuan yang luas merupakan hal yang wajib dimiliki seorang guru PAI.

⁷³Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas". *Jurnal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, 2017, hlm. 44.

b) Bermoral tinggi

Hasan Langgulung beranggapan bahwasanya dalam mencetak seorang pendidik yang bermoral tinggi merupakan suatu hal yang susah dilakukan. Seorang guru yang bermoral tinggi diciptakan melalui proses yang agak lama. Bahkan seorang calon guru harus mengabdikan sepenuhnya kepada gurunya hingga sang guru mempercayai lalu memberikan ijazah, yang dimana ijazah tersebut menjadi persyaratan dalam mengajar.

c) Model (tauladan)

Seorang guru PAI harus mempunyai karakteristik sebagai tauladan atau *uswatun hasanah* dalam suatu lembaga pendidikan. Seorang guru PAI tidak hanya menjadi tauladan bagi para peserta didiknya, akan tetapi juga menjadi tauladan bagi guru-guru lainnya. Maka dari itu, seorang guru PAI wajib menjadi sosok tauladan yang baik di lingkungan sekolah dan bahkan di luar lingkup sekolah juga. Sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw. yang dimana beliau menjadi sosok pendidik bagi para umatnya. Nabi Muhammad Saw. mengajar para umatnya untuk sholat dengan menyuruh mereka untuk meniru bagaimana Rasulullah Saw. sholat dan hal-hal lainnya yang diajarkan Rasulullah Saw. Sebagaimana dalam Hadist riwayat Imam Bukhori:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي . . . [رواه البخارى]

“Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat” (H.R. Al-Bukhori)⁷⁴

Sedangkan menurut pendapat Syed Muhammad Naquid Al-Attas, guru PAI tidak hanya mempunyai otoritas akademik saja, tetapi harus juga menjadi tauladan moral yang konsisten. Maka dari itu, seorang guru PAI harus mencerminkan kepribadian dan karakteristik yang luhur dalam setiap sudut kehidupannya. Adapun karakteristik yang harus dimiliki guru PAI menurut Al-Attas diantaranya yaitu:⁷⁵

a) Beradab

Dalam proses pembelajaran hal utama yang harus dilaksanakan terlebih dahulu oleh para pendidik dan peserta didik yaitu mengamalkan adab, hal tersebut dikarenakan suatu ilmu tidak akan masuk ke peserta didik jika belum memiliki adab yang baik.

b) Memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang

Seorang guru PAI harus mampu dalam menguasai berbagai bidang, hal tersebut akan mempermudah para pendidik dalam mentransformasikan ilmunya kepada peserta didik. Dan yang lebih utama akan mempermudah para pendidik dalam mengaitkan dengan segala hal, terutama mengaitkan dengan sesuatu yang terkini. Hal tersebut dikarenakan pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan berbagai hal.

⁷⁴H.R. Al-Bukhori, No. 631.

⁷⁵Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. *Jurnal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, 2017, hlm. 46-47.

c) Sabar

Seorang pendidik harus memiliki sifat yang penyabar, hal tersebut dikarenakan kualitas pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap peserta didik bermacam-macam. Maka sebab itu, sifat sabar yang dimiliki seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk pengembangan potensi para peserta didik. Selain itu juga dengan bersabar terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya mampu memperkuat keimanannya, karena orang yang bersabar akan mendapatkan ridho Allah Swt. dan juga akan mendapatkan berbagai macam kebaikan yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 60:

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ اللَّهُ ۗ لَا يُؤْقِنُونَ ٦٠

Artinya: “Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.”⁷⁶

d) Perhatian

Seorang guru PAI wajib mempunyai sifat perhatian kepada peserta didiknya. Dikarenakan sifat perhatian dari pendidik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Seperti halnya apabila ada peserta didik yang lagi tidak enak badan, maka seorang guru harus menganjurkan peserta didik tersebut untuk beristirahat dulu di UKS. Seorang pendidik tidak hanya pengertian dalam segi pembelajaran saja,

⁷⁶ *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm.

guru juga harus pengertian kepada kesehatan fisik peserta didik dan lain-lainnya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang ahli dalam bidang agama Islam yang dimana seorang pendidik tersebut memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam mengajak, memahami, menghayati, meyakini, dan mengimplementasikan ajaran Islam. Adapun tugas-tugas seorang guru PAI diantaranya yaitu:⁷⁷

- a) Mengetahui bagaimana karakter peserta didik, dengan mengetahui bagaimana karakter para peserta didik, akan memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan.
- b) Seorang pendidik harus semangat dalam meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya maupun di luar bidang yang diajarnya, selain itu juga harus mempelajari bagaimana cara dan metode dalam mengajarkannya.
- c) Seorang pendidik harus mengamalkan ilmu yang dipelajarinya, jangan sampai melakukan hal yang berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memiliki tugas utama yaitu untuk menyucikan, membersihkan, dan menyempurnakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:

⁷⁷Khoiron Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 180-181.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah ayat 122).⁷⁸

Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan anak bangsa, dan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berperilaku mulia, sehat jasmani rohani, berpengetahuan, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis”.⁷⁹

Menurut pendapat Darji Darmodiharjo menjelaskan bahwasannya tugas seorang pendidik diantaranya yaitu: 1) Tugas mendidik, yang dimana tugas ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter, jiwa, dan

⁷⁸*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 206.

⁷⁹Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal

kepribadian berdasarkan nilai-nilai. 2) Tugas mengajar, yang dimana dalam tugas ini lebih menekankan terhadap pengembangan kemampuan penalaran, 3) Tugas melatih, yang dimana dalam tugas ini diwajibkan para guru untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran.⁸⁰

C. Hasil Belajar Siswa

1. Definisi Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses yang bersifat kompleks yang memiliki berbagai aspek-aspek didalamnya. Adapun aspek-aspek belajar diantaranya yaitu bertambahnya pengetahuan, penerapan pengetahuan, adanya kemampuan menghafal, memahami, dan mereproduksi, menyimpulkan materi, menafsirkan, mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata dan terdapat perubahan sifat dan sikap pada diri seseorang. Hal tersebut mudah dimengerti, karena dengan adanya belajar pasti ada seseorang yang mengajar, begitu juga sebaliknya apabila ada yang mengajar sudah pasti ada yang sedang belajar. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut, maka akan ada yang namanya hasil atau yang biasanya dinamakan dengan hasil belajar. Akan tetapi agar memberikan hasil belajar peserta didik yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sengaja dan sadar dan juga telah tersusun secara baik.⁸¹

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Hamalik bahwasannya hasil belajar merupakan sebuah proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan

⁸⁰Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 113.

⁸¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 19.

tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang dimaksud dapat diartikan sebagai perubahan dari sesuatu yang belum tahu menjadi tahu dan terdapat pengembangan dan peningkatan yang lebih bagus.⁸²

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk menentukan kualitas belajar peserta didik dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa definisi tentang hasil belajar sebelumnya, bahwasannya hasil belajar memiliki tujuan utama yakni untuk mengetahui tingkatan atau nilai keberhasilan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, yang dimana tingkat keberhasilan peserta didik tersebut ditandai menggunakan skala nilai, kata, huruf, maupun dengan simbol tertentu.⁸³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa, disebabkan oleh faktor internal berasal dari siswa dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.⁸⁴

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi kecakapan, bakat, minat, motivasi, usaha, kesehatan, kelemahan, perhatian, dan kebiasaan peserta didik. Salah satu hal yang wajib

⁸²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

⁸³Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

⁸⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 39-40.

ditumbuhkan dalam diri peserta didik bahwa belajar merupakan suatu kewajiban yang menjadi kebutuhan hidupnya. Dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa terbagi menjadi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah yakni yang berhubungan dengan kesehatan fisik dari peserta didik, sedangkan faktor psikologis yakni faktor yang berhubungan dengan jiwa dan mental dari peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar dirinya, yang dimana meliputi beberapa faktor, diantaranya (a) Faktor sosial yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat; (b) Faktor budaya yang meliputi kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan lainnya; (c) Faktor lingkungan fisik yang meliputi fasilitas belajar di sekolah, rumah, keadaan iklim dan cuaca, dan hal lainnya; (d) Faktor lingkungan spiritual seperti halnya rajin beribadah, berdoa, bersedekah, tolong-menolong, dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut yang memiliki pengaruh besar yaitu pada faktor sosial khususnya faktor sekolah yaitu pada guru, hal tersebut dikarenakan guru merupakan manajer atau sutradara yang mengatur dalam kelas. Maka dari itu seorang pendidik diwajibkan mempunyai kompetensi dasar yang menjadi persyaratan menjadi seorang guru, diantaranya kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penentuan hasil belajar peserta didik terdiri dari beberapa ranah psikologis yang mengalami perubahan sebagai efek dari proses dan

pengalaman pembelajaran peserta didik. Salah satu unsur dasar dalam mendapatkan data hasil belajar siswa yaitu dengan memahami garis besar indikator-indikator dalam hasil belajar lalu dihubungkan dengan prestasi yang akan diukur. Apabila prestasi belajar peserta didik baik maka peserta didik dikatakan berhasil dan sebaliknya, apabila prestasi belajar peserta didik rendah maka ia belum berhasil. Menurut Benjamin S. Bloom bahwasanya hasil belajar dalam “*Taxonomy of Education Objectives*” telah membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, diantaranya yaitu.⁸⁵

Tabel 1.2: Jenis dan Indikator Hasil Belajar⁸⁶

No.	Ranah	Indikator
1	Ranah Kognitif a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Penerapan d. Analisis e. Menciptakan f. Evaluasi	1.1 Mampu Mendefinisikan 1.2 Mampu Menyebutkan 2.1 Mampu Menjelaskan 2.2 Mampu Menerjemahkan 3.1 Mampu Menggunakan 3.2 Mampu Menyelesaikan 4.1 Mampu Mengidentifikasi 4.2 Mampu Menganalisis 5.1 Mampu Merencanakan 5.2 Mampu Menyusun 6.1 Mampu Menilai 6.2 Mampu Mengevaluasi
2	Ranah Afektif a. Penerimaan b. Sambutan c. Sikap menghargai d. Pendalaman	1.1 Menampakkan sikap menolak 1.2 Menampakkan sikap menerima 2.1 Kesanggupan memanfaatkan 2.2 Kesanggupan berpartisipasi 3.1 Mengagumi 3.2 Mengakui kemanfaatan 4.1 Menunjukkan sikap meyakini 4.2 Menunjukkan sikap mengingkari 5.1 Kesiediaan mengadakan

⁸⁵Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42.

⁸⁶Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39-40.

	e. Penghayatan	5.2 Mengimplementasikan dalam sehari-hari.
3	Ranah Psikomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kemampuan dalam berekspresi verbal dan nonverbal	1.1 Kemampuan dalam mengatur gerak tangan, mata, kaki, telinga, dan bagian tubuh lainnya. 2.1 Keahlian dalam berkata / berbicara 2.2 Kemampuan dalam berekspresi, membuat mimik wajah, dan gerakan tubuh

Melalui tabel tersebut dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam menentukan hasil belajar harus mampu mengembangkan beberapa ranah tersebut, diantaranya yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sebagai indikator dalam hasil belajar, perubahan ketiga ranah tersebut dapat dirumuskan dengan tujuan pengajaran. Maka dari itu hasil belajar dapat dibuktikan melalui nilai, bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menentukan adanya proses pembelajaran, yang dimana dikatakan berhasil apabila daya serap peserta didik tinggi terhadap materi pelajaran, baik dilakukan secara individu atau secara kelompok dalam proses pembelajaran. Maka sebab itu terdapat dua indikator yang menentukan keberhasilan dalam belajar yaitu:⁸⁷

- a. Daya serap terhadap materi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran sudah tercapai secara perorangan maupun kelompok.

⁸⁷Syaiful B.D. & Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 120.

Menurut Purwanto mengenai hasil belajar, bahwasannya tingkatan yang sudah populer sekali dalam menentukan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga hal yaitu:⁸⁸

- a) *Efficiency* (efisiensi)
- b) *Effectiveness* (keefektifan)
- c) *Appeal* (daya tarik).

Dalam efisiensi penilaiannya dengan membandingkan antara keefektifan dengan total waktu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan jumlah biaya yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pada daya tarik penilaiannya dilakukan melalui pengamatan terhadap kecenderungan agar konsisten dalam belajar.⁸⁹

Keefektifan pembelajaran umumnya dinilai menggunakan tingkatan pencapaian peserta didik. Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan dalam menentukan keefektifan pembelajaran, diantaranya yaitu: a) kecepatan dalam cara bekerja, b) kecermatan dalam menguasai perilaku yang dipelajari, c) tingkatan dalam keahlian belajar, dan d) tingkat pemahaman dari apa yang telah dipelajari.⁹⁰

4. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Seseorang dikatakan telah melakukan proses pembelajaran apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan terhadap tingkah lakunya, seperti halnya belum paham menjadi paham, dari belum tahu menjadi tahu,

⁸⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

dan lain sebagainya. Tingkah laku seseorang mempunyai dua unsur, yaitu objektif dan subjektif, unsur objektif yaitu unsur yang berasal dari jasmaniah, sedangkan unsur subjektif yaitu unsur yang berasal dari rohaniah.⁹¹

Tingkah laku pada diri manusia yang dapat mengalami perubahan karena efek dari hasil belajar terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspeknya yaitu:⁹²

- a. Pengetahuan
- b. Kebiasaan
- c. Pengertian
- d. Apresiasi
- e. Keterampilan
- f. Hubungan sosial
- g. Emosional
- h. Etis atau budi pekerti
- i. Jasmani
- j. Dan sikap.

Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan perhitungan hasil usaha yang telah dilakukannya melalui berbagai faktor. Adapun tingkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan dengan berikut ini:⁹³

- a) Kurang yaitu apabila materi pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%

⁹¹Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan Didaktika*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 122.

⁹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.

⁹³*Ibid*, hlm. 121-122.

- b) Minimal/baik yaitu apabila materi pelajaran yang dikuasai hanya 60-75%
- c) Optimal/baik sekali yaitu apabila sebagian besar materi pelajaran dikuasai dengan skala 76-99%
- d) Maksimal/istimewa yaitu apabila semua materi pelajaran telah dikuasai 100%

Ketetapan mengenai tingkatan keberhasilan satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang lain memiliki perbedaan, apalagi saat ini satuan lembaga pendidikan mempunyai kewenangan sendiri dalam memutuskan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

D. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Revolusi Industri 4.0

1. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia sudah mengikuti arus perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. yang dimana pada masa ini teknologi sudah menjadi basis dan hampir menjadi kebutuhan pokok dalam menjalani kehidupan manusia sehari-hari. Segala sesuatu menjadi terbatas dan ada juga yang tanpa batas diakibatkan dengan adanya perkembangan teknologi digital dan internet. Pada era perkembangan revolusi industri saat ini telah mempengaruhi segala macam aspek kehidupan manusia, baik dalam aspek ekonomi, seni, kebudayaan, politik, dan lebih khususnya pada bidang pendidikan.⁹⁴

⁹⁴Dian Pangestuti, dkk. "Pengetahuan Pedagogik Pada Era Revolusi 4.0.", *Jurnal: Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 268.

Konsep mengenai revolusi industri 4.0 ini pada awalnya diperkenalkan oleh seorang ekonom yang terkenal yang berasal dari Jerman dan juga sebagai sosok pencetus dari *World Economic Forum* (WEF), beliau adalah Professor Klaus Schwab. Pemikiran beliau mengenai revolusi industri 4.0, menyatakan bahwasannya revolusi industri 4.0 secara mendasar mampu mengubah bagaimana cara kehidupan manusia, cara bekerja manusia, dan cara bagaimana manusia berhubungan dengan orang lain.⁹⁵

Sedangkan menurut pendapat Lapira, Lee, Kao, dan Bagheri menjelaskan bahwasannya revolusi industri 4.0 diketahui dengan kemajuan digitalisasi manufaktur yang didukung beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) meningkatnya volume data, kemajuan konektivitas, dan komputasi, 2) terciptanya kemajuan dalam bidang bisnis, 3) terciptanya sistem interaksi terkini yang digunakan manusia yang berbentuk mesin, 4) pembaruan instruksi transfer digital menuju dunia fisik, seperti dengan adanya 3D printing dan teknologi robotik. Konsep dasar dalam revolusi industri 4.0 yaitu penggunaan mesin untuk menyelesaikan berbagai hal dengan tujuan agar mampu memproduksi sesuatu secara otomatis dan mandiri.⁹⁶

2. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang menyatukan antara teknologi *cyber* dengan teknologi otomatisasi, yang dimana pada era ini telah mengubah semua struktur pekerjaan, konsep pekerjaan, dan kompetensi yang

⁹⁵Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 31.

⁹⁶*Ibid.*

dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Pada era revolusi industri 4.0 juga sangat memprioritaskan pada *digital economy*, *artificial intelligence*, *robotic*, dan *big data*, yang dimana perkembangan zaman tersebut memaksakan dunia pendidikan untuk mampu dalam mengkonstruksi kreativitas, penguasaan teknologi, pemikiran yang kritis, dan kemampuan dalam literasi digital.⁹⁷

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bahkan tidak hanya tentang penggunaan media atau alat dalam mendukung pembelajaran lainnya. Kini sosok pendidik sudah sampai pada tahap mengaplikasikan teknologi informasi, komunikasi, dan internet dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, adanya perubahan dalam dunia pendidikan sudah menjadi suatu kewajiban dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para pendidik. Perubahan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru karena kompetensi guru merupakan barisan terdepan dalam pendidikan dan memiliki peran utama dalam proses pembelajaran di era perkembangan revolusi industri 4.0.⁹⁸

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin sangat pesat dan menuntut para guru harus *upgrade* keilmuannya dalam menyongsong adanya revolusi industri 4.0. Seorang pendidik harus selalu membuka matanya dalam menghadapi kemajuan revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era modern ini. Dengan adanya kondisi saat ini, seharusnya menjadi sebuah motivasi bagi para guru agar mentransformasi

⁹⁷Dian Pangestuti, dkk. "Pengetahuan Pedagogik Pada Era Revolusi 4.0.", *Jurnal: Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 267.

⁹⁸Adrian & Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 177.

informasi yang ada menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat untuk peserta didik.⁹⁹

3. Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Era 4.0

Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 saat ini, mengakibatkan pengaruh besar kepada berbagai bidang, akan tetapi tidak dengan beberapa profesi berikut ini yang tidak bisa tergantikan sepenuhnya oleh teknologi, diantaranya yaitu dalam bidang pendidikan (guru), dalam bidang kesenian (seniman), dan dalam bidang kesehatan (perawat, dokter). Profesi seorang guru tidak bisa sepenuhnya digantikan dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik membutuhkan sentuhan langsung dari seorang guru, yang dimana sentuhan tersebut memiliki keunikan dan ciri khas sendiri yang tidak bisa tergantikan dengan kemajuan zaman.¹⁰⁰

Pada era sebelum revolusi industri 4.0, sosok guru memiliki peran penting sebagai sumber belajar di sekolah. Guru merupakan sosok paling mengetahui dan memahami segala bentuk materi pembelajaran. Sedangkan buku paket menjadi sumber belajar para pendidik dalam mendalami materi pembelajaran. Sehingga keilmuan guru akan setara dengan isi yang ada dalam buku tersebut.

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, sosok guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar bagi para peserta didik. Di era revolusi industri 4.0

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 35.

guru bergeser peran menjadi pengarah, pembimbing, pemantau dan pengukur kemajuan para peserta didik. Dengan kata lain, guru hanyalah menjadi sosok fasilitator para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru hanya mempunyai tugas dan tanggung jawab tugas untuk mengarahkan para peserta didik dalam mencari sumber belajar melalui berbagai macam sumber belajar. Di era revolusi industri 4.0 sumber belajar utama yang dimanfaatkan para peserta didik yaitu jaringan internet. Internet sangat mempermudah para peserta didik dalam mencari berbagai materi pembelajaran, cukup dengan melalui aplikasi Google dan tinggal mengetik materi apa yang sedang dicari, maka akan langsung ketemu hasilnya dari berbagai sumber referensi.¹⁰¹

Dalam menyikapi perkembangan revolusi industri 4.0, guru di haruskan meng-*upgrade* kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Guru harus mampu dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi sebagai sarana dalam pembelajaran. Karena dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dapat mempermudah para pendidik dalam menjalankan kewajibannya yaitu belajar dan mengajar.¹⁰² Dengan menggunakan teknologi perkembangan zaman dalam proses pembelajaran, akan mempermudah para pendidik dan peserta didik. Para peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, apabila media yang digunakan merupakan media yang lebih modern, seperti halnya penggunaan PPT, media YouTube, WhatsApp, Zoom, dan lain sebagainya.

¹⁰¹Adrian & Agustina, “Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 177.

¹⁰²*Ibid.*

Sehingga akan memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu kompetensi guru yang memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa yaitu kompetensi pedagogik.

Dalam proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini, penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah urgen. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga dalam mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. Apalagi ditambah dengan adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini, seorang pendidik dituntut untuk mengikuti, mempelajari, dan menerapkan adanya media pembelajaran yang berbasis teknologi modern. Dengan menguasai dan menerapkan kompetensi pedagogik guru dapat mengelola, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, dapat mengevaluasi hasil belajar dengan baik, dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁰³

4. Skill yang Harus Dimiliki Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0

Walaupun profesi guru tidak sepenuhnya berpengaruh dengan adanya perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, akan tetapi seorang guru tidak boleh terlena dan duduk diam saja dengan adanya kondisi saat ini, seorang guru harus terus semangat dalam mengembangkan, meningkatkan, dan meng-*upgrade* kualitas dan kemampuan pada dirinya, agar bisa dalam

¹⁰³Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27.

menghasilkan para peserta didik yang berkualitas. Adapun beberapa kemampuan dan *skill* yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, diantaranya yaitu:¹⁰⁴

1. Mengikuti Perkembangan Teknologi

Dari tahun-ketahun, dunia selalu mengalami perubahan menuju level yang lebih tinggi, salah satu perubahan yang sangat nampak yaitu pada kemajuan teknologinya. Siapapun harus mengikuti akan perkembangan zaman agar tidak tertindas oleh kemajuan teknologi, maka dari itu seorang guru harus memiliki keinginan dalam mengikuti perkembangan zaman dan harus belajar terus-menerus. Hal tersebut dikarenakan dengan mengikuti perkembangan teknologi akan mempermudah dan membantu para pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵ Sebagai seorang guru harus selalu belajar, khususnya dalam mempelajari perkembangan teknologi yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan dan perubahan, karena di lapangan sendiri yang dihadapi oleh para guru yaitu para siswa-siswa yang sudah berbaaur dan menggunakan perkembangan teknologi, maka sebab itu seorang guru jangan sampai ketinggalan dalam mempelajari perkembangan teknologi.

¹⁰⁴Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 36.

¹⁰⁵*Ibid.*

2. Kerjasama (Kolaborasi)

Segala sesuatu apabila dilakukan dengan sendiri maka akan memberikan hasil yang kurang maksimal, maka dari itu diperlukannya kerja tim agar memberikan hasil yang maksimal. Seorang guru harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugasnya dengan guru lainnya. Hal tersebut dilakukan agar memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, lagi-lagi di era revolusi industri saat ini.¹⁰⁶ Dengan adanya kolaborasi antar guru, akan menyempurnakan suatu gagasan atau teori yang dimana setiap individu guru memiliki pemikiran yang berbeda yang menjadikan pelengkap dan penyempurna dari suatu gagasan.

3. Kreatif dan Inovatif

Seorang guru harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah struktur, metode, dan pendekatan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah-masalah baru di era revolusi industri 4.0 saat ini.¹⁰⁷ Karena pada dasarnya di era revolusi industri 4.0 banyak sekali temuan-temuan teknologi baru yang harus diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga para pendidik harus mampu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu menyatukan kemajuan teknologi dengan

¹⁰⁶*Ibid.*

¹⁰⁷*Ibid.*

pendidikan sebaik mungkin. Seorang guru khususnya guru PAI, harus mempunyai dan menguasai *skill* tersebut, karena di era 4.0 saat ini banyak sekali tantangan-tantangan baru yang dihadapi dunia pendidikan, maka dari itu diperlukannya ide atau gagasan yang mampu memberikan solusi yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Mempunyai Selera Humor yang Baik

Seorang guru yang humoris merupakan sebuah *skill* yang akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan fokus dalam pembelajaran dan juga akan membantu dalam membangun sebuah hubungan dan relaksasi di kehidupan. Selain itu juga, guru yang humoris akan diingat selalu oleh peserta didik dan terkadang juga akan menjadi guru favorit oleh para peserta didik. Dengan melakukan guyonan di sela-sela proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik, diantaranya yaitu para siswa akan merasa lebih *refresh* karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan juga membuat para siswa lebih nyaman dan fokus ketika proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁰⁸

5. Mengajar Sepenuhnya

Seorang guru selain harus memperhatikan individu setiap peserta didik, juga harus memperhatikan bagaimana kondisi

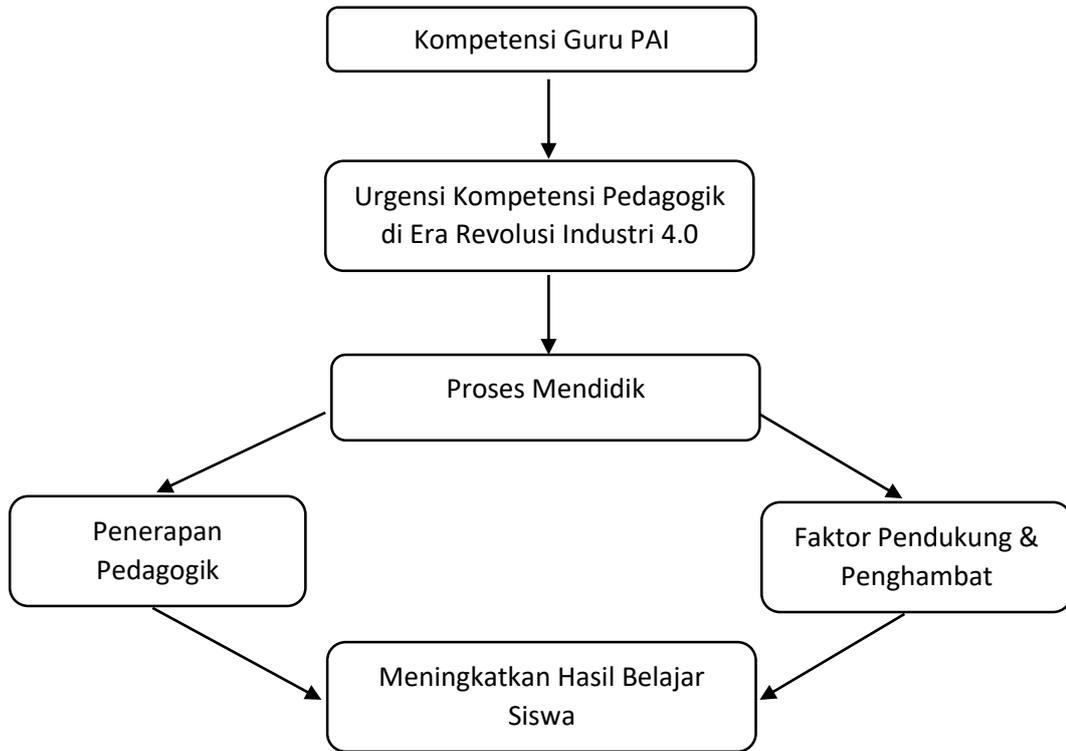
¹⁰⁸ *Ibid.*

keluarganya dan cara bagaimana mereka belajar dan juga apa saja kendala-kendala yang dialaminya ketika sedang belajar. Karena pada dasarnya seorang guru termasuk orang tua kedua setelah orang tua kandungnya, maka sebab itu, sebagai seorang guru harus mampu dalam memahami kondisi siswa, baik itu dari kondisi intelegensinya maupun psikologisnya, dan juga harus mampu mengayomi para peserta didiknya.¹⁰⁹

¹⁰⁹*Ibid.*

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, karena dilakukan dengan mendeskripsikan topik masalah yang ada. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berbentuk kata-kata atau ucapan yang tertulis dan perilaku dari objek yang diamati, yang diarahkan dengan latar dan individu secara utuh, yang mampu mewujudkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada *constructivism* yang berasumsi bahwasanya kebenaran itu bentuk interaktif yang memberikan kesan oleh setiap individu.¹¹⁰

Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu deskriptif, studi kasus, fenomenologis, historis, dan lain sebagainya.¹¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif. Adapun penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian kualitatif yang dimana data yang didapatkan dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, catatan, rekaman-rekaman, dan data lainnya. Sedangkan hasil dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kutipan-kutipan dari data yang didapat, dengan tujuan untuk menyediakan dan mengilustrasikan bukti presentasi.¹¹²

¹¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 82-83.

¹¹¹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 54.

¹¹²Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), hlm. 3.

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0. Maka sebab itu penelitian ini lebih tepatnya menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian hasil dari penelitian ini ditafsirkan secara deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini sosok peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menguatkan fokus penelitian, memilih subjek penelitian sebagai sumber data, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data-data yang telah ditemukan.¹¹³ Orang yang melakukan observasi, melihat, dan mengamati secara cermat dan teliti terkait objek penelitian. Maka dalam mendapatkan data yang diinginkan, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk melihat langsung temuan-temuan dan data-data yang ingin dicapai sesuai dengan fokus penelitian. Ciri khas dalam penelitian kualitatif yaitu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu manusia.

Sebelum kehadiran peneliti di tempat penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak instansi yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, yaitu tepatnya pada tanggal 5 Januari 2022. Maka dari itu, kehadiran sosok peneliti di SMAN 1

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

Glagah sangat dibutuhkan. Telah diketahui bahwasannya peneliti merupakan pengamat langsung segala macam aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga merupakan pengamat sepenuhnya yang dimana peneliti mengamati secara langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 18 April 2022 dengan meminta izin dan memberikan surat pengantar untuk melakukan penelitian dari UIN Malang dan penelitian ini selesai pada tanggal 17 Mei 2022 yang diakhiri dengan berpamitan dan meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus mempertahankan teori substansinya, setelah itu pergilah dan jelajahilah lokasi yang digunakan penelitian untuk memantau apakah terdapat analogi dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Seorang peneliti juga harus mempertimbangkan bagaimana kondisi geografisnya, waktu yang digunakan, biaya, tenaga, dan lain sebagainya.¹¹⁴

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu di SMAN 1 Glagah yang berlokasi di Jl. Melati No.1, Lingkungan Cungking, Mojopanggung, Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68432. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1

¹¹⁴Fauzan Almansur & Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), hlm. 144.

Glagah karena terkenal akan kualitas para masyarakat sekolah, terutama para guru yang mampu membuat para peserta didik menjadi berkualitas juga. Selain itu juga, lokasi SMAN 1 Glagah sangat strategis dan mudah dilalui oleh kendaraan transportasi umum dan juga di SMAN 1 Glagah terdapat data yang bisa untuk diteliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini dikarenakan memakai metode penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa verbal atau penjabaran konteks bukan berupa angka-angka. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti, maka peneliti membagi sumber data menjadi dua, yakni:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.¹¹⁵ Sumber data primer didapat secara langsung di lokasi penelitian, melalui pengamatan, pencatatan, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, Waka kesiswaan, kepala sekolah, dan beberapa siswa SMAN 1 Glagah yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang umumnya berbentuk dokumen-dokumen yang sudah tersusun, seperti halnya data penduduk, data peningkatan ekonomi, data pendidikan di Indonesia, dan hal lain

¹¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 84.

sebagainya.¹¹⁶ Sumber data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber referensi seperti halnya dalam buku-buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berbentuk arsip, dokumen-dokumen, foto, video, dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

E. Teknik Sampling

Dalam penelitian kuantitatif sampel yang digunakan hanya dipilih satu populasi saja sehingga bisa digunakan untuk mengambil suatu generalisasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap faktor-faktor kontekstual. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan yaitu bertujuan untuk mencari informasi dan berbagai macam sumber data dan bangunannya sebanyak mungkin. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling* karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bukan berdasarkan *random* maupun strata, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan atau target yang telah ditentukan.¹¹⁷ Maka dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah, sampling yang digunakan dalam mencari sumber data sebanyak-banyaknya diperoleh dari para warga sekolah, diantaranya yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan para Siswa.

¹¹⁶*Ibid*, hlm. 85.

¹¹⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 224.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu tahapan yang terpenting dalam sebuah penelitian, hal tersebut disebabkan tujuan dari adanya penelitian untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi lapangan secara alamiah, dan juga menggunakan dari sumber data primer dan sekunder. Tanpa memahami teknik pengumpulan data seorang peneliti akan sulit dalam mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun macam-macam dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:¹¹⁸

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kejadian-kejadian riil yang terjadi di lokasi secara seksama. Melakukan observasi dengan masa waktu yang panjang akan membuat kebasahan data yang didapat lebih meyakinkan. Dan dengan melakukan observasi lebih mendalam peneliti akan menemukan data-data yang sangat berguna terhadap penelitian.

Peneliti melakukan observasi lapangan dimulai pada tanggal 5-6 Januari dengan tujuan untuk survey lapangan terlebih dahulu dan kemudian peneliti melanjutkannya pada tanggal 18 April 2022 sampai 17 Mei 2022 dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau yang biasanya disebut dengan teknik interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dengan

¹¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 141.

narasumber, yang dimana peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk menggali data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Pemilihan narasumber yang dilakukan dalam penelitian ini tidak sembarangan, akan tetapi narasumber yang dipilih yakni guru yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh narasumber, yaitu: Ustadz Mujiono selaku kepala sekolah, Ustadz Hariy selaku waka bidang kurikulum, Ustadz Wafa selaku guru PAI, Ustadzah Nazilah selaku guru PAI, Ustadz Haris selaku guru PAI, dan juga Bagas dan Laura selaku siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis teknik yang dilakukan dengan menggali informasi melalui segala dokumen yang ada, baik itu dari dokumen yang tertulis atau maupun yang tidak tertulis seperti halnya foto, video, rekaman, buku profil sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian, peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mengambil data mengenai kegiatan pembelajaran PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi dan juga mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan makna dari data-data

yang telah dikumpulkan.¹¹⁹ Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Huberman dan Miles yang terdiri dari tiga tahap yaitu:¹²⁰

1. Reduksi Data

Dalam penelitian di lapangan, data yang diperoleh cukup banyak, maka dari itu harus dicatat dengan teliti dan rinci. Dengan adanya data yang banyak harus diadakan merangkum data dengan memilih data-data yang dibutuhkan. Maka dari itu dibutuhkannya reduksi data, Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan penelitian agar mudah untuk mendapatkan informasi. Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data setelah mendapatkan berbagai macam data, baik itu dari proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, dokumentasi yang dilakukan untuk menggali data-data yang perlukan dalam penelitian, dan juga observasi lapangan yang peneliti lakukan kurang lebih selama satu bulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap mengumpulkan data secara tersusun dan urut yang kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan, yang kemudian data tersebut disusun memakai teks yang bersifat naratif maupun berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data setelah data yang diperoleh di lapangan dan telah melakukan reduksi data, kemudian peneliti

¹¹⁹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

melanjutkan dengan penyajian data, yang dimana data tersebut telah disusun dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini juga, peneliti menyajikan berbagai data mengenai kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Skill* yang harus dimiliki dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era 4.0, dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu tahap puncak dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui data yang tersusun dan dikelompokkan, yang selanjutnya disajikan memakai teknik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada setiap akhir sub bab hasil penelitian dan juga pada bab VI di bagian penutup.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu pembentukan apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dipakai yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang digunakan sebagai pembanding data yang diperoleh.

Menurut Wiliam Wiersma dalam buku karangan Sugiono menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan melalui berbagai sumber, cara dan waktu, sehingga triangulasi dibagi dalam tiga jenis yaitu triangulasi sumber, data, dan waktu.¹²¹ Akan tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan mengambil dua dari tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian yang dilakukan melalui menguji kredibilitas data yang sudah didapat dari berbagai narasumber. Sepertihalnya dalam penelitian ini melakukan pengecekan data kepada guru pendidikan agama Islam kemudian kepada kepala, waka bidang kurikulum, dan juga kepada siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan triangulasi yang memiliki manfaat untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan menggunakan berbagai sumber data seperti buku, arsip, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data melalui arsip mengenai profil SMAN 1 Glagah Banyuwangi dan juga melalui hasil wawancara dan kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdapat tiga tahap yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

¹²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 372.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengawali penelitian dengan menentukan permasalahan, membuat fokus permasalahan, dan membuat proposal penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan terlebih dahulu di tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Glagah Banyuwangi dengan tujuan apakah penelitian ini dapat dilaksanakan di tempat tersebut atau tidak.

Peneliti melakukan tahap pra lapangan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sejak tanggal 5 Januari 2022 sebelum menyusun proposal penelitian. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada bagian tata usaha, waka kurikulum, dan juga guru pendidikan agama Islam sebelum melakukan observasi dengan menyerahkan surat keterangan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti memulai penelitian dengan mencari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam tema penelitian dan mencari beberapa pengertian kata kunci yang ingin dipaparkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti terjun langsung di lapangan tempat penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam tahap kegiatan lapangan, peneliti memulai pada tanggal 18 April 2022 dengan menyerahkan lagi surat perizinan melakukan penelitian dari UIN Malang dan kemudian peneliti menyelesaikan penelitian pada tanggal 17 Mei 2022 dengan berpamitan dan meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir setelah terkumpulnya data primer dan sekunder, maka peneliti akan melanjutkan pada tahap analisis data yang dilakukan secara mendalam dan hati-hati sehingga akan menciptakan suatu karya ilmiah yang berupa skripsi yang memuaskan dan dapat menjadi suatu referensi atau rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukannya dengan bertahap dan seksama, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMA Negeri 1 Glagah

SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, baik para siswa-siswa maupun para orang tua. SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah pusat yang telah berdiri sejak tanggal 24 Juli 1959, yang dimana pada mulanya SMAN 1 Glagah hanya terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 4 ruang belajar, dan sebuah aula. Pada awalnya SMAN 1 Glagah ini merupakan sekolah berstatus swasta yang dibawah naungan YPKB (Yayasan Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Dalam pendirian yayasan ini telah dilakukan dengan matang, akan tetapi tiba-tiba ada pemberitahuan dari pusat pendidikan bahwasannya sekolah swasta tersebut akan mengalami perubahan menjadi sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan pemerintah pusat.¹²²

Sekolahan ini diresmikan oleh pemerintah setempat pada tanggal 17 Agustus 1959 dengan sebuah nama SMA Negeri 1 Banyuwangi dengan kepala sekolah pertama Bapak Harsi Mulyo dan wakil kepala sekolah Bapak I Made Rempet yang menjabat sampai tahun 1964.¹²³

Dari tahun ke tahun perjalanan SMAN 1 Banyuwangi semakin membaik, banyak guru-guru dan staf baru yang berdatangan dan juga fasilitas yang semakin bertambah. Hingga pada tahun 1990, kepala sekolah yang

¹²²Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, bagian Tata Usaha, tanggal 19 April 2022.

¹²³Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

sebelumnya Bapak Guntur Ananta Diharja digantikan oleh Bapak Soediharto. Dengan penuh semangat Bapak Soediharto berkeinginan untuk mewujudkan dan meneruskan SMAN 1 Banyuwangi hingga namanya terkenal dimana-mana. Nama SMAN 1 Banyuwangi pada perkembangan selanjutnya merubah nama berdasarkan SK Mendikbud No. 35/0/1997 menjadi SMU Negeri 1 Glagah, yang selanjutnya menjadi nama SMAN 1 Glagah sampai saat ini.¹²⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMAN 1 Glagah

“Menjadikan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya lingkungan, dan berwawasan global.”¹²⁵

b. Misi SMAN 1 Glagah

1. Menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik yang kreatif dan inovatif berdasarkan ketakwaan, kebangsaan, kemandirian, kecendekiaan, dan peduli terhadap lingkungan.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang efektif berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
3. Menyelenggarakan pembinaan dalam ilmu pengetahuan teknologi, ilmu sosial budaya, dan olahraga.
4. Melaksanakan tata kelola sekolah yang efisien, efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹²⁴Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

¹²⁵ Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

5. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga lain baik nasional maupun internasional secara efektif dan inovatif.¹²⁶
- c. Tujuan SMAN 1 Glagah
1. Menghasilkan lulusan yang cerdas religius berakhlak mulia, mandiri, dan mampu bersaing dan berkembang secara profesional di lembaga pendidikan yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun diluar negeri.
 2. Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif yang peduli terhadap lingkungan dan selalu melakukan pembelajaran sepanjang hayat sehingga mampu menghadapi perubahan.
 3. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kompetisi di berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, dan olahraga.
 4. Menghasilkan kinerja sekolah yang efisien, efektif, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan harapannya menjadi sekolah adiwiyata untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.
 5. Terselenggaranya kerjasama dengan lembaga lain, baik nasional maupun internasional yang secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.¹²⁷

3. Data Pendidik dan Kependidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi yaitu dengan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang

¹²⁶Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

¹²⁷Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

layak dan memiliki kualifikasi berdasarkan standar nasional. SMAN 1 Glagah memiliki tenaga pendidik sebanyak 61 orang, yang terdiri dari 30 orang yang sudah PNS dan 31 orang yang masih GTT (guru tidak tetap). Sedangkan tenaga kependidikannya yaitu 26 orang, yang terdiri dari 4 orang PNS dan 21 orang yang PTT (pekerja tidak tetap).¹²⁸

4. Data Peserta Didik

Peserta didik SMAN 1 Glagah Banyuwangi pada umumnya berasal dari kawasan Banyuwangi. Jumlah keseluruhan peserta didik di SMAN 1 Glagah berjumlah 984 siswa, yang terdiri dari 357 siswa kelas X, 316 kelas XI, dan 311 kelas XII. Pada kelas X terdiri dari tujuh kelas peminatan IPA dan tiga kelas peminatan IPS. Pada kelas XI terdiri dari enam kelas peminatan IPA dan tiga kelas peminatan IPS. Sedangkan pada kelas XII terdiri dari enam kelas peminatan IPA dan tiga kelas peminatan IPS. Data peserta didik SMAN 1 Glagah Banyuwangi secara lengkap terdapat di bagian lampiran.¹²⁹

5. Struktur Organisasi

Dalam memperjelas pembagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab, maka SMAN 1 Glagah Banyuwangi melaksanakan penyusunan struktur organisasi sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dan membantu dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah dan juga mempermudah para civitas akademik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya.¹³⁰

¹²⁸Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

¹²⁹Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

¹³⁰Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

Dibawah kepemimpinan Drs. H. Mujiono, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Glagah Banyuwangi, sekolah ini menjadi sekolah yang unggul, berkarakter, dan berbudaya lingkungan serta mampu dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 saat ini. Selain itu juga ada Drs. Sucahyo Pinardi, M.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan. Dan juga ada Bapak Suhariyanto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yang ikut andil dalam menentukan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dan dalam bidang hubungan masyarakat ada Dra. Endang Minarni, Kons. Dan juga ada Bapak Bambang Hendro W, S.Pd selaku wakil kepala sekolah dalam bidang sarana prasarana. Lebih lengkapnya lagi struktur organisasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi dapat dilihat pada lampiran.¹³¹

6. Program Penunjang

a. Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan yang dimiliki oleh SMAN 1 Glagah Banyuwangi yang dimana dalam program ini bekerjasama dengan pondok pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Penataban Banyuwangi yang diasuh oleh Al-Mukarrom KH. Ahmad Baihaqi Al-hafidz sejak tanggal 22 Oktober 2020 yang bertepatan dengan hari santri nasional. Program tahfidz SMAN 1 Glagah Banyuwangi memiliki visi untuk mencetak generasi yang memiliki tilawah yang bagus, pemahaman yang mawadahi, dan akhlak yang mulia. Sedangkan misi program tahfidz SMAN 1 Glagah melaksanakan pembelajaran tahsin dan

¹³¹Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

tahfidz yang intensif memberikan pemahaman tentang kosa kata dan makna ayat, memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak melalui tafsir dan tadabbur serta bersinergi menguatkan silaturahmi dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Penataban Banyuwangi. Sedangkan tujuan dari program Tahfidz SMAN 1 Glagah yaitu untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an.¹³²

b. Prodistik ITS

Prodistik ITS sendiri merupakan program studi terapan bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Prodistik merupakan program inovasi baru di SMAN 1 Glagah Banyuwangi yang bekerjasama dengan pihak ITS Surabaya. Pada program ini berfokus pada siswa kelas 10 dan 11 yang dimana mereka akan mendapatkan mata pelajaran tentang teknologi informasi dan komunikasi. Pada program tersebut terdapat beberapa materi pelajaran, diantaranya yaitu administrasi perkantoran, desain grafis. Sehingga para siswa ketika sudah lulus mereka tidak hanya mendapatkan ijazah dari sekolah saja, mereka juga mendapatkan sertifikat pelatihan dari program Prodistik ITS tersebut. Karena pada program tersebut dilakukan selama 2 tahun setara dengan D2, dan juga mereka nanti diakhir pembelajaran program ini, para siswa diwajibkan membuat laporan akhir seperti halnya skripsi, sehingga nanti sertifikat yang didapatkannya

¹³²Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

mampu mempermudah para siswa setelah lulus, baik digunakan untuk meneruskan di bangku kuliah maupun di dunia kerja.¹³³

c. Ekstrakurikuler

Sebagai wadah dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki peserta didik, SMAN 1 Glagah menyelenggarakan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu:¹³⁴

1. Bidang Kerohanian

Dalam bidang kerohanian, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler Takmir Masjid Al-Hurriyah, Kelompok Seni Baca Al-Qur'an, dan Hadrah.

2. Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah dan Jurnalistik.

3. Bidang Olahraga

Dalam bidang olahraga, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler Bola Basket, Sepak Bola, Bola Voli, Taekwondo, Pencak Silat Perisai Diri, Bulu Tangkis, dan Pecinta Alam.

4. Bidang Kesenian

Dalam bidang olahraga, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler Teater Melati dan Tari Tradisional.

¹³³Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

¹³⁴*Ibid.*

5. Bidang Kepemimpinan

Dalam bidang olahraga, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Pramuka, dan Paskibra.

7. Data Fasilitas

Dalam mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang diinginkan, maka SMAN 1 Glagah Banyuwangi berusaha untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan, adapun fasilitas yang dimilikinya sebagai berikut.¹³⁵

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang Waka
- c. Ruang guru
- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang kelas
- f. Ruang laboratorium Biologi
- g. Ruang laboratorium Fisika
- h. Ruang laboratorium Kimia
- i. Ruang laboratorium Bahasa
- j. Ruang TI
- k. Ruang perpustakaan
- l. Aula
- m. Ruang koperasi siswa

¹³⁵Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op.Cit.*

- n. Ruang BP/BK
- o. Masjid
- p. Ruang OSIS
- q. Ruang Pramuka
- r. Ruang UKS
- s. Lapangan Basket, Futsal, Voli, dan Upacara
- t. Ruang seni
- u. Gudang olahraga
- v. Gudang sarana prasarana
- w. Mini Bank
- x. Ruang Musik
- y. Toilet / WC siswa, guru, TAS, KS, & BK
- z. Ruang satpam

8. Data Prestasi

SMAN 1 Glagah merupakan sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Terdapat banyak sekali prestasi yang pernah diraih oleh SMAN 1 Glagah di tahun 2022 ini, beberapa diantaranya sebagai berikut ini:¹³⁶

1. Juara 1 tingkat Nasional yang diraih oleh Muhammad Farrel Fikriansyah dalam *event* Kejuaraan Taekwondo Indonesia Papua Open 2022 tingkat Poomse Junior Putra.

¹³⁶Dokumentasi SMAN 1 Glagah Banyuwangi, *Op. Cit.*

2. Juara 1 tingkat Nasional yang diraih oleh Maulidiya Ainur Karimah dalam *event* lomba olimpiade OJK cerdas cermat Jasa Keuangan Syariah.
3. Juara 1 tingkat Nasional yang diraih oleh Berlian Desti Syfira dalam *event* lomba olimpiade OJK cerdas cermat Jasa Keuangan Syariah.
4. Juara 3 tingkat Nasional yang diraih oleh Diva Rizki Rahma Ayuningtyas dalam *event* kejuaraan Opent Tournament pencak silat Banyuwangi tingkat tanding putra.
5. Juara 3 tingkat Nasional yang diraih oleh Muhammad Radja Zaidane dalam *event* kejuaraan Opent Tournament pencak silat Banyuwangi tingkat tanding putri.
6. Juara 2 tingkat Provinsi yang diraih oleh Bertha Getzi Putri Kurniawan dalam *event Capus looking for singer on school 2022*
7. Juara 2 tingkat Provinsi yang diraih oleh Agustinus Maria Agung Heriyanto dalam *event* Kejurda Finswimming Jawa Timur kategori 4 x 100 m Estafet Surface KU B putra.
8. Juara 1 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Muhammad Nuril Anwari dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori MTQ putra.
9. Juara 3 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Febriya Salimatus Syarifah dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori MTQ putri.
10. Juara 2 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Endeiar Bintang Jabiigo dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Hadrah Al Banjari.

11. Juara 2 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Muhamad Masykur M dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Hadrah Al Banjari.
12. Juara 1 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Moh Agatsa Akbar dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Desain Busana Muslimah.
13. Juara 1 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Recesyia Almatin Rahadi dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Kaligrafi dan Hiasan Mushaf.
14. Juara 1 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Pradana Setiyadi dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Ceramah Agama Putra.
15. Juara 2 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Ais Nazwa Az Zahra dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Desain Busana Muslimah.
16. Juara 2 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Nanda Dela dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Ceramah Agama Putri
17. Juara 2 tingkat Kabupaten yang diraih oleh Shabrina Hanum Wajdy dalam *event* olimpiade Pendidikan Agama Islam kategori Ilmu Agama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Dalam pendidikan dikategorikan sebagai pendidikan yang berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana dari keberhasilan dari proses pembelajarannya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru, guru merupakan kunci utama yang mengatur dan membuat bagaimana bentuk dan model proses pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus atau yang biasanya disebut dengan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru terdapat empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan urutan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu semua guru khususnya guru PAI diwajibkan untuk memiliki dan menguasai dari kompetensi pedagogik ini. Karena seorang guru mampu menjadi guru yang profesional dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menguasai kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi sudah dikatakan baik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Mujiono selaku kepala sekolah dalam hasil wawancara penelitian “Kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sudah tergolong baik, baik itu dari segi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Beberapa guru PAI disini juga sudah menjadi PNS

dan sudah menyelesaikan gelar Magister.”¹³⁷ [HM.1.01] Dan juga yang sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hariy selaku Waka Kurikulum mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah “Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Glagah sudah baik, karena mereka sudah memenuhi standar yaitu sudah menyelesaikan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi mereka harus selalu update keilmuannya, karena pada saat ini perkembangan industri terus maju dan mengalami perubahan.”¹³⁸ [SH.1.01]

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru SMAN 1 Glagah Banyuwangi maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Siswa. Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

a. Pemahaman Terhadap Landasan dan Wawasan Kependidikan di era 4.0

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu terlebih dahulu untuk memahami bagaimana landasan dan wawasan tentang kependidikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Para guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam memahami landasan dan wawasan kependidikan sebagaimana data yang diambil dari wawancara dan dokumentasi, para guru melakukannya dengan mengikuti forum FGMP (Forum Guru Mata

¹³⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Mujiono, Kepala Sekolah SMAN 1 Glagah Banyuwangi, tanggal 12 Mei 2022, pukul 09:05-10:00 WIB, bertempat di ruang kepala sekolah.

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Hariy, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 13 Mei 2022, pukul 08:20-09:10 WIB, bertempat di ruang Waka kurikulum.

Pelajaran), yang dimana dalam forum tersebut membahas mengenai berbagai macam masalah yang ada pada dunia pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Haris selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Glagah Banyuwangi:

“Kalau di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri hal yang dilakukan untuk memahami bagaimana landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0 saat ini yaitu melalui forum-forum diskusi, seperti halnya forum MGMP yang dilakukan oleh guru-guru se-SMA Banyuwangi, selain itu juga ada MGMP yang khusus dilaksanakan di SMAN 1 Banyuwangi.”¹³⁹ [MH.1.01]

Dalam memahami landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0, salah satu upaya yang dilakukan guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi yaitu dengan mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan di luar sekolah secara umum dan di dalam sekolah secara khusus yang hanya diikuti oleh para guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Begitu juga sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Wafa selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas XI:

“Kita ada wadah MGMP yang dimana dalam wadah tersebut membahas mengenai bagaimana update terbaru yang ada di dunia pendidikan, dan juga berdiskusi mengenai bagaimana pelaksanaan guru mengajar, pembuatan RPP terbaru, diskusi bagaimana cara mengetahui latar belakang siswa, dan lain sebagainya. jadi kita ada wadah sebagai sarana guru PAI di dalam forum MGMP Banyuwangi tersebut. Oh ya, kita juga mengadakan agenda *in house training* sebuah *workshop* dan diklat yang kemarin dilakukan di hotel selama dua hari.”¹⁴⁰ [AW.1.01]

¹³⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Haris, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 Mei 2022, pukul 12:30-13:25 WIB, bertempat di Masjid SMAN 1 Glagah.

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Wafa, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Mei 2022, pukul 11:10-12:00 WIB, bertempat di lobi ruang guru.

Agenda *In house training* merupakan agenda yang diselenggarakan oleh para guru-guru di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, yang dimana agenda tersebut dilaksanakan setiap satu semester sekali. Sebagaimana forum MGMP di dalam agenda *In house training* membahas bagaimana permasalahan dan perubahan yang ada di dunia pendidikan, akan tetapi di dalam *In house training* pembahasannya lebih spesifik ke SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Selain melalui forum MGMP seorang guru harus selalu untuk belajar terus, salah satunya yaitu dengan memperbanyak membaca dan berdiskusi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadzah Nazilah:

“Seorang guru harus selalu belajar dan berdiskusi untuk menambah wawasannya, terutama dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan di era 4.0, karena pada era tersebut banyak sekali perubahan yang dialami di dunia pendidikan, sehingga seorang guru harus selalu meng-*upgrade* keilmuannya di era 4.0 saat ini.”¹⁴¹ [SR.1.01]

Berbagai kegiatan dan forum yang dilakukan guru PAI SMAN 1 Glagah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas diri dan wawasannya sebagai sosok guru yang kekinian dan tidak ketinggalan zaman. Sedangkan mengenai landasan kependidikan yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah semuanya sudah memumpuni, karena selain telah mengikuti berbagai forum keilmuan tersebut, para guru PAI SMAN 1 Glagah semuanya merupakan lulusan perguruan tinggi dengan bidang

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nazilah, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Mei 2022, pukul 09:20-10:10, bertempat di perpustakaan SMAN 1 Glagah.

studi PAI, bahkan ada salah satu guru yang sudah menempuh gelar Magister.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik di Era 4.0

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu dalam memahami peserta didiknya. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya mengenal siapa nama dan dimana rumahnya, akan tetapi seorang guru harus mampu memahami berbagai aspek, baik dari aspek sosial, fisik, budaya, moral, intelektual, dan emosional para peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah para guru dalam menyemangati dan mengajar para peserta didik sesuai dengan porsi kemampuannya. Sebagaimana dalam pengertian tersebut guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi memiliki cara pemahaman yang berbeda-beda, sebagaimana yang dikatakan Ustadz Hariy selaku waka kurikulum:

“Dalam memahami para peserta didik guru PAI SMAN 1 Glagah dengan memberikan perhatiannya kepada para siswa-siswi secara menyeluruh, baik mengamati di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung maupun mengamati diluar kelas baik itu di lingkup sekolah dan di luar sekolah.” [SH.1.02]

Sedangkan menurut Ustadz Wafa yang dilakukan dalam memahami peserta didiknya:

“Dalam memahami perilaku siswa bisa dilihat bagaimana tingkah laku siswa di kelas, dan juga kita melihat dari asal sekolahnya dahulu, dan juga dilihat dari latar belakang keluarganya karena kebanyakan anak yang bermasalah berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*.” [AW.1.02]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya seorang guru mampu memahami siswa melalui perilaku keseharian siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda, apalagi di masa-masa remaja yang merupakan masa mencari jati dirinya dan ditambah lagi dengan adanya perkembangan di era 4.0, yang merupakan era akan kemajuan teknologi yang apapun bisa diakses melalui genggamannya saja atau gadget. Semua itu tergantung pemilikannya mau digunakan apa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nazila dalam memahami para siswa di era 4.0 saat ini:

“Kalau saya pribadi untuk memahami anak-anak di era 4.0 ini, kita lihat dulu siswa mampu atau tidak, anak-anak dalam mengakses buku, artikel, kitab, dan lain-lainnya yang berbasis media online maupun offline, seperti halnya yang bisa diakses melalui *playstore*, seperti saya ini menyimpan aplikasi kitab kuning *qurotul uyun* yang saya siapkan untuk anak-anak kelas tiga khususnya anak-anak putri, ini termasuk dalam pendidikan pranikah. Jadi disini selain di kelas ada kegiatan diluar kelas, ada kegiatan keputrian setiap jumat kemudian ada kegiatan halaqah setiap seminggu sekali yang dilakukan untuk menambah wawasan para siswa dalam menyikapi era industri. Salah satu contoh ada kasus-kasus yang didapat melalui media online sehingga para siswa dapat menanggapi hal tersebut dengan baik dan bijak. Maka dari itu kita membuat sebuah halaqoh, kegiatan diskusi dan keputrian.” [SR.1.02]

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya salah satu hal yang dilakukan untuk memahami para peserta didik yaitu dengan melakukan interaksi kepada siswa, tidak hanya di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas. Sehingga para guru mampu dalam memahami bagaimana karakteristik para siswa. Selain

itu juga, di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sudah menerapkan sistem SKS (satuan kredit semester), jadi seperti halnya dibangku kuliah apabila seorang siswa belum selesai materi pelajarannya ataupun tidak mengikuti ulangan maka dia tidak bisa melanjutkan pada bab selanjutnya. Seperti halnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Haris:

“SMAN 1 Glagah Banyuwangi kini sudah menerapkan sistem SKS (satuan kredit semester), yang dimana setiap siswa harus mengambil mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap semesternya. Selain itu juga dalam pembelajaran disamakan seperti halnya di kuliah, yang dimana apabila dalam satu semester terdapat lima bab materi maka juga akan terdapat 5 ulangan harian dan 5 praktikum. Dalam pembelajarannya pun juga berbeda, apabila ada anak si A cepat memahami materi setiap babnya maka dia akan cepat dalam menyelesaikan materinya dan apabila si B telat dalam memahami materi pelajarannya maka dia akan tertinggal materi dengan teman lainnya. Jadi setiap anak berbeda materi yang dipelajarinya, tergantung bagaimana tingkat intelektualnya. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa mampu memahami setiap mata pelajaran di setiap semesternya.”
[MH.1.02]

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Haris bahwasannya guru pendidikan agama Islam untuk memahami para peserta didik dengan melihat bagaimana intelegensi dan karakteristiknya, dalam proses pembelajaran materi yang dipelajari antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda sehingga guru pendidikan agama Islam mampu memahami bagaimana intelegensi setiap siswa dan juga memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan ketika proses pembelajaran PAI. [Dok.1.01]

c. Pengembangan Kurikulum

Seorang pendidik harus bisa dalam mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang diampunya. Maksudnya yaitu seorang guru harus menguasai keahlian dalam mengembangkan dan memperbarui kurikulum yang memiliki sangkut pautnya dengan bidang pengembangan materi pelajaran yang diampunya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Hariy selaku Waka kurikulum mengenai pengembangan kurikulum:

“Dalam menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 ini banyak sekali mengalami perubahan, tidak hanya sistem pembelajaran di kelas juga kurikulum yang ada di sekolah. Di SMAN 1 Glagah sendiri tahun depan ini akan melakukan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, maka dari itu saya harapkan para guru khususnya guru PAI agar terus belajar dan upgrade keilmuannya agar tidak ketinggalan zaman dan mampu dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar yang akan segera diterapkan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.” [SH.1.03]

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Wafa selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah mengenai pengembangan kurikulum beliau mengatakan:

“Dalam pengembangan kurikulum harus terdapat beberapa prinsip, diantaranya yaitu: 1) kesesuaian antara isi dan tujuan, dan seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. 2) kurikulum seharusnya disesuaikan dan dilaksanakan berdasarkan daerah, kemampuan, dan latar belakang peserta didik. 3) harus saling berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. 4) kurikulum harus mudah dilaksanakan agar tidak mempersulit guru dan peserta didik.” [AW.1.03]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya dalam mengembangkan kurikulum salah satu prinsip yang harus dilakukan

yaitu tidak menyusahkan baik dari pihak guru maupun siswa, sehingga akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal lain juga dikatakan oleh Ustadzah Nazilah selaku guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kurikulum beliau berpendapat sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri dalam pengembangan kurikulum dengan menambahkan sumber belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan dan juga menyusun silabus sesuai dengan kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran, serta merancang pembelajaran sesuai dengan silabus agar para peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan juga mengikuti urutan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.” [SR.1.03]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah dalam pengembangan kurikulum hal-hal yang dilakukan yaitu bertujuan untuk mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan menurut pendapat Ustadz Haris yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustadz dan Ustadzah sebelumnya mengenai pengembangan kurikulum, adapun pendapat beliau sebagai berikut ini:

“Dalam pengembangan kurikulum saya sesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran, dan juga dalam proses pembelajaran saya sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, dan juga kurikulum dilaksanakan sesuai dengan bagaimana kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berbeda-beda.” [MH.1.03]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris bahwasannya dalam mengembangkan kurikulum hal yang dilakukan harus sesuai dengan isi dan tujuan dari pembelajaran, selain itu juga harus menyesuaikan dengan kondisi geografis atau daerah dan juga kemampuan dari peserta didik yang berbeda-beda.

d. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang Bersifat Mendidik

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam membuat dan mengimplementasikan rancangan proses belajar mengajar yang bersifat mendidik dan selaras dengan kebutuhan para peserta didik. Maksudnya, seorang pendidik harus memberikan pembelajaran kepada para peserta didik yang bersifat mendidik, seorang guru harus mampu mengelola kondisi kelas dengan beragam cara, salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan menguasai metode pembelajaran yang menarik para peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Wafa dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, beliau berkata:

“Dalam kegiatan pembelajaran kalau saya diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa yang dikhususkan untuk anak-anak, orang tuanya, dan para guru. Setelah itu saya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Setelah itu para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab dan setelah itu saya akan meluruskan dan memberikan tambahan materi yang telah didiskusikan. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja *mas* agar anak-anak tidak merasa bosan.” [AW.1.04]

Sebagaimana yang telah dikatakan Ustadz Wafa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan metode diskusi karena dengan metode diskusi akan membuat para siswa lebih aktif dalam kelas dan mampu berpikir dan memberikan argumen atas kemampuannya. Selain itu juga dengan menggunakan metode diskusi para siswa lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja

para siswa lebih terasa bosan dan kurang bersemangat dan juga dalam pembelajaran lebih dikuasai oleh sang guru. Hal tersebut tidak jauh beda dengan yang dilakukan Ustadzah Nazilah dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, beliau berkata:

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya pribadi beragam, karena anak-anak akan merasa capek dan bosan apabila hanya menggunakan metode ceramah. Karena jika dilihat dalam ilmu psikologi pendidikan anak-anak pada usia SMA atau remaja merupakan masa-masa yang dimana mereka harus bersahabat dengan orang dewasa, nah disini kita guru selaku orang dewasa harus tahu bagaimana cara kita bersahabat dengan mereka, agar memudahkan mereka dalam berinteraksi dan memahami pelajaran.” [SR.1.04]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik seorang guru harus mampu bersahabat dengan para siswa karena di masa-masa SMA seorang siswa harus bersahabat dengan orang dewasa dan menjadikan orang dewasa sebagai contoh atau *uswatun hasanah*. Selain itu juga akan mempermudah para peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain juga dikatakan oleh Ustadz Haris dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik beliau menghindari dari kata-kata yang intoleransi dan juga melakukan diskusi agar para siswa mampu memahami materi pelajaran, beliau berkata:

“Kalau dalam proses pembelajaran di kelas saya awali terlebih dahulu dengan membaca doa *roditu billahirobba wabil islamidina....* karena disini ada siswa yang Islam dan non-Islam, maka sebelum pembelajaran berlangsung saya perbolehkan untuk siswa yang non-Islam untuk keluar, akan tetapi saya herannya mereka yang non-Islam tetap di kelas, saya memperbolehkan asalkan saja tidak mengganggu selama proses pembelajaran, dan saya juga menghindari dari kalimat dan perkataan yang intoleransi

yang dimana dapat menyakiti perasaan hati mereka dan juga mengajarkan kepada para siswa yang Islam untuk saling toleransi dan berkata dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajarannya pertama saya menjelaskan terlebih dahulu sebatas pokok dan inti-inti materinya saja, setelah itu saya berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, apabila ada yang belum paham maka akan saya terangkan dan didiskusikan bersama agar para siswa mampu memahami materi. Dan apabila para siswa tidak ada yang bertanya maka saya anggap sudah memahami materi dan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.” [MH.1.04]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik hal yang dilakukan yaitu memberikan *uswatun hasanah* atau contoh yang baik dengan selalu berkata yang baik tidak menggunakan kata atau kalimat yang intoleran, selain itu juga yaitu dengan mendahului proses pembelajaran dengan berdoa dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Selain dari hasil wawancara yang mendalam, peneliti juga berkesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di salah satu kelas yang diajar oleh Ustadz Wafa yaitu kelas 11 IPA 4 yang terkenal cukup aktif perilaku siswa-siswanya, dengan begitu peneliti melihat secara langsung bagaimana kemampuan guru PAI SMAN 1 Glagah dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dan juga membuat para siswa mampu dalam memahami materi pelajaran.¹⁴² [OB.1.01]

¹⁴²Hasil Observasi, tanggal 11 Mei 2022, pukul 09:45 WIB, Berlokasi di Rumah Adat Osing SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

e. Memfasilitasi pengembangan Potensi Peserta Didik

Seorang guru harus memfasilitasi para peserta didiknya dalam mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik. Dalam mengembangkan potensi para siswa, seorang pendidik dapat melaksanakannya dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu dengan melalui pengayaan dan remedial, kegiatan ekstrakurikuler yang mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik, serta bimbingan dan konseling.

Akan tetapi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam terdapat pada kegiatan *life skill*. Oleh karena itu dalam pengembangan *life skill* yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Glagah yaitu melalui berbagai halaqoh diskusi Islam, ekstrakurikuler keagamaan, tahfidz Al-Qur'an, olimpiade PAI dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Mujiono selaku Kepala Sekolah dalam memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik:

“Dalam memfasilitasi pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik saya yaitu dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada di sekolah, baik dari multimedia yang baik, laboratorium yang lengkap, adanya masjid untuk beribadah dan kegiatan keislaman lainnya, dan juga dengan mengadakan dan mengikutsertakan para peserta didik dalam olimpiade PAI baik itu di tingkat sekolah sampai tingkat nasional. Sedangkan dalam menajamkan spiritual anak yaitu dengan mengadakan pondok pesantren di bulan Ramadhan yang dilakukan untuk mengasah spiritual, keimanan, ketakwaan, dan juga untuk mengasah kecerdasan sosial anak dan memahami nilai filosofis dari bulan Ramadhan. Selain menguatkan akidah dan akhlak juga tentang muamalah, lah hal ini penting maka *hablum minannas*-nya harus diasah termasuk juga ada kegiatan manasik haji. Kemudian dalam

meningkatkan potensi siswa juga ada program Tahfidzul Qur'an yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang Alhamdulillah sudah berjalan dua tahun ini. Dan juga kita dorong agar guru PAI berinovasi, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan berbagai potensi siswa, itu termasuk upaya pihak sekolah dalam mengembangkan potensi siswa dan guru PAI." [HM.1.02]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Mujiono dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yaitu dengan memperbaiki sarana prasarana yang ada di sekolah, hal tersebut agar mempermudah dan mendukung para peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensinya, seperti halnya dengan adanya masjid, laboratorium, dan lainnya. Selain itu juga dengan mengikutsertakan para peserta didik dalam berbagai kegiatan, seperti halnya olimpiade PAI, hadrah, halaqah diskusi keislaman, pondok Ramadhan, program Tahfidzul Qur'an, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi pada kegiatan pondok pesantren Romadhon. [OB.1.02][Dok.1.02]

Sedangkan menurut Ustadz Hariy selaku wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan *skill* dari peserta didik, baik itu kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, beliau berkata:

“Dalam memfasilitasi pengaktualisasian potensi peserta didik hal yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan potensi mereka, seperti halnya melalui program unggulan yang ada di SMAN 1 Glagah yaitu

program Tahfidzul Qur'an yang dimana program ini mampu dalam mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan dan juga ada Prodistik ITS merupakan program studi terapan bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Prodistik merupakan program inovasi baru di SMAN 1 Glagah Banyuwangi yang bekerjasama dengan pihak ITS Surabaya. Selain itu juga melalui berbagai *event* perlombaan seperti olimpiade PAI, pondok Ramadhan, MTQ, MHQ, seni hadrah, dan masih banyak lainnya. Lah disini saya selaku waka kurikulum, tugas saya mengatur jadwal *event* tersebut dan juga saya bekerjasama dengan teman-teman guru lainnya dalam mengaktualisasikan pengembangan potensi peserta didik.”
[SH.1.04]

Sedangkan menurut Ustadz Wafa selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki para siswa yaitu melalui berbagai kegiatan atau *event* keislaman, seperti halnya melalui ekstra takmir, Tahfidz Al-Qur'an, olimpiade PAI dan lainnya, sebagaimana dalam hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan beliau:

“Disini banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya ekstra takmir, yang dimana bisa mengembangkan mereka yang memiliki potensi menjadi khotib dan bilal, dan ada juga kegiatan debat islami, hadrah, dan setiap tahun ada kegiatan olimpiade agama yang memiliki 8 cabang lomba, seperti halnya MTQ, Tahfidz Al-Qur'an, disini alhamdulillah ada anak kelas 10 sudah memiliki hafalan 11 Juz, selain itu juga ada olimpiade agama yang berisikan mengerjakan soal-soal dari kelas 10, 11, 12, dan juga ada lomba desain busana islami, pidato, dan kaligrafi.”
[AW.1.05]

Menurut Ustadz Wafa hal yang dilakukan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa yaitu melalui berbagai kegiatan, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstra takmir yang dimana para siswa mampu mengembangkan potensinya dalam bidang khotib, bilal, dan juga ada debat islami dan hadrah. Selain itu

juga ada olimpiade PAI yang dimana memiliki delapan cabang lomba. Hal tersebut tidak jauh beda dengan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Nazilah, sebagaimana yang beliau katakan:

“Biasanya kalau guru-guru PAI menggelar kegiatan di bulan Ramadhan, cerdas cermat, olimpiade agama, lomba-lomba, hadrah, Tahfidzul Qur’an, dan masih banyak lainnya. Disini sekolah SMA umum tapi berbasis seperti pesantren. Melalui berbagai kegiatan tersebut akan mempermudah para anak-anak apabila sudah lulus dari sini, baik untuk mereka yang ingin meneruskan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun yang langsung bekerja. Untuk meningkatkannya lagi biasanya kami dengan mengadakan berbagai lomba keislaman, seperti halnya olimpiade PAI, hadrah, MTQ, seni kaligrafi, dan juga disini terdapat program unggulan Tahfidz Al-Qur’an *mas*, program ini sudah berjalan 2 tahun, program ini juga memiliki nilai plusnya untuk para siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi nanti.” [SR.1.05]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa hal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan atau *event* keislaman seperti halnya olimpiade PAI, cerdas cermat, Tahfidzul Qur’an dan lainnya, yang dimana berbagai kegiatan tersebut mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki para peserta didik.

Sedangkan menurut Ustadz Haris yang tidak jauh beda dengan pendapat Ustadz dan Ustadzah sebelumnya mengenai hal yang dilakukan dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yaitu melalui berbagai kegiatan atau *event* islami, sebagaimana yang beliau katakan:

“Seperti yang ada di SMAN 1 Glagah ini banyak sekali wadah yang digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, seperti halnya hadrah, rohis, remas atau program takmir yang dimana dalam program tersebut ada halaqoh yang mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada. Terus juga ada kajian ngobar yaitu ngaji online bareng, yang kita anjurkan semua siswa dapat mengikutinya, dan pada masa covid-19 dulu kita wajibkan untuk semua siswa agar mengikutinya. Karena mohon maaf *mas*, anak-anak pada saat ini mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya, sehingga kita harus menjaga dan mendidik moral anak-anak karena akhlak itu yang sangat terpenting, pokok akhlak itu yang kita utamakan.” [MH.1.05]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam kompetensi pedagogik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sudah dilakukan para guru melalui wadah positif yang di mana dalam wadah tersebut terdapat berbagai kegiatan dan *event* yang mampu mengaktualisasikan berbagai potensi dan bakat para peserta didik. [OB.1.03] Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai kegiatan manasik haji yang dilaksanakan SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. [Dok.1.03] Dan juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi mengenai kegiatan sholat Dzuhur jama’ah yang dilanjutkan dengan kegiatan kultum. [Dok.1.04]

f. Berkomunikasi dengan Santun, Efektif, dan Komunikatif

Maksudnya yaitu seorang guru harus mempunyai *skill* berinteraksi yang santun, efektif, dan komunikatif kepada peserta didik dan juga bersikap antusias dan positif. Hal tersebut akan mempermudah pendidik dan peserta didik pada proses belajar mengajar dan juga akan

mempermudah para siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa yang santun, efektif, dan komunikatif:

“Dalam berkomunikasi kepada siswa saya menggunakan bahasa yang santun, karena hal tersebut akan melatih dan membiasakan para peserta didik agar bersikap sopan dan santun. Selain itu juga dengan menggunakan bahasa yang santun akan memberikan kenyamanan dan mempermudah dalam proses pembelajaran.” [AW.1.06]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya beliau menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan komunikatif. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah para peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan juga memberikan kenyamanan kepada peserta didik. Hal lain juga dikatakan Ustadzah Nazilah dalam proses pembelajaran beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para peserta didik, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau saya pribadi dalam proses pembelajaran, saya berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa karena percuma kalau kita menjelaskan panjang lebar kepada peserta didik tetapi mereka tidak memahami apa yang kita jelaskan dan saya juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, baik itu bertanya kepada saya maupun kepada teman lainnya karena agar para siswa dapat menumbuhkan sifat percaya diri dalam berbicara.” [SR.1.06]

Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan juga efektif dan komunikatif akan mempermudah para siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Hal tersebut akan membuat proses pembelajaran mencapai dari tujuan

pembelajaran. Sedangkan menurut Ustadz Haris yang tidak jauh dengan pendapat sebelumnya mengenai berkomunikasi dengan sopan, efektif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri guru tidak hanya dituntut agar berkomunikasi dengan efektif saja, selain juga harus komunikatif agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh para siswa, juga harus berbahasa sopan *mas* dan saya juga berupaya untuk menjauhi bahasa yang intoleran karena kita di sekolah sebagai sosok yang dicontoh, maka kita harus selalu berperilaku baik, salah satunya yaitu dengan berbahasa sopan, karena nanti anak-anak akan meniru apa yang kita lakukan.” [MH.1.06]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris dalam hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan bahwasannya seorang guru harus berperilaku baik, baik itu dalam ucapan maupun perbuatan karena seorang guru khususnya guru PAI merupakan contoh atau sebagai teladan para siswa maupun orang lain. Selain itu juga dengan berkomunikasi dengan sopan, efektif dan komunikatif membuat para siswa nyaman dan mampu memahami materi pelajaran.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Laura, yang merupakan siswi kelas IPA 4 mengatakan:

“Kalau menurut saya sendiri iya *kak*, semua guru disini khususnya guru PAI dalam pembelajaran di kelas beliau menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan juga komunikatif *kak*. Sehingga memudahkan kita dalam memahami materi pelajaran.”¹⁴³ [LS.1.01]

¹⁴³Hasil Wawancara dengan Laura, Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi Kelas IPA 4, tanggal 11 Mei 2022, pukul 10:40-11:10 WIB, bertempat di rumah adat Osing SMAN 1 Glagah.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam berbicara sopan, efektif, dan komunikatif, karena seorang guru sendiri merupakan sosok yang menjadi contoh bagi para siswa, maka sebab itu seorang guru harus berbicara dengan sopan dan santun. Selain itu juga agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, seorang guru harus bisa menjelaskan materi dengan efektif dan komunikatif, agar para siswa mudah dalam memahami materi. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat Bagas, Bagas mengatakan:

“Menurut saya iya *kak*. Guru PAI di SMAN 1 Glagah sudah menggunakan bahasa yang sopan, efektif dan komunikatif ketika proses pembelajaran. Yang dimana hal tersebut memudahkan kita dalam memahami materi yang disampaikan.”¹⁴⁴ [BD.1.01]

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi bahwasannya para guru-guru PAI telah menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan komunikatif. Yang dimana hal tersebut akan membantu para siswa untuk memahami materi pelajaran. Karena tujuan dari pembelajaran sendiri yaitu untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa dan siswa mampu untuk memahami dari materi tersebut.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022, bahwasannya dalam proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan komunikatif. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran semua siswa berfokus

¹⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bagas, Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi Kelas IPA 4, tanggal 11 Mei 2022, pukul 11:10-11:40 WIB, bertempat di rumah adat Osing SMAN 1 Glagah.

terhadap penjelasan dari guru PAI dan setelah menjelaskan materi guru PAI memberikan kesempatan bertanya kepada para siswa dan ternyata banyak sekali para siswa yang berantusias bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. [OB.1.04]

g. Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pendidikan adanya penilaian dan evaluasi sangat diharuskan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantau bagaimana perubahan dan pembentukan potensi para peserta didik yang dapat dilaksanakan melalui tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian harian, penilaian semester dan lain sebagainya. Adanya penilaian dan evaluasi pembelajaran itu sangat diperlukan, karena dengan adanya hal tersebut para guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami para siswa ketika proses pembelajaran. Di SMAN 1 Glagah sendiri dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Laura yang merupakan siswa kelas IPA 4, bahwasannya ketika proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, Laura mengatakan:

“Biasanya ketika proses pembelajaran itu diberi pertanyaan *kak*, mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru dan pertanyaannya biasanya diberikan kepada siswa yang nomor absennya sesuai dengan tanggal hari ini *kak*, dan juga kadang sesuai dengan bulan atau jamnya dan terkadang juga diberikan ke semua siswa *kak* dengan pertanyaan yang berbeda-beda.” [LS.1.02]

Hal lain juga dikatakan oleh Bagas, bahwasannya ketika proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, Bagas mengatakan:

“Biasanya ketika proses pembelajaran itu setelah guru menjelaskan materi, guru mempersilahkan dulu kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, nah apabila tidak ada yang bertanya maka guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa.” [BD.1.02]

Dalam proses pembelajaran adanya penilaian dan evaluasi pembelajaran itu sangat penting. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang diajarkan atau belum. Akan tetapi evaluasi atau penilaian tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi kognitifnya saja harus juga dinilai dari segi afektif dan juga psikomotorik siswa, karena selain intelegensi siswa juga praktek dan penerapan ilmu yang telah siswa pelajari itu harus diperhatikan. Apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana inti dari ilmu tersebut adalah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam menerapkan ibadah wajib sholat, zakat, puasa, selain itu juga berperilaku baik ke semua orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Wafa, beliau melakukan penilaian dan evaluasi belajar tidak hanya dari kognitif saja, juga dari sikap dari peserta didik, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau saya menggunakan ulangan harian dan melalui tes lisan, itu yang dari segi kognitifnya. Nanti juga ditambahkan dari perilaku keseharian para siswa, apabila perilaku siswa baik maka akan kita naikkan dan jika perilakunya kurang baik maka kita akan melakukan pengurangan. Jadi sikap dan perilaku siswa juga sangat berpengaruh terhadap nilai. Dan juga terkait dengan kegiatan keagamaan memiliki point tersendiri, seperti sholat

dhuhur jamaah, sholat tarawih, manasik haji, dan lain sebagainya.” [AW.1.07]

Hal yang dilakukan Ustadz Wafa dalam melakukan penilaian dan evaluasi belajar yaitu melalui ulangan harian dan tes lisan, selain itu juga beliau menilai dari sikap dan perilaku para siswa dalam kesehariannya dan juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMAN 1 Glagah. Tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Nazilah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, beliau berkata:

“Kalau dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada dua jenis penilaian yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Kerena disini sudah menggunakan sistem SKS, sehingga para siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan juga karena adanya sistem SKS maka setiap bab materi pelajaran akan ada ujian pengetahuan dan juga prakteknya.” [SR.1.07]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah dalam melakukan penilaian dan evaluasi belajar beliau menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan, karena jika melakukan penilaian dari sisi kognitif saja itu masih sangat kurang, karena mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkannya penilaian dari sisi afektif dan juga psikomotorik.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Haris, bahwasannya beliau melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan siswa saja, sebagaimana yang beliau katakan:

“Cara saya untuk mengukur hasil pembelajaran itu melalui beberapa cara, pertama saya menilai para siswa tidak hanya sebatas dari pengetahuannya saja, karena mata pelajaran PAI sendiri berbeda dengan mapel lain, yang dimana mapel PAI ini lebih menuju ke praktek, sikap, dan akhlak. Saya menganggap diri saya merasa gagal apabila para anak-anak masih berani melawan orang tua, telat melaksanakan sholat, dan masih berperilaku buruk. Maka dari itu saya harus memperbaiki lagi dari keilmuan saya, baik dari segi penyampaian dan ketauhidan. Sedangkan dalam mengukur kemampuan anak, saya menilai dari segi keilmuan hanya berkisar 40% saja, 30% dari akhlak anak, dan 30% dari ibadah anak.” [MH.1.07]

Dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi, Ustadz Haris tidak hanya menggunakan penilaian berdasarkan aspek kognitif saja, akan tetapi beliau juga menggunakan penilaian berdasarkan aspek afektif dan juga psikomotorik. Karena menurut beliau pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pengetahuan saja, akan tetapi mata pelajaran PAI lebih menuju ke sisi praktek dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah menemukan bahwasannya guru PAI SMAN 1 Glagah telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yang dimana hal tersebut dapat diketahui dari berbagai komponen dari kompetensi pedagogik telah dimiliki dan dilaksanakan oleh guru PAI, baik itu dari pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0, pemahaman terhadap peserta didik di era 4.0, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, memfasilitasi potensi peserta didik, berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

2. Skill yang Harus Dimiliki Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0

Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 saat ini, mengakibatkan pengaruh besar kepada berbagai bidang, akan tetapi tidak semua profesi bisa tergantikan sepenuhnya oleh teknologi. Profesi seorang guru tidak bisa sepenuhnya digantikan dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik membutuhkan sentuhan langsung dari seorang guru, yang dimana sentuhan tersebut memiliki keunikan dan ciri khas sendiri yang tidak bisa tergantikan dengan kemajuan zaman.

Walaupun profesi guru tidak sepenuhnya berpengaruh dengan adanya perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, akan tetapi seorang guru tidak boleh terlena dan duduk diam saja dengan adanya kondisi saat ini, seorang guru harus terus semangat dalam mengembangkan, meningkatkan, dan meng-*upgrade* kualitas dan kemampuan pada dirinya, agar bisa dalam menghasilkan para peserta didik yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0, diantaranya yaitu:

a. Mengikuti Perkembangan Teknologi

Dari tahun-ketahun, dunia selalu mengalami perubahan menuju level yang lebih tinggi, salah satu perubahan yang sangat nampak yaitu pada kemajuan teknologinya. Siapapun harus mengikuti akan perkembangan zaman agar tidak tertindas oleh kemajuan teknologi, maka dari itu seorang guru harus memiliki keinginan dalam mengikuti perkembangan zaman dan

harus belajar terus-menerus. Hal tersebut dikarenakan dengan mengikuti perkembangan teknologi akan mempermudah dan membantu para pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Hariy selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum hal yang beliau lakukan yaitu dengan memfasilitasi guru PAI agar mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, salah satunya yaitu dengan mengikutkan para guru PAI dalam forum MGMP, sebagaimana yang beliau katakan:

“Saya selaku waka kurikulum hal yang saya lakukan dalam memfasilitasi perkembangan teknologi yang dimiliki guru PAI yaitu dengan mengikutsertakan para guru agar berpartisipasi dalam berbagai forum keguruan, seperti halnya forum MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat kota. Selain itu juga melalui berbagai *workshop* kependidikan, salah satunya yaitu kegiatan IHT (*in house training*) yang merupakan *workshop* yang kami adakan setiap satu semester sekali di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.” [SH.2.01]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Hariy, hal yang beliau lakukan agar para guru khususnya guru PAI mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru dalam berbagai forum atau kegiatan-kegiatan keguruan, seperti halnya melalui forum MGMP dan melalui kegiatan IHT yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Sedangkan menurut Ustadz Wafa selaku guru pendidikan agama Islam hal yang beliau lakukan dalam mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, yaitu melalui berbagai kegiatan yang telah diagendakan oleh sekolah, baik itu melalui rapat guru-guru, forum MGMP dan lain sebagainya, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kita ada wadah MGMP, yang di mana dalam wadah MGMP kita mendiskusikan berbagai permasalahan di dunia pendidikan, salah satunya yaitu dalam menghadapi kemajuan teknologi di era 4.0 ini dan juga di SMAN 1 Glagah mengadakan *in house training* semacam diklat yang kemarin dilakukan di hotel Kookoon selama dua hari. Di setiap pertemuan kita dipimpin oleh Waka kurikulum dan beliau mengajarkan bagaimana cara mengakses CBT, setelah itu cara menginput di *e-master* kepegawaian bagaimana, lah nanti kita akan diajarkan oleh pihak sekolah.” [AW.2.01]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa dalam hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan, bahwasannya hal yang beliau lakukan dalam mengikuti perkembangan teknologi di era 4.0 ini yaitu melalui berbagai kegiatan yang diadakan di SMAN 1 Glagah, baik itu melalui rapat guru-guru, forum IHT, forum MGMP dan lain sebagainya. Hal lain juga dikatakan oleh Ustadzah Nazilah dalam hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan, hal yang beliau lakukan yaitu dengan memanfaatkan berbagai media sosial, seperti yang beliau katakan:

“Kalau saya pribadi dalam mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini yaitu dengan memanfaatkan media sosial, seperti contohnya instagram, facebook, youtube, dan kemudian saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari seorang ilmuwan, lalu saya suruh untuk membuat sebuah kalimat yang mampu menginspirasi banyak orang, lalu upload dan tag saya. Kalau saya kebanyakan menggunakan itu *mas*. Kalau kemarin itu saya menyuruh anak-anak membuat rangkuman bab 1 sampai bab 4 dengan bentuk sebuah lagu, saya itu kagum anak-anak itu bisa membuatnya, pada dasarnya mereka itu kreatif-kreatif dan hebat semua, tergantung bagaimana seorang guru yang membimbing dan mengarahkan mereka.” [SR.2.01]

Dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, hal yang dilakukan Ustadzah Nazilah yaitu dengan memanfaatkan berbagai media sosial, seperti halnya instagram, youtube, facebook, dan lain sebagainya. Contoh hal yang beliau lakukan yaitu

dengan memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari ilmuwan yang kemudian para siswa disuruh untuk membuat sebuah kalimat, yang dimana kalimat tersebut mampu menginspirasi banyak orang. Dan kemudian tugas tersebut diupload di media sosial dan mengetag Ustadzah Nazilah.

Sedangkan menurut Ustadz Haris dalam mengikuti perkembangan teknologi di era 4.0 saat ini, yang beliau lakukan yaitu selain mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di SMAN 1 Glagah baik itu dari MGMP maupun IHT juga dengan memperbanyak belajar. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Jadi cara kami untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan memperbanyak belajar terus menerus, dan kebetulan juga disekolah kami itu sering mengadakan program IHT atau *in house training* yang dimana pada kegiatan tersebut setiap guru mata pelajaran diberikan sebuah tugas untuk membuat RPP untuk memahami metode-metode belajar, terutama dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Itu memang tugas kami di dalam kegiatan IHT tersebut dan kemudian kita melakukan praktek mengajar di depan para guru-guru mapel lainnya.”
[MH.2.01]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris bahwasannya seorang guru itu harus tetap belajar terus menerus, karena dari hari kehari zaman selalu berubah, begitu juga dengan sistem yang ada dalam bidang pendidikan. Seorang guru harus mampu dalam menghadapi perkembangan zaman di era 4.0 saat ini, agar memudahkan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Glagah selalu diupayakan untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi

informasi seperti halnya internet. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa-siswi SMAN 1 Glagah bahwasannya guru-guru telah memanfaatkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Laura yang merupakan siswi SMAN 1 Glagah:

“Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung, kita diperbolehkan untuk mengakses internet melalui handphone untuk mencari sumber referensi materi pelajaran yang sedang kita pelajari *kak*. Dan di sini juga sudah menggunakan CBT *kak*, jadi ketika ujian nanti menggunakan komputer dan internet.” [LS.2.01]

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti internet dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mencari sumber informasi dari berbagai referensi yang ada di internet. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bagas, Bagas mengatakan:

“Di sini kebanyakan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi *kak*, baik ketika proses pembelajaran berlangsung, dan juga ketika melaksanakan ujian di sini sudah menggunakan sistem CBT *kak*. Selain itu juga ketika membuat tugas kita memanfaatkan dari media sosial *kak*. Seperti yang kemarin saya membuat video menjelaskan materi, terus di upload di sosial media *kak*.” [BD.2.01]

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa-siswi bahwasanya guru-guru SMAN 1 Glagah dalam proses pembelajaran sudah menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu dengan memanfaatkan adanya internet dan juga sosial media.

b. Kerjasama atau Kolaborasi

Segala sesuatu apabila dilakukan dengan sendiri maka akan memberikan hasil yang kurang maksimal, maka dari itu diperlukannya

kerja tim agar memberikan hasil yang maksimal. Seorang guru harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugasnya dengan guru lainnya. Hal tersebut dilakukan agar memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, lagi-lagi di era revolusi industri saat ini. Dengan adanya kolaborasi antar guru, akan menyempurnakan suatu gagasan atau teori yang dimana setiap individu guru memiliki pemikiran yang berbeda yang menjadikan pelengkap dan penyempurna dari suatu gagasan. Di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri dalam menghadapi pendidikan di era 4.0 saat ini yaitu para guru-guru melakukan kerjasama atau kolaborasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendiskusikan bagaimana cara dan solusi yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ustadz Wafa yaitu dengan bekerjasama dan kolaborasi dalam sebuah forum MGMP yang ada di SMAN 1 Glagah, sebagaimana yang beliau katakan:

“Selain kita terjun di MGMP banyuwangi, kita juga mengadakan forum MGMP sendiri di SMAN 1 Glagah, kita punya grup sendiri yang nanti akan menyampaikan berbagai permasalahan khususnya dalam menghadapi era revolusi 4.0 saat ini, nanti kita sampaikan di grup tersebut, termasuk tentang metode pembelajaran, media, pembuatan soal, kisi-kisi, kegiatan pondok romadhon, dan lainnya.”
[AW.2.02]

Hal lain juga dikatakan Ustadzah Nazilah dalam kerjasama atau kolaborasi yang beliau lakukan dengan guru lainnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau bekerjasama dengan guru lainnya hal yang saya lakukan yaitu melalui mengamati perilaku anak-anak, jadi cara bekerjasamanya

secara alamiyah yaitu dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya. Seperti halnya berdiskusi dengan membahas bagaimana perilaku siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.” [SR.2.02]

Sedangkan menurut Ustadz Haris yang tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan oleh Ustadzah Nazilah, bahwasanya hal yang beliau lakukan dalam bekerjasama atau kolaborasi yaitu dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya, sebagaimana yang beliau katakan:

“Cara kami yaitu dengan bertanya bagaimana kondisi murid di masing-masing kelas kepada guru-guru lainnya. Seperti contohnya bertanya mengenai siapa saja siswa-siswa yang kurang memiliki sopan santun kepada guru ketika pembelajaran, setelah itu kita akan menindak lanjuti siswa tersebut untuk diberikan sebuah bimbingan.” [MH.2.02]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris hal yang beliau lakukan dalam kerjasama dan berkolaborasi yaitu dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya. Seperti halnya berdiskusi mengenai perilaku-perilaku siswa, yang kemudian apabila ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik maka para guru akan menindak lanjuti siswa tersebut, contohnya yaitu dengan memberikan sebuah hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca dan menghafal Al-Qur’an dan hukuman lainnya.

c. Kreatif dan Inovatif

Seorang guru harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Karena dengan semakin berkembangnya suatu zaman, maka semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya di era revolusi industri 4.0 banyak sekali

temuan-temuan teknologi baru yang harus diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga para pendidik harus mampu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu menyatukan kemajuan teknologi dengan pendidikan sebaik mungkin. Sebagaimana bentuk kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Glagah Banyuwangi yaitu dengan menyatukan adanya kemajuan teknologi dengan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Wafa, mengenai bentuk kreatif dan inovatif yang beliau lakukan:

“Kalau saya sendiri dengan membuat pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan adanya media pembelajaran proyektor, jadi siswa saya bagi beberapa kelompok, setelah itu perkelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda, dan nanti setiap pertemuan maju perkelompok untuk menjelaskan materi yang didapatkannya kepada teman-teman lainnya, dan setelah menjelaskan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi.” [AW.2.03]

Bentuk sikap kreatif dan inovatif yang dilakukan Ustadz Wafa yaitu dengan memanfaatkan adanya proyektor yang telah disediakan setiap kelas, dan mengadakan presentasi yang dilakukan setiap kelompok dan kemudian diakhiri dengan diskusi. Hal tersebut membuat para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi. Sedangkan bentuk kreatif dan inovatif lain yang dilakukan oleh Ustadzah Nazilah yaitu dengan memanfaatkan adanya media sosial. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Yang saya lakukan yaitu dengan memanfaatkan dari media sosial, seperti Instagram, dan Facebook, kemudian saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari seorang ilmuwan lalu saya suruh untuk membuat sebuah kalimat yang mampu menginspirasi mereka dan banyak orang, lalu di upload dan *tag* saya. Kalau saya kebanyakan menggunakan itu *mas*. Kalau kemarin itu saya

menyuruh anak-anak membuat rangkuman bab 1 sampai bab 4 dengan bentuk sebuah lagu. Saya itu kagum anak-anak itu bisa membuatnya, pada dasarnya mereka itu kreatif-kreatif dan hebat semua, tergantung bagaimana seorang guru yang membimbing dan mengarahkannya”. [SR.2.03]

Bentuk kreatif dan inovatif dalam menghadapi era 4.0 yang dilakukan Ustadzah Nazilah yaitu dengan memanfaatkan adanya media sosial. Beliau melakukannya dengan memberikan sebuah tugas kepada para siswa untuk membuat sebuah kalimat dan juga video, dan kemudian hasil dari tugas tersebut di-*upload* di sosial media dengan menge-*tag* akun sosial media Ustadzah Nazilah. Sedangkan bentuk kreatif dan inovatif yang dilakukan Ustadz Haris tak jauh beda dengan yang dilakukan Ustadzah Nazilah. Sebagaimana yang Ustadz Haris katakan:

“Kalau saya dengan memanfaatkan internet mas, jadi nanti anak-anak saya beri tugas untuk mencari materi di internet, misalnya tentang sejarah di zaman Nabi Muhammad. Setelah itu saya suruh anak-anak untuk menjelaskannya dalam bentuk video dan kemudian dikumpulkan ke saya”. [MH.2.03]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris, bahwasannya bentuk kreatif dan inovatif yang beliau lakukan dalam menghadapi era 4.0 ini yaitu memanfaatkan adanya internet dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi di internet dan kemudian materi tersebut dibuatkan sebuah video dan diserahkan kepada Ustadz Haris. Melalui tugas tersebut juga mampu melatih sikap percaya diri yang dimiliki para siswa.

d. Mempunyai Selera Humor yang Baik

Seorang guru yang humoris merupakan sebuah *skill* yang akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan fokus dalam pembelajaran dan juga akan membantu dalam membangun sebuah hubungan dan membuat pikiran rileks. Selain itu juga, guru yang humoris akan diingat selalu oleh peserta didik dan terkadang juga akan menjadi guru favorit oleh para peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Glagah khususnya guru pendidikan agama Islam, dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan secara mendalam, bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah melakukan guyonan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk *me-refresh* para peserta didik agar tidak terlalu kaku dan bosan dalam pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Wafa dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Pastinya iya, hanya saja tidak terlalu. Kalau waktunya guyon ya guyon kalau serius ya serius, sering guyon juga tidak karena dalam agama sendiri kurang baik. Jadi guyonan hanya untuk *refreshing* saja.” [AW.2.04]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya beliau melakukan guyonan atau candaan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk *me-refreshing* para siswa, agar para siswa tidak merasa bosan dan kaku dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guyonan yang beliau lakukan tidak terlalu sering karena dalam agama sendiri banyak guyonan juga kurang baik, selain itu juga akan menghabiskan waktu dengan sia-sia jika melakukan guyonan terus-menerus.

Hal lain juga dikatakan oleh Ustadzah Nazilah, bahwasannya beliau juga melakukan guyonan dalam proses pembelajaran agar para siswa tidak merasa ngantuk dan bosan, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau *ndak* guyon nanti anak-anak ngantuk dan bosan, yang penting dalam pembelajaran itu bagaimana cara kita sebagai seorang guru membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman. Kalau guyonan sederhana saya biasanya bertanya mengenai sholat waktunya, kalau ada yang belum sholat langsung saya suruh sholat ke Masjid, kalau *ndak* mau nanti saya yang mengantarkan ke Masjid. Jadi hal-hal guyonan itu menjadikan pembelajaran juga.” [SR.2.04]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah bahwasannya melakukan guyonan dalam pembelajaran itu penting. Hal tersebut dilakukan agar para siswa tidak merasa ngantuk dan bosan. Seperti halnya guyonan yang dilakukan Ustadzah Nazilah, bahwasannya beliau melakukan guyonan dengan bertanya mengenai sholat wajib para siswa, apabila ada yang belum sholat maka Ustadzah Nazilah langsung menyuruh siswa tersebut agar segera sholat, apabila siswa tersebut tidak mau, maka Ustadzah menawarkan untuk mengantarkannya ke Masjid.

Sedangkan menurut Ustadz Haris bahwasannya beliau sering juga melakukan guyonan ketika melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk *me-refresh* para siswa agar tidak merasa bosan dan tertekan ketika pembelajaran, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau saya sendiri ya lumayan sering melakukan guyonan ketika pembelajaran *mas*. Soalnya emang itu tadi *mas*, apabila saya berpenampilan horor dan selalu memberikan tugas dan ditambah lagi tugas dari guru mapel lain maka para siswa akan depresi dan semakin pusing. Soalnya anak-anak sendiri mendapatkan 17 mapel dan belum dikasih tugas di waktu yang bersamaan, sudah pasti mereka akan mendapatkan tekanan batin *mas*. Maka satu-satunya mapel yang menjadi *refreshing* para siswa-siswa yaitu mapel PAI itu

sendiri. Jadi kita membahas tentang nilai-nilai keislaman, hukum-hukum keislaman, juga dibarengi dengan bahasa guyonan, agar para siswa akan terasa senang, sehingga akan memudahkan para siswa untuk memahami materi pelajaran.” [MH.2.04]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris bahwasanya beliau melakukan guyonan dan candaan kepada para siswa agar tidak merasa bosan dan tertekan. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan para siswa dalam memahami materi pelajaran. Ustadz Haris sendiri merupakan Ustadz yang pengertian terhadap bagaimana kondisi yang dialami para siswa. Sampai-sampai beliau tidak menekankan pada materi pelajaran yang diampunya, karena beliau berpikiran bahwasanya anak-anak sudah mendapatkan banyak mata pelajaran dan apalagi ditambah dengan adanya banyak tugas-tugas yang harus diselesaikan. Sehingga beliau memberikan keringanan kepada para siswa agar tidak pusing dan mengalami depresi.

Sedangkan menurut Laura yang merupakan siswa kelas IPA 4 dalam pembelajaran PAI sangat menyenangkan karena gurunya suka bercanda sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Sebagaimana yang dikatakan Laura:

“Biasanya setiap pembelajaran PAI itu sering melakukan guyonan *kak*, malahan mata pelajaran PAI ini merupakan mata pelajaran idaman yang disukai teman-teman lainnya. Karena selain mata pelajaran ini dipraktekkan langsung di keseharian, juga penyampaian yang dilakukan guru PAI itu mudah dipahami karena juga disambi dengan guyonan *kak*. Sehingga kita tidak pernah merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran PAI.” [LS.2.02]

Sedangkan hasil wawancara dengan Bagas bahwasannya pembelajaran PAI menjadi mata pelajaran *refreshing* karena pembelajaran

yang dilakukan oleh guru PAI sangat menyenangkan, sebagaimana yang dikatakan Bagas:

“Kalau dalam pembelajaran PAI iya *kak*, setiap pembelajaran PAI selalu dibarengi dengan bahasa guyonan sehingga membuat saya dan teman-teman itu merasa senang dan tidak membosankan. Dan bahkan mata pelajaran PAI sendiri menjadi mata pelajaran *refreshing kak*, karena mata pelajaran lain itu banyak hitung-hitungannya membuat saya agak pusing.” [BD.2.02]

Sebagaimana dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Mei 2022 bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI tidak lupa melakukan guyonan kepada para siswa. Jadi para siswa yang pada mulanya merasa tegang, bosan, dan mengantuk ketika pembelajaran, seketika langsung semangat lagi mengikuti pembelajaran. [OB.2.01]

e. Mengajar Sepenuhnya

Sebagai seorang guru harus mampu memperhatikan setiap individu peserta didik, juga harus memperhatikan bagaimana kondisi keluarganya dan cara bagaimana mereka belajar dan juga apa saja kendala-kendala yang dialaminya ketika sedang belajar. Karena pada dasarnya seorang guru termasuk orang tua kedua setelah orang tua kandungnya, maka dari itu guru harus mampu mengayomi para peserta didiknya. Seperti halnya di SMAN 1 Glagah Banyuwangi bahwasannya dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa guru-guru telah melakukan pembelajaran dengan sepenuhnya, sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya beliau melakukan pembelajaran sepenuhnya dengan melalui memahami setiap individu siswa, selain itu juga dengan melihat bagaimana kondisi

orang tuanya dan juga lingkungan sosialnya, sebagaimana yang beliau katakan:

“Dalam dunia pendidikan seorang guru harus memberikan pembelajaran dengan sepenuhnya. Kenapa? Karena demi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kalau saya sendiri dengan memahami bagaimana kondisi setiap siswa, baik itu dari segi intelegensinya maupun kondisi psikologisnya, selain itu juga dengan memahami bagaimana kondisi lingkungan sosial dan keluarganya, karena banyak anak-anak yang pintar akan tetapi mempunyai masalah di keluarganya, dia akan mengalami *down* dan banyak pikiran.” [AW.2.05]

Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan ketika proses pembelajaran PAI. Bahwasannya Ustadz Wafa telah melakukan proses pembelajaran yang sepenuhnya dengan memperhatikan terlebih dahulu dari segi intelegensi dan psikologis siswa. [Dok.2.01]

Hal lain juga dikatakan Ustadzah Nazilah, bahwasannya beliau melakukan proses pembelajaran sepenuhnya dengan memahami bagaimana karakteristik setiap individu siswa selain itu juga dengan melakukan pembelajaran yang mendalam, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya, hal yang saya lakukan yaitu dengan memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik setiap siswa kerana setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu juga dalam pembelajaran saya tidak terlalu menyampaikan materi pelajaran yang banyak dan menjelaskan ini halal, ini haram, akan tetapi juga menjelaskan dan memberikan solusi kenapa hal tersebut dikatakan halal dan haram. Karena pada saat ini sudah tidak wajar men-*justice* sebuah permasalahan dengan mengatakan ini halal, haram, makruh, dosa, dan lain-lainnya. Tetapi yang harus kita lakukan yaitu dengan memberikan sebuah solusi yang terbaik kepada para siswa. Seperti halnya dengan mengajak untuk berdiskusi, mengikuti halaqah, membuat film, dan hal positif lainnya. Jadi kita harus mampu masuk dalam dunia mereka.” [SR.2.05]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Nazilah bahwasannya seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan sepenuhnya. Hal tersebut dilakukan agar para siswa mampu memahami inti dari sebuah materi dan juga para siswa dapat mengambil pesan moral yang terbaik.

Sedangkan menurut Ustadz Haris dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu harus dilakukan oleh para guru-guru karena hal tersebut demi keberkahan, kemanfaatan, dan keridhaan ilmu yang disampaikan guru dan yang diterima oleh para siswa, sebagaimana yang beliau katakan:

“Bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu harus dilakukan. Karena melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu memberikan dampak yang besar terhadap ilmu tersebut, baik dari segi keberkahan, kemanfaatan, dan keridhoannya. Terutama dalam segi keridhoannya, apabila seorang guru telah ridho maka semuanya akan ikut pula, baik dari keberkahan dan kemanfaatannya. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru tidak ridho maka tidak akan mendapatkan apa-apa.”
[MH.2.05]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris bahwasannya seorang guru harus melakukan pembelajaran dengan sepenuhnya. Terutama dalam segi keridhoannya, seorang guru harus memiliki niat mengajar dengan tujuan karena Allah Swt. dan juga dengan niat untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Sehingga dengan keridhoan tersebut akan membuat para siswa dipermudah dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang didupatkannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam bersifat urgen dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0, yang dimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dan juga beberapa *skill* yang harus dikuasai dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan di era 4.0, seperti mengikuti perkembangan teknologi, berkolaborasi, berpikir kreatif dan inovatif, mempunyai selera humor yang baik, dan mengajar sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut ini.

a. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah:

1. Kualitas guru pengajar memadai yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Mujiono selaku kepala sekolah, hal yang beliau lakukan dalam meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru khususnya guru PAI dalam berbagai *event* pendidikan, sebagaimana yang beliau katakan:

“Selaku kepala sekolah hal yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas guru-guru diantaranya yaitu: 1) melalui wadah MGMP yang dilaksanakan di tingkat kabupaten dan juga ada

dilaksanakan tingkat guru-guru SMAN 1 Glagah, 2) Memberikan kesempatan dalam kegiatan *workshop* tingkat jawa timur dan nasional dalam meningkatkan kualitas guru PAI, 3) Kemudian juga melalui IHT (*in house training*) yang diadakan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, jadi guru kita kembangkan karena sekolah harus punya program paling tidak minimal dalam satu semester sekali untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru.” [HM.3.01]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Mujiono bahwasanya dalam meningkatkan kualitas guru-guru PAI hal yang beliau lakukan selaku kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru dalam berbagai kegiatan keguruan. Sedangkan menurut para guru-guru PAI di SMAN 1 Glagah mengenai kualifikasi dan pelatihan yang mereka lakukan, bahwasannya mereka semua telah menyelesaikan jenjang S1 dan bahkan ada juga yang menyelesaikan jenjang S2, selain itu juga mereka telah mengikuti berbagai kegiatan dan *event* keguruan yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah, sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa:

“Mengenai kualifikasi dan pelatihan guru, alhamdulillah saya telah menyelesaikan pendidikan jenjang S2 dan juga saya mengikuti kegiatan-kegiatan keguruan yang telah diadakan oleh pihak sekolah.” [AW.3.01]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Wafa bahwasannya mengenai kualifikasi yang dimilikinya, beliau telah melaksanakan pendidikan sampai jenjang S2 (Strata 2) dan juga beliau telah mengikuti berbagai *event* keguruan yang khususnya telah diadakan di SMAN 1 Glagah. Hal lain juga dikatakan Ustadzah Nazilah, bahwasannya beliau

telah menyelesaikan pendidikan S1 (Strata 1), Ustadzah Nazilah mengatakan:

“Alhamdulillah saya sendiri telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam *mas* dan dalam pelatihan guru saya juga sering mengikuti dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah.” [SR.3.01]

Dalam meningkatkan kualitas mengajar yang dimiliki Ustadzah Nazilah, beliau melakukannya dengan mengikuti berbagai pelatihan tentang keguruan. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Ustadzah Nazilah dalam meningkatkan kualitas yang dimilikinya.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Haris. Bahwasannya beliau juga telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam yang sudah selaras dengan mata pelajaran yang beliau ampu di SMAN 1 Glagah, beliau mengatakan:

“Mengenai kualifikasi guru, saya sendiri alhamdulillah telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan mengenai pelatihan guru, saya sendiri telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan pihak sekolah.” [MH.3.01]

2. Sarana-prasarana yang memadai sehingga mampu dalam menyempurnakan kegiatan proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan satu hal yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin lengkapnya sarana prasarana di sekolah, semakin besar juga potensi keilmuan yang dimiliki siswa. Sebagaimana di SMAN 1 Glagah, bahwasannya telah memiliki sarana prasarana yang

memadai. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan

Ustadz Mujiono:

“Untuk sarana prasarana disini cukup memadai, diantaranya ada alat peraga dalam pengurusan jenazah, juga ada masjid yang digunakan sholat jamaah dan kegiatan lainnya yang merupakan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar.”
[HM.3.02]

Salah satu upaya yang dilakukan SMAN 1 Glagah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya yaitu dengan melengkapi sarana prasarananya.

Di SMAN 1 Glagah sendiri bisa dikatakan sudah mempunyai sarana prasarana yang sudah memadai. Sebagaimana yang telah dikatakan Ustadz Mujiono dan juga dikuatkan oleh Ustadz Wafa. Ustadz Wafa mengatakan:

“Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah cukup memadai, mulai dari LCD tiap kelas, literasi buku-buku keagamaan, masjid, laboratorium, dan lainnya. Semua tergantung bagaimana pemanfaatan dari guru dan siswanya.” [AW.3.02]

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa bahwasannya sarana prasarana sudah lengkap, baik itu dari LCD yang disediakan tiap kelas, adanya masjid yang memiliki multifungsi, laboratorium yang digunakan praktek, dan juga buku-buku keagamaan yang sudah memadai. Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nazilah yang menjadi penguat dari hasil wawancara sebelumnya, beliau mengatakan:

“Sarana prasarana di sini bisa dikatakan cukup lengkap *mas*, baik dari adanya masjid untuk kegiatan keagamaan, juga ada laboratorium untuk praktek berbagai mata pelajaran, ada lapangan untuk olahraga, dan juga disini mempunyai fasilitas buku-buku agama yang lengkap mulai dari buku tentang tasawuf, filsafat, tafsir, semuanya sudah ada dan bahkan kitab Inzil dan

lainnya pun ada, hal tersebut agar anak-anak *open minded* dan mampu bersaing di era 4.0 saat ini.” [SR.3.02]

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat dari Ustadz Haris, yang tak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya. Bahwasannya sarana prasarana di SMAN 1 Glagah sudah memadai, sebagaimana yang katakan Ustadz Haris:

“Kalau sarana prasarana kita sudah lengkap *mas*, seperti adanya masjid ini, selain itu juga di perpustakaan juga terdapat buku-buku keislaman yang sudah lengkap.” [MH.3.02]

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru, juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa-siswi SMAN 1 Glagah, yaitu Laura dan Bagas, mereka mengatakan:

“Untuk sarana prasarana saya rasa sudah memadai *kak*. Seperti halnya media pembelajaran yang digunakan itu biasanya menggunakan proyektor untuk presentasi, kemudian ada masjid untuk praktek ngaji dan sholat, dan bagi saya media-media tersebut sangat memudahkan dalam proses pembelajaran.” [LS.3.01]

“Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah menurut saya sudah memadai *kak*, baik dari fasilitas yang diberikan maupun media pembelajaran yang digunakan, seperti laboratorium, proyektor, komputer, dan lain sebagainya.” [BD.3.01]

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Mei 2022. Bahwasannya SMAN 1 Glagah Banyuwangi telah memiliki perpustakaan yang lengkap buku-bukunya, khususnya buku tentang agama Islam, seperti buku-buku tentang tafsir Al-Qur’an, buku fiqh, buku ketauhidan dan lain sebagainya. [OB.3.01]

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di perpustakaan SMAN 1 Glagah Banyuwangi. [Dok.3.01]

3. Metode pembelajaran yang memudahkan dan tidak membosankan para siswa ketika proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik akan membuat para siswa lebih nyaman, tidak bosan, dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Wafa, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja *mas* agar anak-anak tidak merasa bosan. Kalau saya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab dan setelah itu saya akan meluruskan dan memberikan tambahan materi yang telah didiskusikan.” [AW.3.03]

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif membuat para siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, karena siswa tidak akan merasa bosan dan ngantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Berbeda jika guru hanya menggunakan metode konvensional saja, hal tersebut membuat siswa merasa bosan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan terlalu monoton. Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Nazilah, beliau menjelaskan:

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya pribadi beragam, karena anak-anak akan merasa capek dan bosan apabila hanya menggunakan metode ceramah.” [SR.3.03]

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Haris, bahwasannya metode pembelajaran yang beliau lakukan yaitu

dengan metode diskusi. Metode diskusi selain membuat pembelajaran menjadi aktif, juga melatih siswa berbicara di depan umum.

Sebagaimana yang Ustadz Haris katakan:

“Kalau saya dalam proses pembelajaran, pertama saya menjelaskan terlebih dahulu sebatas pokok dan inti-inti materinya saja. Setelah itu saya berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, apabila ada yang belum paham maka akan saya terangkan dan didiskusikan bersama agar para siswa mampu memahami materi. Karena apabila saya hanya menggunakan metode ceramah saja sampai akhir pembelajaran akan membuat para siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk.” [MH.3.03]

Sedangkan hasil wawancara dengan Laura mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru PAI ketika pembelajaran, bahwasannya metode yang digunakan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi, sebagaimana yang dikatakan Laura:

“Kalau metode yang digunakan itu menggunakan metode lisan, yang dimana pada awal pembelajaran itu guru pai menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran, setelah itu pada sesi terakhir melakukan tanya jawab. Dan menurut saya metode yang digunakan itu sangat memudahkan para siswa untuk memahami materi yang diajarkan, karena nanti pada proses pembelajaran, apabila ada materi yang belum dipahami nanti langsung bertanya kepada guru PAI.” [LS.3.02]

Hal lain juga disampaikan oleh Bagas mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru PAI, Bagas mengatakan:

“Kalau metode pembelajaran yang digunakan itu menggunakan metode lisan, yang dimana nanti guru PAI menjelaskan materi yang diajarkan dan kemudian setelah dijelaskan materinya ada metode wawancara gitu. Kemudian juga ada metode tes tulis. Kalau mengenai pemahaman terhadap materi ya tergantung bagaimana pribadi masing-masing, kalau dari guru PAI sendiri untuk menjelaskannya mudah untuk dipahami, akan tetapi jika ada siswa yang tidak memperhatikannya, maka dia tidak bisa memahami dari isi materi.” [BD.3.02]

4. Kondisi jasmaniah dan psikologis siswa yang sehat sehingga para siswa tidak terganggu dan mudah memahami materi ketika proses pembelajaran. Menjaga kesehatan tubuh sangatlah penting, baik dari jasmaniah maupun psikologisnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadz Mujiono dalam menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis guru dan siswa dengan menerapkan hidup sehat, sebagaimana yang beliau katakan:

“Dalam menjaga jasmaniah dan psikologis guru dan siswa, saya selalu menyarankan agar mereka selalu menjaga kesehatannya, yaitu dengan menjaga pola makan yang sehat, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, dan selain itu juga dengan memberikan perhatian penuh dan motivasi kepada para siswa agar mereka senantiasa terus semangat dalam belajar.” [HM.3.03]

Salah satu faktor yang mampu dalam meningkatkan hasil belajar yaitu sehatnya kondisi jasmaniah dan psikologis yang dimiliki guru dan siswa, karena apabila salah satu diantaranya memiliki kondisi yang kurang baik akan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukannya perhatian penuh dalam menjaga kedua kondisi tersebut. Sedangkan tanggapan Ustadz Wafa mengenai kedua kondisi tersebut, beliau mengatakan:

“Kalau mengenai kondisi jasmaniah dan psikologis, ketika saya mengajar apabila ada siswa yang kurang sehat, saya menyuruh mereka agar beristirahat saja di ruang UKS, daripada di kelas nanti mereka nambah pusing dan mengganggu teman lainnya.” [AW.3.04]

Salah satu cara yang dilakukan Ustadz Wafa apabila ada siswa yang memiliki kondisi yang kurang sehat yaitu dengan menganjurkan siswa tersebut untuk tidak mengikuti pelajaran terlebih dahulu dan agar

beristirahat saja di UKS (Unit Kesehatan Sekolah), karena apabila siswa tersebut memaksakan diri untuk mengikuti pembelajaran akan memberikan dampak negatif, baik pada dirinya dan juga siswa-siswa lainnya. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Ustadzah Nazilah, bahwasannya kondisi psikologis dan jasmaniah yang kurang sehat akan menyulitkannya dalam melaksanakan pembelajaran. Ustadzah Nazilah mengatakan:

“Untuk kondisi jasmaniah dan psikologis siswa itu harus diperhatikan, karena apabila kondisi mereka sedang tidak baik maka mereka akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik itu dari segi jasmaniah maupun psikologis siswa.” [SR.3.04]

Sedangkan menurut Ustadz Haris, menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis harus diberikan perhatian penuh, baik itu kondisi guru maupun siswa, karena kedua hal tersebut memiliki hubungan erat dalam tercapainya tujuan pendidikan, Ustadz Haris mengatakan:

“Dalam menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis harus diberikan perhatian penuh, baik itu dari guru maupun para siswa, karena kedua hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila kedua kondisi tersebut sehat, maka akan memberikan hubungan timbal balik yang bagus, yang dimana guru mampu memberikan materi dengan sempurna, begitu juga dengan siswa yang mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.” [MH.3.04]

- b. Faktor yang menghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah:
 1. Tugas yang diberikan kepada guru terlalu banyak dan diberikan ketika ada jam pembelajaran. Dengan banyak tugas diberikan kepada guru oleh pihak sekolah mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Hal tersebut bisa terjadi karena ketika seorang guru sudah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, akan tetapi tiba-tiba ada tugas dadakan yang harus dilaksanakan ketika ada jam pelajaran, sehingga rencana yang telah direncanakan oleh guru tidak terlaksanakan. Hal tersebut menjadi hambatan yang dialami oleh guru PAI. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Wafa dalam hasil wawancara, beliau katakan:

“Begini ya, kadang guru itu tugasnya tidak hanya mengajar, akan tetapi ada tugas-tugas tambahan yang mana kalau tugas tambahan itu ada bentrok dengan waktu pembelajaran maka guru hanya bisa memberikan tugas saja kepada siswa. Menurut saya itu *mas* faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal itu akan mengacaukan pembelajaran karena seharusnya pada minggu ini bab 1 sudah selesai, akan tetapi ada 1 kelas yang belum dan minggu depan seharusnya sudah ganti bab.” [AW.3.05]

2. Para siswa yang malas untuk belajar, membaca, dan meremehkan materi. Siswa yang malas belajar dan meremehkan materi sudah pasti mereka tidak akan memahami materi pelajaran. Sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Nazilah, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat buat anak-anak yaitu dari malas membaca dan meremehkan materi, seperti halnya bab mengenai puasa, zakat, dan haji ya seperti itu, dan anak-anak juga enggan untuk mencari materi secara mendalam, seperti halnya mencari makna filosofisnya, tafsirnya, dan lain sebagainya.” [SR.3.05]

3. Jadwal pembelajaran PAI yang bertabrakan dengan jadwal lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena ketika ada jam pelajaran seperti halnya dilaksanakan di Masjid dan tiba-tiba ada kelas lain yang sedang

menggunakannya, sehingga menyebabkan gagalnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Haris dalam hasil wawancara:

“Kalau menurut saya faktor penghambatnya, seperti halnya ketika kita membuat jadwal ngaji dan tahfidz itu bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya, soalnya disini ini merupakan sekolah umum bukan seperti MA. Sehingga kita harus memahami akan hal tersebut.” [MH.3.05]

4. Penilaian yang digunakan guru PAI hanya berdasarkan kognitif saja.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, karena pada dasarnya pembelajaran PAI tidak hanya pada keilmuan saja, juga pada praktek dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang dikatakan Ustadz Mujiono, bahwa kelemahan yang dialami guru PAI yaitu pada penilain yang digunakan hanya aspek kognitif saja, beliau mengatakan:

“Kelemahan guru dalam melakukan penilaian hanya fokus pada kognitif saja yaitu KI-3, padahal kalau PAI itu dominan di KI-1 & KI-2, nah inilah yang kita kembangkan agar sikap dan perilaku anak bisa menjadi salah satu indikator penilaian. Kita sudah menjalankan apabila ada anak yang melaksanakan sholat sunah atau sholat wajib, itu guru diharapkan untuk memberikan nilai plus kepada siswa tersebut. Sehingga guru tidak hanya mendasarkan penilaian pada kognitif saja, tetapi juga upaya siswa dalam menjalankan perintah agama itu diharapkan mendapatkan penilaian juga, karena pada dasarnya dalam pelajaran PAI itu terdapat pada prakteknya. itu menurut saya yang menjadi kelemahan yang dialami guru2, saya berharap para guru untuk menilai dari afektif dan psikomotorik juga.” [HM.3.04]

5. Sebagian guru yang tidak mau diajak untuk berubah dan berkembang.

Guru yang tidak mau berubah dan berkembang, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman di era 4.0 saat ini menjadi suatu

hambatan, karena saat ini segala sesuatu sudah memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Maka sebab itu sebagai seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Ustadz Hariy, beliau mengatakan:

“Kalau kendala ya mungkin semua guru itu belum tentu mau kita ajak untuk berubah. Ada beberapa guru mungkin meskipun sudah melakukan IHT dan *workshop-workhsop* akan tetapi masih saja menggunakan metode pembelajaran yang masih lama dan tidak mau berubah.” [SH.3.01]

6. Menghafalkan kosa kata dan ayat-ayat Al-Qur’an yang agak panjang, yang dimana sebagian siswa belum mampu untuk menghafal dalam waktu yang cepat. Hal tersebut menjadi kesulitan yang dialami siswa-siswi SMAN 1 Glagah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Laura dan Bagas dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Kalau saya sendiri itu mengalami kesulitan ketika ada tugas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang lumayan agak panjang *kak* dan hanya diberikan waktu untuk menghafal ketika jam pembelajaran PAI saat itu juga.” [LS.3.03]

“Kalau kesulitan yang saya alami ketika pembelajaran itu ketika diberikan tugas untuk menghafal kosakata Bahasa Arab dan juga ayat-ayat Al-Qur’an *kak*, karena bagi saya itu agak sulit untuk dihafalkan.” [BD.3.03]

Sehingga rumusan masalah mengenai bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0 dapat ditarik sebuah kesimpulan. Bahwasannya faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era 4.0 diantaranya yaitu: 1) kualitas guru yang memadai, 2) sarana prasarana yang memadai, 3) metode pembelajaran yang memudahkan siswa dan, 4)

kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: 1) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, 2) siswa yang malas belajar dan meremehkan materi pelajaran, 3) penilaian hanya berdasarkan kognitif saja, 4) guru yang tidak mau berkembang dan berubah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0

Dalam proses pembelajaran dikategorikan sebagai pembelajaran yang sukses atau tidaknya tergantung bagaimana dari keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, guru merupakan kunci utama yang mengatur dan membuat bagaimana bentuk dan model proses pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus dalam proses pembelajaran atau yang biasanya disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi sendiri merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang telah mampu dikuasai dan menjadi sebuah bagian dari dirinya sehingga dia mampu berperilaku yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan semaksimal mungkin. Sedangkan yang dimaksud dengan pedagogik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menuntun anak yang membahas tentang berbagai permasalahan atau persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan, seperti halnya dalam tujuan pendidikan, metode melaksanakan pendidikan, alat yang digunakan dalam proses pendidikan, peserta didik, pendidik, dan lainnya.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya seorang guru pendidikan agama Islam sangat dianjurkan untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya khususnya yaitu kompetensi pedagogik. Karena

¹⁴⁵Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 31.

pada dasarnya seorang guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, mengubah dan membentuk karakter para peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi, terlebih dalam menghadapi perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 saat ini.¹⁴⁶

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Khoiron Rosyidi. Bahwasannya di era 4.0 saat ini para guru memiliki tantangan baru yaitu menghadapi sifat peserta didik yang tidak mudah diatur dan juga kemajuan dari teknologi industri, dimana para peserta didik sudah banyak yang dipengaruhi oleh kehidupan orang barat. Melalui sosial media yang mereka gunakan dapat mengetahui bagaimana kondisi dan gaya yang digunakan oleh budaya barat. Maka dari itu dibutuhkannya guru yang profesional dan siap menghadapi berbagai tantangan.¹⁴⁷

Sebagaimana dalam hasil data yang didapat peneliti dalam penelitian, melalui hasil wawancara dan observasi dari informan mengenai bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Bahwasannya kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah tergolong baik, baik itu dari segi pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik, dan lain sebagainya.¹⁴⁸ Hal tersebut selaras dengan teori dari Mulyasa dalam bukunya yang berjudul

¹⁴⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Hariy, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 13 Mei 2022, pukul 08:20-09:10 WIB, bertempat di ruang Waka kurikulum.

¹⁴⁷Khoiron Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 180-181.

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Mujiono, Kepala Sekolah SMAN 1 Glagah Banyuwangi, tanggal 12 Mei 2022, pukul 09:05-10:00 WIB, bertempat di ruang kepala sekolah.

“Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”, bahwasannya dalam buku tersebut menjelaskan seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, apabila seorang tersebut telah memiliki, menguasai, dan menerapkan dari berbagai komponen dalam kompetensi pedagogik.¹⁴⁹ Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi akan diuraikan berikut ini.

a. Pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu apa itu landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0 saat ini. Dengan mengetahui terlebih dahulu apa makna dari landasan dan wawasan kependidikan akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga mempermudah dalam mencapai dari tujuan pembelajaran. Dan apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman di era 4.0 saat ini, yang dimana segala macam bidang termasuk pendidikan, harus mampu untuk mengikutinya. Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa, bahwasannya wawasan dan landasan kependidikan yang dimiliki seorang guru diharap selalu untuk dipelajari, didalami, dan dikembangkan, agar seorang guru mampu dalam menyelaraskan antara ilmu, teknologi, dan pengalaman yang dimilikinya. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 saat ini harus dikuasai oleh guru,

¹⁴⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

karena hal tersebut merupakan sebuah modal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁵⁰

Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru PAI SMAN 1 Glagah dalam memahami landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0 yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah, seperti halnya melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan di tingkat Kabupaten dan juga yang dilaksanakan di tingkat sekolah, selain itu juga ada kegiatan IHT (*In House Training*) yang di telah diadakan oleh SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam rangka untuk menambahkan wawasan dan keilmuan guru-guru dalam menghadapi berbagai tantangan di era 4.0, selain itu juga melalui berbagai *workshop* nasional.¹⁵¹

b. Pemahaman terhadap peserta didik di era 4.0

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana bentuk intelegensi dan psikologis dari peserta didik. Jadi seorang guru tidak cukup jika hanya memahami nama siswa dan dimana rumahnya, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengenal para siswa secara utuh, baik itu dengan memahami bagaimana kondisi mental peserta didik, intelegensi, mood, kondisi keluarga siswa, dan juga dari kondisi psikologis siswa karena setiap siswa akan memiliki kondisi psikologis yang bermacam-macam. Apalagi di masa remaja yang dimana masa-masa anak

¹⁵⁰*Ibid.*

¹⁵¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Wafa, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Mei 2022, pukul 11:10-12:00 WIB, bertempat di lobi ruang guru.

sedang mencari jati dirinya dan juga ditambah dengan adanya perkembangan teknologi di era 4.0, yang merupakan era akan kemajuan teknologi yang apapun bisa diakses melalui gadget di genggam tangan, yang dimana hal tersebut bisa memberikan faktor positif dan juga negatif. Maka sebab itu, sebagai seorang guru harus mempunyai keahlian khusus untuk memahami bagaimana kondisi peserta didik di era revolusi industri 4.0 saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa dalam memahami peserta didik di era revolusi industri 4.0 saat ini, seorang guru harus mampu dalam memberikan sebuah perhatian yang penuh terhadap individual siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu seorang guru harus mampu dalam memahami karakteristik setiap siswa, baik itu dari segi intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa, kreativitas siswa, kondisi fisik siswa, psikologis siswa, dan perkembangan kognitif siswa.¹⁵²

Teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam memahami peserta didik di era 4.0 saat ini, berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Glagah diantaranya, yaitu dengan memahami secara keseluruhan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan juga dengan memahami melalui asal sekolahnya dulu dan latar belakang keluarga siswa. Ketika di dalam kelas hal yang dilakukan yaitu dengan mengamati bagaimana perilaku siswa dalam proses pembelajaran, kerja kelompok, maupun diskusi, dan juga dilihat dari bab yang sudah dituntaskannya karena di SMAN 1 Glagah sendiri sudah menerapkan SKS.

¹⁵²*Ibid.*, hlm. 81.

Sedangkan memahami siswa diluar kelas, dengan mengamati bagaimana latar belakang keluarga siswa karena kebanyakan siswa yang memiliki masalah dalam keluarganya akan berdampak terhadap pendidikan siswa.¹⁵³

c. Pengembangan kurikulum

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus terlebih dahulu memiliki berbagai kemampuan yang harus dimilikinya. Salah satunya yaitu dalam melakukan pengembangan kurikulum, seorang guru PAI harus mampu dalam mengembangkan dari isi kurikulum yang telah dibuat oleh pihak pusat. Sebagaimana yang dikemukakan Zamroni dalam pengembangan kurikulum, hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil pendidikan, yaitu pada proses penanaman nilai dan sifat siswa dan juga evaluasi pembelajaran. Apalagi di era kemajuan teknologi saat ini, yang dimana dalam dunia pendidikan akan mengalami beberapa perubahan, salah satunya yaitu perubahan kurikulum pendidikan yang dimana sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka belajar.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian, maka sebagai seorang guru khususnya guru PAI harus belajar terus menerus dan selalu meng-*upgrade skill* yang dimilikinya agar tidak ketinggalan zaman dan siap dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar yang akan segera diterapkan di SMAN 1 Glagah

¹⁵³Hasil Wawancara dengan Ustadz Haris, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 Mei 2022, pukul 12:30-13:25 WIB, bertempat di Masjid SMAN 1 Glagah.

¹⁵⁴Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2000), hlm. 79.

Banyuwangi.¹⁵⁵ Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, harus memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan¹⁵⁶, diantaranya yaitu:

1. Kesesuaian antara isi dan tujuan, dan juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan itu yaitu untuk diterapkannya dalam masyarakat.
2. Kurikulum seharusnya disesuaikan dan dilaksanakan berdasarkan kondisi daerah, kemampuan, dan latar belakang dari peserta didik agar memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap peserta didik pasti mempunyai karakteristik yang berbeda, baik itu dari segi intelegensinya maupun dari segi sosial kehidupannya.
3. Harus memiliki kesinambungan antara satu jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada dasarnya perkembangan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para siswa terjadi secara berkesinambungan, maka dari itu pengalaman belajar yang disediakan kurikulum sebaiknya berkesinambungan pula.
4. Kurikulum harus mudah untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar tidak mempersulit guru dan peserta didik. Dalam hal ini kurikulum hendaknya bersifat praktis dan mudah, agar dapat dilaksanakan pada kondisi keterbatasan, baik itu keterbatasan dalam segi biaya, waktu, alat, maupun personalia.

¹⁵⁵Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁵⁶Nanang Priatno dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 41.

d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang bersifat mendidik terhadap siswa. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang mampu membuat para siswa merasa nyaman dan mampu memahami materi pelajaran. Salah satu hal yang harus dilakukan guru PAI yaitu dengan mengelola kondisi kelas yang baik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Sebagaimana teori yang dikemukakan Arwan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, melalui pengelolaan kelas yang baik yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang bersifat mendidik, mampu menciptakan lingkungan kelas dengan kondisi yang baik pula dan mampu menjadikan para peserta didik melakukan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁵⁷

Hal tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Glagah dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan mengawali proses pembelajaran dengan membaca doa, yang dimana doa tersebut dikhususkan untuk para siswa, orang tua siswa, dan guru. Setelah itu guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran dan para siswa

¹⁵⁷Arwan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 199.

melanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab, dan pada sesi terakhir guru akan memberikan pelurusan dan tambahan materi yang telah didiskusikan. Jadi dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengaplikasikan berbagai metode yang bisa membuat para siswa merasa nyaman dan mampu memahami materi pelajaran dan juga menjadikan para siswa berperan aktif selama proses pembelajaran.¹⁵⁸

e. Memfasilitasi potensi peserta didik

Sebagaimana yang dikemukakan Deni Suhandia dan Julia, seorang guru selain mempunyai kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran juga memiliki kewajiban untuk memfasilitasi peserta didiknya untuk mengaktualisasi berbagai potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa memiliki dua indikator, yaitu mengembangkan potensi akademik dan mengembangkan potensi non-akademik. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki para peserta didik, diantaranya yaitu melalui berbagai kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah, selain itu juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan juga melalui berbagai *event* perlombaan atau olimpiade.¹⁵⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan Deni Suhandia dan Julia, selaras dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Bahwasannya banyak sekali hal-hal yang dilakukan oleh guru

¹⁵⁸Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁵⁹Deni Suhandia, dan Julia, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)", *Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 02, 2014, hlm. 131.

PAI dan pihak sekolah dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki para peserta didik. Diantaranya yaitu dengan mengikutsertakan para peserta didik dalam olimpiade PAI baik itu di tingkat sekolah maupun tingkat Nasional, dan juga melalui berbagai kegiatan keislaman seperti seni hadrah, halaqoh diskusi keislaman, cerdas cermat, MTQ, MHQ, dan juga di SMAN 1 Glagah mempunyai program unggulan yaitu program Tahfidzul Qur'an dan program Prodistik ITS yang dimana berbagai program tersebut mampu dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dan juga mampu mengembangkan berbagai potensi tersebut.¹⁶⁰

f. Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu dalam berkomunikasi yang santun, efektif, dan komunikatif. Karena menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas dan kedekatan selama pembelajaran. Jika komunikasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan sopan, santun, efektif, simpatik, komunikatif, lemah, lembut, dan tegas, akan membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat dan bersinergi ketika mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika ada kesulitan, dan juga berani dalam menyampaikan ide-ide yang solutif kepada guru dan teman-teman lainnya. Karena pada dasarnya komunikasi yang baik merupakan sebuah proses *transfer* energi

¹⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nazilah, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Mei 2022, pukul 09:20-10:10, bertempat di perpustakaan SMAN 1 Glagah.

yang berawal dari alat indera menuju ke otak. Selain itu juga, dengan melakukan komunikasi yang santun, efektif, dan komunikatif memberikan dampak nyaman kepada siswa yang mampu membuat para siswa fokus dan memahami materi pelajaran.¹⁶¹

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah, bahwasannya guru PAI telah menerapkan dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa yang santun, efektif, dan komunikatif. Hal tersebut dikarenakan seorang guru PAI merupakan sosok *uswatun hasanah* bagi para siswa, maka sebagai seorang guru harus selalu menerapkan bahasa yang sopan dan santun. Selain itu juga guru PAI menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif, hal tersebut dilakukan agar para siswa mampu dalam memahami materi pelajaran.¹⁶²

g. Melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dilaksanakannya penilaian dan evaluasi pembelajaran sangat diharuskan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantau bagaimana pembentukan dan perubahan potensi dan sikap para peserta didik yang dapat dilaksanakan melalui tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian harian, penilaian semester dan lain sebagainya. Selain itu juga, adanya evaluasi pembelajaran dipergunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.¹⁶³ Adanya penilaian dan evaluasi pembelajaran itu sangat

¹⁶¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja. 1991), hlm. 4-6.

¹⁶²Wawancara Laura

¹⁶³Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 31.

diperlukan, karena dengan adanya hal tersebut para guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami para siswa ketika proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ

الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”¹⁶⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan mengenai sistem evaluasi Tuhan kepada hambanya yang menghadapi berbagai ujian. Barangsiapa yang mampu menjalankan dengan sungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan kebahagiaan. Begitu juga yang dilakukan guru kepada siswanya dalam memberikan evaluasi untuk mengetahui seberapa pemahamannya terhadap materi pelajaran. Akan tetapi evaluasi atau penilaian tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi kognitifnya saja, harus juga dinilai dari segi afektif dan juga psikomotorik siswa, karena selain intelegensi siswa juga praktek dan penerapan ilmu yang telah siswa pelajari itu harus diperhatikan. Apalagi pada mata pelajaran PAI yang dimana inti dari ilmu tersebut adalah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam menerapkan ibadah wajib sholat, zakat, puasa, selain itu juga berperilaku baik ke semua orang.¹⁶⁵

¹⁶⁴*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 24.

¹⁶⁵Hasrian Rudi Setiawan, “Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran”, *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, Ke 1, 2021, hlm. 507.

Model evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi beragam. Banyak cara yang dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa, seperti halnya melakukan penilaian dengan melakukan ulangan harian dan melalui tes lisan yang dimana hal tersebut dilakukan untuk menilai siswa dari aspek kognitif, sedangkan penilaian yang dilakukan untuk menilai dari aspek afektif dan psikomotorik hal yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menilai bagaimana perilaku siswa di kesehariannya, selain itu juga menilai dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa, seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, manasik Haji, dan lain sebagainya.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah menemukan bahwasannya guru PAI SMAN 1 Glagah telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yang dimana hal tersebut dapat diketahui dari berbagai komponen dari kompetensi pedagogik telah dimiliki dan dilaksanakan oleh guru PAI, baik itu dari pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0, pemahaman terhadap peserta didik di era 4.0, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, memfasilitasi potensi peserta didik, berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.¹⁶⁷

¹⁶⁶Hasil Wawancara dengan Bagas, Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi Kelas IPA 4, tanggal 11 Mei 2022, pukul 11:10-11:40 WIB, bertempat di rumah adat Osing SMAN 1 Glagah.

¹⁶⁷Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

B. Skill yang Harus Dimiliki Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era 4.0

Dalam proses pembelajaran dikatakan sukses telah melaksanakan tujuan dari pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan perilaku pada diri seseorang yang bisa dinilai dan diamati dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang dimaksud dapat dimaknai sebagai perubahan dari sesuatu yang belum tahu menjadi tahu dan terdapat pengembangan dan peningkatan yang lebih bagus. Perubahan juga dapat diketahui dari berbagai aspek belajar, seperti bertambahnya pengetahuan, penerapan pengetahuan, adanya kemampuan menghafal, memahami, dan mereproduksi, menyimpulkan materi, menafsirkan, mengaitkannya dengan kehidupan yang nyata dan terdapat perubahan sifat dan sikap pada diri seseorang.¹⁶⁸

Menurut teori Muhibin Syah dalam menentukan hasil belajar siswa, seorang guru harus mampu mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai indikator dalam hasil belajar, perubahan ketiga aspek tersebut dapat dirumuskan dengan tujuan pengajaran. Maka dari itu hasil belajar dapat diketahui melalui nilai, bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menentukan adanya proses pembelajaran, yang dimana dikatakan berhasil apabila daya serap peserta didik tinggi terhadap

¹⁶⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

materi pelajaran, baik dilakukan secara individu atau secara kelompok dalam proses pembelajaran.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Glagah, teori dari Muhibin Syah selaras dengan hasil penelitian. Bahwasannya di SMAN 1 Glagah dalam melaksanakan evaluasi belajar, hasil belajar siswa diperoleh dari ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam menentukan nilai kognitif, guru menilai dari pengetahuan yang dimiliki siswa, sedangkan untuk menentukan dari aspek efektif dan psikomotorik dapat diketahui melalui praktek dan penerapan yang dilakukan siswa dalam sehari-hari.¹⁷⁰

Korelasi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar menjadi komponen yang sangat penting. Karena dalam proses tersebut menjadi bagian dasar atau inti dari proses pembelajaran. Maka sebab itu dengan adanya guru yang kompeten dalam bidangnya menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, kondusif, dan komunikatif, serta menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dimana proses pembelajaran tersebut mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.¹⁷¹

Usaha yang dilakukan guru PAI dalam tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak jauh terlepas dari usaha dari guru PAI itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi pada dirinya. Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI sendiri ada lima, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional,

¹⁶⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39-40.

¹⁷⁰Ustadz Haris, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁷¹Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2001, hlm. 41.

sosial, dan kepemimpinan.¹⁷² Dari kelima kompetensi tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik pada penelitian ini, karena kompetensi pedagogik sendiri merupakan kompetensi yang berhubungan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

Semakin baik kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru, akan berdampak baik pula terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka sebab itu seorang guru PAI harus selalu untuk belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, lebih khususnya yaitu pada kompetensi pedagogik.¹⁷³ Banyak sekali cara dan usaha yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, salah satunya yaitu melalui berbagai pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan keguruan. Seperti halnya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya yaitu dengan melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten dan juga MGMP yang dilaksanakan di tingkat SMAN 1 Glagah, selain itu juga melalui kegiatan IHT (*In House Training*) yang diadakan oleh SMAN 1 Glagah yang merupakan kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi dan *skill* guru-guru SMAN 1 Glagah.¹⁷⁴

Urgensi kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa penting kompetensi pedagogik yang dimiliki guru

¹⁷²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16, hlm. 9-11.

¹⁷³Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27.

¹⁷⁴Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0. Maka dari itu, untuk membahas penelitian ini diperlukannya data mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di era 4.0, dan bentuk hasil belajar siswa, dan juga beberapa faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar.¹⁷⁵

Dalam menyikapi perkembangan revolusi industri 4.0, guru harus mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Guru harus mampu dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi sebagai sarana dalam pembelajaran. Karena dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dapat mempermudah para pendidik dalam menjalankan kewajibannya yaitu belajar dan mengajar.¹⁷⁶

Dalam proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini, penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah urgen. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga dalam mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. Apalagi ditambah dengan adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini, seorang pendidik dituntut untuk mengikuti, mempelajari, dan menerapkan adanya media pembelajaran yang berbasis teknologi modern. Maka sebab itu, sebagai guru PAI harus terus berusaha untuk mengembangkan, meningkatkan, dan meng-*upgrade* kualitas dan kemampuan pada dirinya, agar mampu dalam menghasilkan para peserta

¹⁷⁵Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁷⁶Adrian & Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 177.

didik yang berkualitas juga. Adapun beberapa *skill* yang harus dimiliki guru PAI dalam menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi, mampu berkolaborasi, mempunyai selera humor yang baik, mengajar sepenuhnya.¹⁷⁷

1. Menurut Delipiter Lase dalam menghadapi perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 seorang guru harus senantiasa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi, karena dari tahun-ketahun dunia selalu mengalami perubahan menuju level yang lebih tinggi, salah satu perubahan yang sangat nampak yaitu pada kemajuan teknologinya. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus selalu meningkatkan *skill* yang dimilikinya.¹⁷⁸ Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Glagah dalam mengikuti perkembangan teknologi sudah selaras dengan teori dari Delipiter Lase, adapun hal yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan pengetahuan teknologi melalui berbagai kegiatan kependidikan, seperti halnya melalui forum MGMP, dan juga melalui forum IHT yang merupakan kegiatan pengembangan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Glagah dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki guru-guru, selain itu juga melalui berbagai *workshop* Nasional yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Sedangkan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, hal yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memanfaatkan media sosial dan internet sebagai media dalam

¹⁷⁷Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 36

¹⁷⁸*Ibid.*, hlm. 35.

pembelajaran, selain itu juga di SMAN 1 Glagah sudah menerapkan CBT ketika melaksanakan ujian. Penggunaan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena mampu memudahkan dalam proses pembelajaran dan juga pemahaman siswa. Sehingga mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷⁹

2. Menurut teori Ade Iriani selain mengikuti dan mengembangkan kemajuan teknologi, hal yang dilakukan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu dengan berkolaborasi dengan guru-guru lainnya. Dengan adanya kolaborasi antar guru, akan menyempurnakan suatu gagasan atau teori yang dimana setiap individu guru memiliki pemikiran yang berbeda yang menjadikan pelengkap dan penyempurna dari suatu gagasan.¹⁸⁰ Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri dalam menghadapi pendidikan di era 4.0 saat ini, sudah selaras dengan teori Ade Iriani yaitu para guru-guru melakukan kolaborasi dengan berdiskusi bersama guru-guru lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendiskusikan bagaimana cara dan solusi yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti halnya berdiskusi mengenai perilaku-perilaku siswa, yang kemudian apabila ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik maka para guru akan menindak lanjuti siswa tersebut, contohnya yaitu dengan memberikan sebuah hukuman yang bersifat

¹⁷⁹Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁸⁰Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 171-172.

mendidik seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an dan hukuman lainnya.¹⁸¹

3. Seorang guru harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah struktur, metode, dan pendekatan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah-masalah baru di era revolusi industri 4.0 saat ini. Menurut teori Delipiter Lase pada dasarnya di era revolusi industri 4.0 banyak sekali temuan-temuan teknologi baru yang harus diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga para pendidik harus mampu berpikir kreatif dan inovatif agar mampu menyatukan kemajuan teknologi dengan pendidikan sebaik mungkin. Seorang guru khususnya guru PAI, harus mempunyai dan menguasai *skill* tersebut, karena di era 4.0 saat ini banyak sekali tantangan-tantangan baru yang dihadapi dunia pendidikan, maka dari itu diperlukannya ide atau gagasan yang mampu memberikan solusi yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸²

Sebagaimana dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Glagah telah sesuai dengan teori dari Delipiter Lase, bahwasannya guru-guru telah memiliki *skill* kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dengan memanfaatkan adanya kemajuan teknologi, seperti

¹⁸¹ Ustadz Haris, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁸² Delipiter Lase, *Op.Cit.*

siswa yang diberi tugas untuk membuat video dan kemudian di *upload* di sosial media.¹⁸³

4. Sebagaimana yang dikemukakan Wahyu Widodo pada proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0, seorang guru harus mampu dalam menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Di era 4.0 saat ini seorang guru harus bisa merubah kebiasaan lama dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bersifat monoton, terlalu mengekang, jenuh, dan membosankan. Seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dan membuat para siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan membuat para siswa merasa nyaman dan tidak membosankan dapat mempermudah para siswa dalam memahami pelajaran, sehingga para siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.¹⁸⁴ Salah satu yang dilakukan oleh guru PAI SMAN 1 Glagah dalam hal tersebut, yaitu dengan melakukan *guyonan* di sela-sela proses pembelajaran dengan tujuan untuk *me-refresh* para siswa agar tidak merasa mengantuk, bosan, dan jenuh. Maka dari itu, seorang guru khususnya guru PAI harus mempunyai selera humor yang baik, karena guru yang humoris merupakan sebuah *skill* yang mampu membuat para peserta didik merasa nyaman dan fokus dalam proses pembelajaran dan

¹⁸³Ustadzah Nazilah, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁸⁴Wahyu Widodo, "Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Ar-Risalah*, Vol. 18, No. 2, 2016, hlm. 31.

juga mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa dan juga mampu membuat pikiran menjadi rileks.¹⁸⁵

5. Berdasarkan teori Mochamad Afroni dalam melaksanakan proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sepenuhnya. Karena di era 4.0 saat ini banyak sekali *problem* yang dialami para peserta didik, maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu memperhatikan setiap individu peserta didik, memperhatikan bagaimana kondisi keluarganya, bagaimana cara mereka belajar dan juga apa saja kendala-kendala yang dialaminya ketika sedang belajar. Karena pada dasarnya, seorang guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandungnya, maka sebab itu seorang guru harus mampu mengayomi para siswa-siswanya. Dalam melaksanakan pembelajaran sepenuhnya atau keseluruhan merupakan sebuah upaya dalam memaksimalkan hasil pendidikan.¹⁸⁶ Hal tersebut selaras sebagaimana yang diterapkan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, bahwasannya guru-guru telah melaksanakan pembelajaran sepenuhnya, seperti halnya dengan memahami bagaimana kondisi siswa baik dari segi intelegensinya maupun segi psikologisnya, selain itu juga dengan memahami bagaimana kondisi lingkungan sosial dan keluarganya. Melaksanakan proses pembelajaran dengan sepenuhnya sangat penting karena dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan sepenuhnya

¹⁸⁵Ustadz Haris, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁸⁶Mochamad Afroni, "Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Lahjah*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 6-7.

seorang guru dapat menyesuaikan bagaimana metode pembelajaran yang harus digunakan agar siswa merasa nyaman dan mampu memahami materi pembelajaran.¹⁸⁷

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Glagah Banyuwangi telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menghadapi perkembangan di era 4.0. Hal tersebut sudah pasti memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, yang dimana seorang guru memiliki kualitas dan kompetensi yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap kualitas yang diberikan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸⁸

Dari data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi, dapat diinformasikan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang dimana ketika proses pembelajaran siswa mampu dalam mendefinisikan dan menjelaskan materi yang telah dijelaskan dengan baik, dan siswa juga mampu menunjukkan sikap meyakini dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga siswa mampu dalam berbicara dan mengekspresikan perasaannya ketika proses pembelajaran. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan

¹⁸⁷Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁸⁸ Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

bahwasannya hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat dikatakan sudah memiliki hasil belajar yang baik.¹⁸⁹

Sehingga dari deskripsi hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru di era revolusi industri 4.0 dan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam bersifat urgen atau sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0, yang dimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dan juga beberapa *skill* yang harus dikuasai dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan di era 4.0, seperti mengikuti perkembangan teknologi, berkolaborasi, berpikir kreatif dan inovatif, mempunyai selera humor yang baik, dan mengajar sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah

Dalam setiap proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor-faktor yang mampu mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama

¹⁸⁹Ustadzah Nazilah, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Kualitas guru yang memadai

Guru yang berkualitas akan memberikan pembelajaran yang berkualitas juga kepada para siswanya. Selain itu juga, guru yang berkualitas atau profesional merupakan sebuah usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan guru yang berkualitas juga tentunya akan menghasilkan siswa yang baik pula.¹⁹⁰ Maka dari itu seorang guru harus terus menerus untuk mengembangkan kualitas dirinya, baik dengan memperbanyak membaca, mengikuti berbagai kegiatan yang mampu mengasah *skill* guru-guru. Sebagaimana guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, yang dimana guru-guru telah memiliki kualitas yang memadai. Hal tersebut diketahui dari kualifikasi yang dimiliki oleh guru PAI, bahwasanya mereka telah menyelesaikan pendidikan di jenjang S1 Pendidikan Agama Islam dan bahkan juga ada yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan Pascasarjana. Selain itu juga guru PAI selalu rutin dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang

¹⁹⁰Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 20.

diadakan di tingkat kecamatan dan juga ada di tingkat sekolah, forum IHT (*In House Training*) yang merupakan *event* yang diadakan langsung sebanyak satu semester sekali oleh SMAN 1 Glagah, yang dimana dalam kegiatan tersebut membahas berbagai permasalahan yang ada di dunia pendidikan, seperti halnya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, selanjutnya melalui *workshop* kependidikan tingkat Nasional, yang dimana dalam kegiatan tersebut diisi oleh narasumber yang terkenal akan kehebatannya, dan lain sebagainya.¹⁹¹

b. Sarana prasarana yang memadai

Berdasarkan teori Rika Megasari mengungkapkan, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran, yang dimana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga, dengan adanya pendayagunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah mampu menyukkseskan kegiatan pembelajaran.¹⁹² Sebagaimana dalam hasil penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, bahwasannya telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Seperti halnya dengan adanya berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan praktek, seperti adanya Masjid yang memiliki multi fungsi, bisa digunakan untuk praktek

¹⁹¹Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁹²Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 639.

sholat, mengaji, diskusi, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku, terutama buku keagamaan yang sudah memadai, dengan banyaknya buku menjadi sumber referensi untuk para siswa dalam memahami materi pelajaran, dan juga ada proyektor yang dapat digunakan para siswa untuk presentasi dan diskusi, dan masih banyak lagi sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Glagah yang dipergunakan untuk meningkatkan akademik maupun non-akademik siswa.¹⁹³

c. Metode pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi

Menurut teori Mulyasa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan akan memudahkan para siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang memudahkan para siswa untuk memahami materi yaitu metode pembelajaran yang aktif, yang dimana para siswa diarahkan agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, seperti halnya dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab.¹⁹⁴ Sebagaimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Glagah, bahwasannya guru-guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Seperti halnya dengan menggunakan metode diskusi, yang dimana ketika proses pembelajaran, siswa yang sudah membentuk kelompok mempresentasikan materi yang sudah

¹⁹³Ustadz Hariy, *Op.Cit.*, tanggal 13 Mei 2022.

¹⁹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 107.

disiapkan, setelah presentasi para siswa melakukan sesi diskusi tanya jawab dan diakhir pembelajaran akan diberikan tambahan oleh sang guru. Hal tersebut agar siswa aktif ketika proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.¹⁹⁵

d. Kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat

Dengan sehatnya kondisi jasmaniah dan psikologis siswa mampu membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam memahami materi pelajaran. Karena apabila kondisi jasmaniah dan psikologis siswa kurang sehat sangat mengganggu dalam proses pembelajaran. Seperti halnya teori yang dikemukakan Samsuri, bahwasanya kondisi jasmaniah yang kurang sehat seperti pusing, meriang, sakit gigi, dan lain-lainnya sudah pasti hal tersebut mengganggu para siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan kondisi psikologis yang kurang baik seperti halnya siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, yang dimana hal tersebut menghambat siswa dalam memahami materi secara cepat dan efektif. Maka dari itu sebagai seorang siswa harus senantiasa untuk selalu belajar dan mengembangkan intelegensi pada dirinya.¹⁹⁶

Sebagaimana di SMAN 1 Glagah Banyuwangi hal yang dilakukan dalam menanggapi kondisi jasmaniah dan psikologi baik siswa maupun guru, yaitu dengan selalu menjaga kesehatannya melalui hidup sehat,

¹⁹⁵Ustadz Haris, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

¹⁹⁶Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 991), hlm. 65-68.

menjaga pola makan yang sehat, menjaga kebersihan, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, dan juga dengan selalu memberikan perhatian penuh dan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar. Selain itu juga ketika proses pembelajaran, apabila mendapati salah satu siswa yang kurang baik kesehatannya maka guru mempersilahkan siswa tersebut untuk beristirahat terlebih dahulu di ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah).¹⁹⁷

2. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan diberikan ketika ada jam pembelajaran.

Menurut Kokom Komalasari salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu diberikannya tugas kepada guru yang terlalu banyak dan tugas tersebut diberikan ketika adanya jam pembelajaran, sehingga hal tersebut mengganggu dan merusak agenda yang sudah direncanakan oleh guru untuk proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi hambatan seorang guru ketika melaksanakan proses pembelajaran karena adanya keterbatasan waktu, yang dimana waktu yang digunakan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran mengalami hambatan karena banyaknya tugas yang diberikan kepada guru.¹⁹⁸

¹⁹⁷Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

¹⁹⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 248.

Sebagaimana yang dialami guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami hambatan ketika mendapatkan tugas yang banyak dari sekolah dan ditambah lagi jika mengalami bentrokan dengan jadwal mengajar, guru hanya bisa memberikan tugas saja kepada siswa, hal tersebut mengakibatkan telatnya materi yang dipelajari siswa, yang dimana seharusnya pada minggu ini sudah selesai bab 1, akan tetapi ada satu kelas yang belum menyelesaikannya dan di minggu depan sudah ada ulangan dan harus sudah ganti bab.¹⁹⁹

b. Para siswa yang malas belajar dan meremehkan materi pelajaran

Siswa yang malas belajar dan membaca menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam meningkatkan hasil belajar, karena siswa yang tidak mau belajar dan membaca kebanyakan mereka tidak mampu dalam memahami materi, karena jika hanya mengandalkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung itu masih sangat kurang. Sebagaimana teori dari Muhammad Warif, bahwasannya rasa malas pada diri peserta didik yang berlebih-lebihan dan dilakukan secara terus-menerus tanpa adanya tindakan untuk merubahnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan pada diri siswa, yang dimana hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.²⁰⁰

¹⁹⁹Ustadz Wafa, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022

²⁰⁰Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar", *Jurnal: Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4. No. 1, 2019, hlm. 45-46.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Muhammad Warif selaras dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Bahwasannya kemalasan siswa dalam belajar dan membaca dan juga meremehkan materi pelajaran dapat mengurangi tingkat kecerdasan anak. Seperti halnya siswa yang siswa yang enggan mempelajari materi tentang puasa, zakat, dan haji, karena para siswa beranggapan materi tersebut hanya itu-itu saja dan juga siswa enggan untuk mencari dan mempelajari materi secara mendalam, seperti halnya dengan mencari makna filosofisnya, tafsirnya, dan lain sebagainya. Padahal sebagai seorang siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Siswa harus mempelajari lagi atau *muroja'ah* materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan membacanya lagi atau dengan mempelajari dari sumber referensi lain, bisa dari buku-buku, YouTube, maupun dari browsing di internet karena pada era revolusi industri 4.0 saat ini banyak sekali media yang bisa dimanfaatkan untuk belajar.²⁰¹

- c. Penilaian yang digunakan guru PAI hanya berdasarkan aspek kognitif saja

Berdasarkan teori yang dikemukakan Burhan Nurgiantoro, beliau mengemukakan bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru PAI dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian tidak hanya menilai dari aspek kognitif siswa saja, akan tetapi juga harus menilai dari aspek afektif dan juga aspek psikomotorik siswa

²⁰¹Ustadzah Nazilah, *Op.Cit.*, tanggal 10 Mei 2022.

juga.²⁰² Seperti halnya menilai dari perilaku dan sikap siswa di dalam keseharian, dan juga dari ibadah siswa seperti melaksanakan sholat jamaah, sholat sunnah, dan lain sebagainya. Di SMAN 1 Glagah sendiri hanya beberapa guru saja yang hanya menggunakan penilaian pada dua aspek, yaitu aspek kognitif dan psikomotorik saja atau hanya penilaian pengetahuan dan keterampilan, sedangkan guru lainnya rata-rata telah menggunakan evaluasi dari ketiga aspek tersebut.²⁰³

d. Guru yang tidak mau diajak untuk berkembang dan berubah

Menurut Mardiah Kalsum Nasution seorang guru yang tidak mau diajak untuk berkembang dan berubah menjadi sebuah penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena di era revolusi industri 4.0 ini banyak sekali mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satunya yaitu dalam menggunakan metode pembelajaran, yang dimana guru masih saja menggunakan metode konvensional. Padahal dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan beragam dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar, karena keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.²⁰⁴

Di SMAN 1 Glagah sendiri rata-rata guru telah menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, hanya beberapa guru saja yang masih

²⁰²Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42.

²⁰³Ustadz Mujiono, *Op.Cit.*, tanggal 12 Mei 2022.

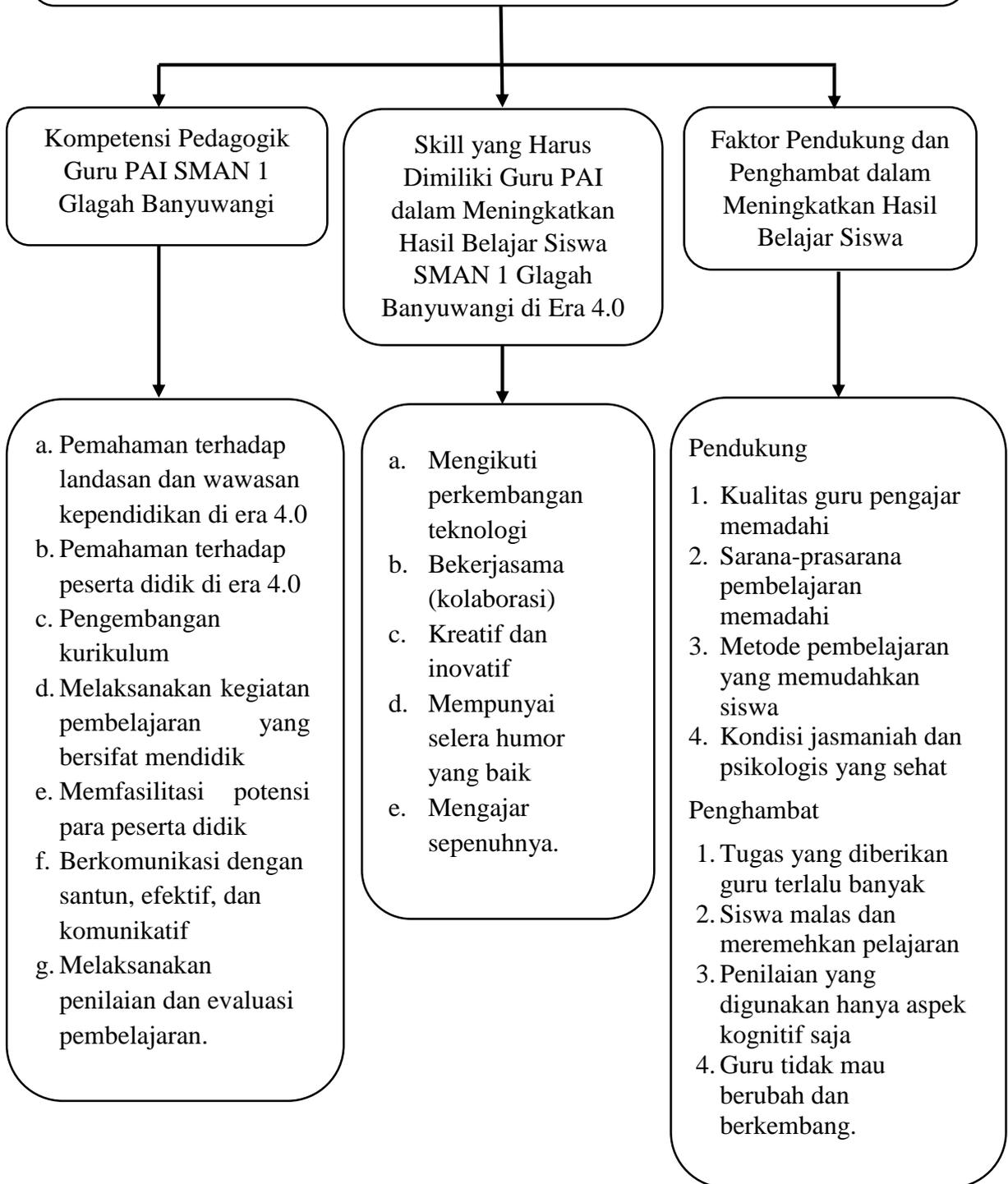
²⁰⁴Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 13.

menggunakan metode konvensional. Padahal oleh pihak sekolah telah memfasilitasi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, seperti IHT, MGMP, dan berbagai *workshop* kependidikan.²⁰⁵

Sehingga dari hasil deskripsi hasil penelitian mengenai bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era revolusi industri 4.0 dapat ditarik sebuah kesimpulan. Bahwasannya faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era 4.0 diantaranya yaitu: 1) kualitas guru yang memadai, 2) sarana prasarana yang memadai, 3) metode pembelajaran yang memudahkan siswa dan, 4) kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: 1) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, 2) siswa yang malas belajar dan meremehkan materi pelajaran, 3) penilaian hanya berdasarkan kognitif saja, 4) guru yang tidak mau berkembang dan berubah.

²⁰⁵Ustadz Hariy, *Op.Cit.*, tanggal 13 Mei 2022.

URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI telah memiliki kompetensi yang memadai, mereka telah melaksanakan berbagai komponen kompetensi pedagogik, diantaranya: a) Memiliki pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum, d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, e) Memfasilitasi potensi siswa, f) Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan g) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Kompetensi pedagogik guru PAI bersifat urgen dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era 4.0, adapun beberapa *skill* yang harus dikuasai guru PAI yaitu: a) Mengikuti perkembangan teknologi, b) Mampu berkolaborasi, dan c) Berpikir kreatif dan inovatif.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditentukan oleh empat hal yaitu: a) Kualitas guru memadai, b) Sarana prasarana memadai, c) Metode pembelajaran yang memudahkan siswa, dan d) Kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, b) Siswa malas dan meremehkan pelajaran, c) Penilaian yang digunakan hanya aspek kognitif saja, dan d) Guru tidak mau berubah dan berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Glagah di era revolusi industri 4.0, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya dalam memberikan tugas kepada guru tidak terlalu banyak dan tidak diberikan ketika masih ada jam pelajaran karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan membuat para siswa ketinggalan materi pelajaran. Dan juga kepada pihak sekolah agar selalu untuk memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi pedagogik.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk selalu mengembangkan kompetensinya di era 4.0 saat ini, karena dunia pendidikan harus mampu bersaing dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan juga diharapkan para guru untuk melakukan penilaian tidak hanya dari aspek kognitif saja, akan tetapi dari semua aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Bagi siswa-siswi SMAN 1 Glagah Banyuwangi diharapkan agar selalu bersemangat dalam belajar dan jangan pernah meremehkan mata pelajaran apapun, dan juga diharapkan agar memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan baik dan bijak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai urgensi kompetensi pedagogik di era revolusi industri 4.0 ini, misal dengan penambahan variabel penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan minat, bakat, dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian & Agustina. 2019. "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2.
- Afroni, Mochamad 2018. "Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal: Al-Lahjah*, Vol. 2, No. 2. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/330>.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Cet 11. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti, 2018. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>.
- Asdiniah, E. N. A. 2021. "Urgensi dan Implikasi Pedagogik Kritis pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol. 5, No. 1. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1165>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Balqis, Putri. Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim. 2014. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497>.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. I; Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Arwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols M. Dan Hasan Shadily. 2001. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Mokh Imam. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, Ta'lim", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hadits Riwayat Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Ahmad. 2021. "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru", *Tesis Magister PAI*, IAIN Parepare.
- Hidayatullah, Ilham dkk., 2018. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/2278>.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Imam, Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intisari PP Perkemendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA, dalam Standar Isi pada Bab Pendahuluan.
- Irham, Muhamad. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Iriani, Ade. 2018. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938>.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lailatussaadah. 2015. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Lase, Delipiter. 2019. "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2. <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/18>.
- LTMPPT, "Top 1000 sekolah Tahun 2021 Berdasarkan Nilai UTBK", <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2021?id=312>, (diakses pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 06:41).
- Marzukhoh, Tety dan Mahasri Shobahiya. 2017. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas". *Jurnal Suhuf*, Vol. 29, No. 1. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>.
- Megasari, Rika. 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808>.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Montanesa, Dian. 2021. "Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 1, Vol. 3. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/246>.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim Bukhori. 2010. "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA PGRI Mojosari", *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Nadziroh, dkk. 2018. "Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/259091-hak-warga-negara-dalam-memperoleh-pendid-14edfd21.pdf>.
- Nasution, Mardiah K. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif islam tentang hubungan guru-murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Naziroh. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung", *Tesis UIN Raden Intan Lampung*.
- Nisa', Mu'tamilatun. 2017. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)", *Skripsi UIN Malang*.
- Nur, Anisa Alfi. 2014. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3735>.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhamidah, Ilin. 2018. "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/3886>.
- Pangestuti, Dian. Dkk. 2019. "Pengetahuan Pedagogik Pada Era Revolusi 4.0.", *Jurnal: Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, Vol. 1, No. 1. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1441>.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang "Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru".

- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 23 Ayat (2) Tentang “Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan”.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, Tentang “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”.
- Pidarta, Made. 2014. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priatno, Nanang, dkk. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalam. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja.
- Rosadi, Imran. 2015. “Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone”, *Skripsi IAIN Palopo*.
- Rosyidi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadullah, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri. 1991. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Scholastica Gerintya, Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing Lemah” Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah (tirto.id), (diakses pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 12:18).
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. “Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran”, *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, Ke 1, hlm. 507.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subandi. 2011. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan”. *Jurnal: HARMONI*, Vol. 11, No. 2. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhandia, Deni, dan Julia. 2014. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)", *Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 02. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/874>.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Rosmini. Dkk. 2021. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan", *Jurnal Pendidikan Religius*, Vol. 3, No. 1. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/893>.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Tuu, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 "Tentang Guru dan Dosen"
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Wahyu Widodo. 2016. "Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Ar-Risalah*, Vol. 18, No. 2, hlm. 31. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/1054/718>.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)". *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 2. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/98>.
- Wardi, Moh. 2012. "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/377/366>.
- Warif, Muhammad. 2019. "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar", *Jurnal: Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4. No. 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>.
- Yana, Virda. 2019. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek", *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)", *Jurnal el-Qudwah*, Vol. 1, No. 5. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1942>.

- Zainudin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf.
- Zulvah, Irvina. 2013. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/781>.

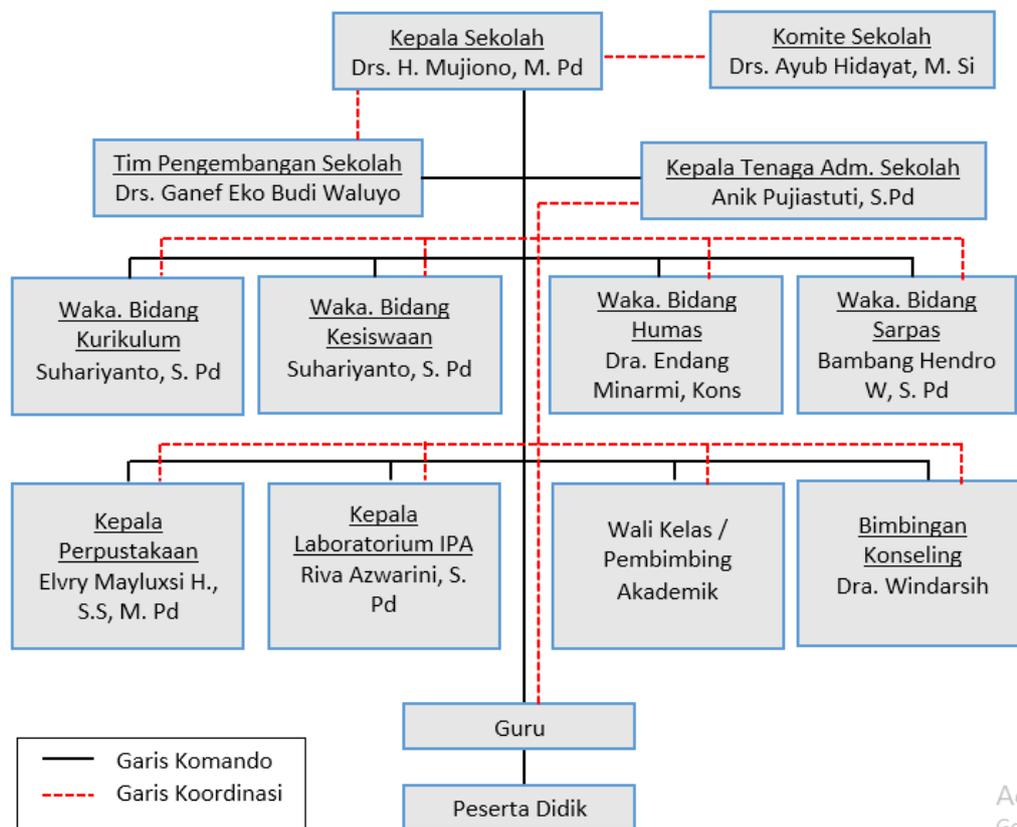
LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data SMAN 1 Glagah)

A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 1 Glagah
2. NPSN : 20525856
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah :
Jalan : Jl. Melati, No. 1,
RT/RW : RT. 03, RW. 03
Kelurahan : Banjarsari
Kecamatan : Glagah
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68432
6. Posisi Geografis :
Garis Lintang : -8.210843
Garis Bujur : 114.347828
7. SK Pendirian Sekolah : 0507/O/1989
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
9. Nomor Rekening : 0021032751
10. Nama Bank : BPD Jawa Timur
11. Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Timur Cabang Banyuwangi
12. Rekening Atas Nama : BOSSMAN1GLAGAHBANYUWANGI
13. MBS : Tidak
14. Memungut Iuran : Ya (Tahunan)
15. Nominal/Siswa : 170.000
16. Nomor Telepon : 421357
17. Email : smanglagah_bwi@yahoo.co.id
18. Website : <http://www.sman1glagah.sch.id>
19. Waktu penyelenggaraan : Pagi / 6 hari
20. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
21. Sumber Listrik : PLN & Diesel
22. Daya Listrik (Watt) : 750000
23. Akses Internet : Telkom Speedy

B. Struktur Organisasi



Activ
Go to

C. Data Guru dan Karyawan

1. Data Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah & Status Pendidikan	
		PNS	GTT
1	S1	25	28
2	S2	5	3

2. Data Karyawan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah & Status Pendidikan	
		PNS	PTT
1	S1	2	4
2	D2	1	-
3	SMA	1	16
4	SMP	-	1

D. Data Siswa

1. Siswa Kelas X

No.	Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Total
1	X IPA 1	14	22	36	84	166	250
2	X IPA 2	12	24	36			
3	X IPA 3	12	24	36			
4	X IPA 4	11	25	36			
5	X IPA 5	12	24	36			
6	X IPA 6	12	24	36			
7	X IPA 7	11	23	34			
8	X IPS 1	12	24	36	38	69	107
9	X IPS 2	14	22	36			
10	X IPS 3	12	23	35			
Jumlah					122	235	357

2. Siswa Kelas XI

No.	Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Total
1	XI IPA 1	13	23	36	88	128	216
2	XI IPA 2	14	22	36			
3	XI IPA 3	14	23	37			
4	XI IPA 4	14	23	36			
5	XI IPA 5	16	19	35			
6	XI IPA 6	17	19	36			
7	XI IPS 1	13	22	35	42	58	100
8	XI IPS 2	14	19	33			
9	XI IPS 3	15	17	32			
Jumlah					130	186	316

3. Siswa Kelas XII

No.	Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Total
1	XII IPA 1	15	20	35	86	123	209
2	XII IPA 2	14	22	36			
3	XII IPA 3	16	19	35			
4	XII IPA 4	13	18	31			
5	XII IPA 5	14	22	36			
6	XII IPA 6	14	22	36			
7	XII IPS 1	11	25	36	30	72	102
8	XII IPS 2	13	23	36			
9	XII IPS 3	6	24	30			
Jumlah					116	195	311
Jumlah Keseluruhan					246	381	984

E. Fasilitas SMAN 1 Glagah Banyuwangi

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Waka	1	Baik
5	Ruang Perpus	1 (2 lantai)	Baik
6	Ruang TI	4	Baik
7	Ruang BK/BP	1	Baik
8	Ruang Kelas	28	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
13	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
14	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
15	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Foodcourt	1	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Lapangan Basket	1	Baik
20	Lapangan Futsal & Volly	1	Baik
21	Lapangan Upacara	1	Baik
22	Ruang Seni	1	Baik
23	Ruang Satpam	1	Baik
24	Ruang Kopsis	1	Baik
25	Gudang Olahraga	1	Baik
26	FO	1	Baik
27	Gudang Sarana Prasarana	1	Baik
28	Mini Bank	1	Baik
29	Ruang Musik	1	Baik
30	Toilet / WC Siswa	34	Baik
31	WC Guru & TAS	3	Baik
32	WC Kepala Sekolah	1	Baik
33	WC BK	1	Baik

Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 747/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 25 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Glagah Banyuwangi
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftahul Rosadi
NIM : 18110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 (Surat Izin Dinas Pendidikan)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BANYUWANGI
(KABUPATEN BANYUWANGI)**
Jl. Basuki Rahmat No. 46 Tlp./Fax : (0333) 4465696 Kode Pos : 68413
BANYUWANGI

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 421.6/502/101.6.7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Istu Handono, M.Pd**
NIP : 19641229 198903 1 011
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala
Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nomor 881/UN.03.1/TL.00.1/04/2022, tanggal 4 April 2022, Perihal Permohonan Ijin Penelitian, memberikan rekomendasi dan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian :

judul : **Urgensi Kompetensi Pegadodik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0**

Lama Penelitian : Sampai dengan Mei 2022
tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

identitas mahasiswa:

a. nama : **Miftahul Rosadi**
b. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Catatan : 1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban sekolah;
2. Kegiatan penelitian tidak mengganggu waktu Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah;
3. Sebelum melaksanakan penelitian secara langsung ke responden, terlebih dahulu harus melaporkan kegiatan kepada Kepala Sekolah;
4. Setelah penelitian berakhir maka harus melaporkan hasilnya kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Banyuwangi;
5. Bahan dan materi penelitian tidak diperkenankan mengandung unsur Politis, SARA, dan Radikalisme;

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat rekomendasi ini, maka akan diadakan perubahan dan atau pembetulan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 6 April 2022

Kepala,



Drs. ISTU HANDONO, M.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19641229 198903 1 011

Lampiran 4 (Surat Keterangan Penelitian)



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GLAGAH**

Jalan Melati No.1 Telp/Fax (0333) 421357 Email: smanglagah_bwi@yahoo.co.id
BANYUWANGI 68432

SURAT KETERANGAN

No. 421.4/4764/101.6.7.7/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. MUJIONO, M.Pd**
NIP : 19620610 198903 1 017
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL ROSADI**
NIM : 18110139
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universiti Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian/Survey/Research dengan judul "*Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Glagah Banyuwangi di Era Revolusi Industri 4.0*" di SMA Negeri 1 Glagah pada Maret sampai dengan Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banyuwangi, 17 Mei 2022
Kepala

Drs. H. MUJIONO, M.Pd
NIP. 19620610 198903 1 017

Lampiran 5 (Observasi Penelitian)

LEMBAR OBSERVASI 1

Kegiatan : Observasi

Waktu : 5-6 Januari 2022

Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi sebelum melaksanakan penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan survey terlebih dahulu. Yang dimana pada tahapan pertama peneliti menemui terlebih dahulu guru yang bertugas piket hari itu. Setelah itu peneliti diarahkan untuk menemui bagian Tata Usaha untuk mengurus persuratan terlebih dahulu. Setelah mengurus persyaratan peneliti diarahkan untuk menemui bagian Waka Kurikulum untuk meminta izin dan menanyakan perihal kegiatan yang ada di sekolah. Setelah menemui waka kurikulum, peneliti diarahkan untuk menemui guru PAI dan meminta izin akan melakukan penelitian di SMAN 1 Glagah mengenai mata pelajaran PAI.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan survey, selanjutnya pada hari besoknya peneliti mulai melakukan survey dengan berkeliling di SMAN 1 Glagah dan juga melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai pembelajaran PAI di SMAN 1 Glagah.

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Observasi Pra Penelitian	

LEMBAR OBSERVASI 2

Kegiatan : Observasi

Waktu : 18 April 2022

Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 April 2022 peneliti datang langsung ke SMAN 1 Glagah, yang merupakan hari pertama peneliti untuk memulai penelitian. Peneliti memulai penelitian dengan meminta izin secara sah kepada pihak sekolah dan peneliti juga menyerahkan surat pengantar dari UIN Malang dan Dinas Pendidikan sebagai surat resmi untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Setelah melakukan perizinan kepada pihak sekolah, peneliti melanjutkan dengan berkeliling di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Perizinan Melakukan Penelitian	

LEMBAR OBSERVASI 3

Kegiatan : Observasi

Waktu : 19-20 April 2022

Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 dan 20 April 2022 peneliti memulai penelitian di hari kedua dan ketiga, yang dimana pada hari tersebut peneliti menemui Ustadzah Anik yang merupakan kepala bagian tata usaha. Ketika bertemu Ustadzah Anik di kantor bagian tata usaha peneliti bertanya dan meminta data mengenai identitas sekolah, baik itu dari sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, Visi Misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, fasilitas sekolah, program unggulan sekolah, dan data prestasi yang dicapai siswa SMAN 1 Glagah. Selain meminta data mengenai identitas sekolah, pada hari itu juga peneliti disuguhi dengan adanya praktek manasik haji dan kegiatan pondok pesantren Romadhon yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, yang dimana hal tersebut merupakan bagian dari komponen kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, yang dimana guru memfasilitasi kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

No.	Hasil Observasi	Kode
1.	“Pada kegiatan pondok pesantren Romadhon...”	[OB.1.02]
2.	“Para siswa melaksanakan praktek manasik haji di lapangan SMAN 1 Glagah yang dibimbing langsung....”	[OB.1.03]

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi	Kode
1.	Kegiatan Pondok Pesantren Romadhon.		[Dok.1.02]
2.	Kegiatan Manasik Haji		[Dok.1.03]

LEMBAR OBSERVASI 4

Kegiatan : Observasi
 Waktu : 10 Mei 2022
 Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2022, peneliti melakukan penelitian pada hari yang ke-empat. Pada hari ini peneliti melakukan wawancara pertama dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ustadzah Nazilah, yang dimana wawancara dilaksanakan di perpustakaan SMAN 1 Glagah. Ketika di dalam perpustakaan peneliti disuguhkan dengan banyaknya jenis buku yang disediakan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, yang khususnya tentang agama Islam buku yang disediakan sudah memadai, baik itu buku-buku tentang tafsir Al-Qur'an, buku fiqih, buku ketauhidan dan lain sebagainya, yang dimana hal tersebut sebagai salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memfasilitasi kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melakukan wawancara dengan Ustadzah Nazilah, peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan Ustadz Wafa yang bertempat di lobi ruang guru.

No.	Hasil Observasi	Kode
1.	“Bahwasannya SMAN 1 Glagah Banyuwangi telah memiliki perpustakaan yang lengkap buku-bukunya...”	[OB.3.01]

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi	Kode
1.	Perpustakaan SMAN 1 Glagah Banyuwangi		[Dok.3.01]

LEMBAR OBSERVASI 5

Kegiatan : Observasi

Waktu : 11 Mei 2022

Tempat : Rumah Adat Osing SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2022. Peneliti meminta izin kepada Ustadz Wafa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diampunya yaitu kelas 11 IPA 4 yang merupakan kelas yang terkenal aktif perilaku siswa-siswanya. Pada pembelajaran waktu itu dilaksanakan di rumah adat Osing SMAN 1 Glagah. Tujuan Ustadz Wafa melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran Ustadz Wafa mengawali proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, yang dimana doa tersebut dikhususkan untuk siswa, orang tua siswa, dan guru-guru. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan sebuah motivasi kepada para siswa agar senantiasa selalu semangat dalam belajar. Setelah itu Ustadz Wafa mulai menjelaskan inti-inti materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung, Ustadz Wafa menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan komunikatif. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran semua siswa berfokus terhadap penjelasan dari Ustadz Wafa dan setelah menjelaskan materi Ustadz Wafa melakukan diskusi dengan memberikan kesempatan bertanya kepada para siswa dan ternyata banyak sekali para siswa yang berantusias bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan Ustadz Wafa, beliau juga melakukan guyonan ketika proses pembelajaran berlangsung agar para siswa tidak merasa tegang, bosan, dan ngantuk ketika proses pembelajaran.

No.	Hasil Observasi	Kode
1.	“Peneliti meminta izin kepada Ustadz Wafa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran...”	[OB.1.01]

2.	“Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022....”	[OB.1.04]
3.	“Bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI tidak lupa melakukan guyonan....”	[OB.2.01]

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi	Kode
1.	Guru melakukan pemahaman terhadap peserta didik		[Dok.1.01]
2.	Guru melakukan proses pembelajaran dengan sepenuhnya		[Dok.2.01]

LEMBAR OBSERVASI 6

Kegiatan : Observasi
Waktu : 12 Mei 2022
Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2022. Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data dari wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Glagah yaitu Ustadz Mujiono. Pada wawancara tersebut dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan pada isi wawancara, peneliti bertanya seputar kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah. Setelah melakukan wawancara peneliti melanjutkan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan kultum yang dilaksanakan di Masjid SMAN 1 Glagah. Masjid yang disediakan SMAN 1 Glagah lumayan luas dan mampu menampung seluruh siswa siswi SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Adanya sholat dzuhur berjamaah dan kultum setelah sholat merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan keimanan siswa dan juga menjadikan siswa agar selalu menjalankan sholat wajib lima waktu dengan baik. Ketika berada di Masjid, peneliti melihat ada beberapa siswa yang menyiapkan keperluan ketika sholat dzuhur, yang dimana mereka itu merupakan anak Rohis atau remaja masjid. Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Haris yang bertempat di Masjid SMAN 1 Glagah. Di sela-sela wawancara, peneliti melihat beberapa siswa yang lumayan banyak sedang berdiskusi dan ada juga yang mengaji. Berasal dari itu, peneliti dapat menyimpulkan dengan adanya Masjid ini tidak hanya digunakan ibadah saja, akan tetap juga bisa dimanfaatkan para siswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

No.	Hasil Dokumentasi	Dokumentasi	Kode
1.	Kegiatan Sholat Dzuhur Jamaah dan Kultum		[Dok.1.04]

LEMBAR OBSERVASI 7

Kegiatan : Observasi

Waktu : 13 Mei 2022

Tempat : SMAN 1 Glagah Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2022, peneliti melakukan kegiatan wawancara terakhir di SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Pada hari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Hariy yang merupakan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Hariy mengenai bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi. Setelah melakukan wawancara peneliti melanjutkan dengan keliling di sekitar SMAN 1 Glagah. Ketika berkeliling peneliti menemui bahwasannya sarana prasarana yang dimiliki SMAN 1 Glagah Banyuwangi sudah memadai, baik itu dari adanya proyektor atau LCD di setiap kelasnya, juga ada ruang TI yang berjumlah 4 kelas yang dimanfaatkan untuk belajar dan juga untuk melakukan ujian CBT atau ujian berbasis komputer, yang dimana hal tersebut merupakan penerapan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0.

Lampiran 6 (Transkrip Wawancara)

URGENSI KOMPTENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Informan : Drs. H. Mujiono, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Glagah
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : 12 Mei 2022
Pukul : 09:05 - 10:00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah menurut Bapak?	Kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sudah tergolong baik, baik itu dari segi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Beberapa guru PAI disini juga sudah menjadi PNS dan sudah menyelesaikan gelar Magister.	“Kompetensi yang dimiliki guru PAI sudah tergolong baik...” [HM.1.01]
2.	Apa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era 4.0?	Kewajiban kepala sekolah sendiri yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik, adapun beberapa yang kami lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu: 1) melalui wadah MGMP PAI, guru PAI SMAN 1 Glagah diwajibkan untuk aktif dalam forum MGMP ini. Forum MGMP sendiri dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, ketajaman, keterampilan dalam proses pembelajaran, kemudian juga dalam menyikapi kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, yang harus diarahkan melalui forum itu. 2) memberikan kesempatan dalam kegiatan <i>workshop</i> tingkat Jawa Timur dan nasional dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, juga kita berikan akses dan dorongan untuk mengikuti <i>event-event</i> tersebut, 3) kemudian juga melalui IHT (<i>in house training</i>) yang diadakan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, jadi guru kita kembangkan karena sekolah	-

		harus punya program paling tidak minimal dalam satu semester sekali untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam kegiatan IHT, yang dimana kemarin kegiatan IHT dilakukan di bulan november di hotel Kokoon dalam rangka untuk meningkatkan kualitas guru.	
3.	Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0?	Untuk pemahaman guru terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah cukup baik, karena para guru-guru selalu rutin dan hadir dalam kegiatan pengembangan guru yang telah kami laksanakan.	-
4.	Bagaimana upaya Bapak dalam memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik?	Dalam memfasilitasi pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik saya yaitu dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada di sekolah, baik dari multimedia yang baik, laboratorium yang lengkap, adanya masjid untuk beribadah dan kegiatan keislaman lainnya, dan juga dengan mengadakan dan mengikutsertakan para peserta didik dalam olimpiade PAI baik itu di tingkat sekolah sampai tingkat nasional. Sedangkan dalam menajamkan spiritual anak yaitu dengan mengadakan pondok pesantren di bulan Ramadhan yang dilakukan untuk mengasah spiritual, keimanan, ketakwaan, dan juga untuk mengasah kecerdasan sosial anak dan memahami nilai filosofis dari bulan Ramadhan. Selain menguatkan akidah dan akhlak juga tentang muamalah, lah hal ini penting maka <i>hablum minannas</i> -nya harus diasah termasuk juga ada kegiatan manasik haji. Kemudian dalam meningkatkan potensi siswa juga ada program Tahfidzul Qur'an yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang Alhamdulillah sudah berjalan dua tahun ini. Dan juga kita dorong agar guru PAI berinovasi, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan berbagai potensi siswa, itu termasuk upaya pihak sekolah dalam mengembangkan potensi siswa dan guru PAI.	“Dalam memfasilitasi pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik saya yaitu dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada di sekolah...” [HM.1.02]

5.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengupgrade perkembangan teknologi para guru PAI di era 4.0?	Dalam memfasilitasi perkembangan teknologi yang dimiliki guru PAI yaitu dengan mengikutsertakan para guru agar berpartisipasi dalam berbagai forum keguruan, seperti halnya forum MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat kota. Selain itu juga melalui berbagai <i>workshop</i> kependidikan, salah satunya yaitu kegiatan IHT (<i>in house training</i>) yang merupakan <i>workshop</i> yang kami adakan setiap satu semester sekali di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.	-
6.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era 4.0?	Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan selalu meningkatkan kualitas guru itu sendiri dengan melalui berbagai kegiatan pengembangan yang telah diadakan, misal MGMP, IHT, dan <i>workshop</i> kependidikan lainnya. Sedangkan dari diri siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang kualitas dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.	-
7.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas mengajar guru PAI di era 4.0?	Selaku kepala sekolah hal yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas guru-guru diantaranya yaitu: 1) melalui wadah MGMP yang dilaksanakan di tingkat kabupaten dan juga ada dilaksanakan tingkat guru-guru SMAN 1 Glagah, 2) Memberikan kesempatan dalam kegiatan <i>workshop</i> tingkat jawa timur dan nasional dalam meningkatkan kualitas guru PAI, 3) Kemudian juga melalui IHT (<i>in house training</i>) yang diadakan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, jadi guru kita kembangkan karena sekolah harus punya program paling tidak minimal dalam satu semester sekali untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru.	“Selaku kepala sekolah hal yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas guru-guru....” [HM.3.01]
8.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memenuhi sarana prasarana pembelajaran?	Untuk sarana prasarana disini cukup memadai, diantaranya ada alat peraga dalam pengurusan jenazah, juga ada masjid yang digunakan sholat jamaah dan kegiatan lainnya yang merupakan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar.	“Untuk sarana prasarana disini cukup memadai...” [HM.3.02]

9.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis guru dan siswa?	Dalam menjaga jasmaniah dan psikologis guru dan siswa, saya selalu menyarankan agar mereka selalu menjaga kesehatannya, yaitu dengan menjaga pola makan yang sehat, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, dan selain itu juga dengan memberikan perhatian penuh dan motivasi kepada para siswa agar mereka senantiasa terus semangat dalam belajar.	“Dalam menjaga jasmaniah dan psikologis guru dan siswa...” [HM.3.03]
10.	Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan hasil belajar?	Kelemahan guru dalam melakukan penilaian hanya fokus pada kognitif saja yaitu KI-3, padahal kalau PAI itu dominan di KI-1 & KI-2, nah inilah yang kita kembangkan agar sikap dan perilaku anak bisa menjadi salah satu indikator penilaian. Kita sudah menjalankan apabila ada anak yang melaksanakan sholat sunah atau sholat wajib, itu guru diharapkan untuk memberikan nilai plus kepada siswa tersebut. Sehingga guru tidak hanya mendasarkan penilaian pada kognitif saja, tetapi juga upaya siswa dalam menjalankan perintah agama itu diharapkan mendapatkan penilaian juga, karena pada dasarnya dalam pelajaran PAI itu terdapat pada prakteknya. itu menurut saya yang menjadi kelemahan yang dialami guru, saya berharap para guru untuk menilai dari afektif dan psikomotorik juga.	“Kelemahan guru dalam melakukan penilaian hanya fokus pada kognitif saja...” [HM.3.04]

Transkrip Wawancara

Informan : Suhariyanto, S. Pd
 Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum
 Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah
 Tanggal : 13 Mei 2022
 Pukul : 08:20 - 09:10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi menurut bapak?	Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Glagah sudah baik, karena mereka sudah memenuhi standar yaitu sudah menyelesaikan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi mereka harus selalu update keilmuannya, karena pada saat ini perkembangan industri terus maju dan mengalami perubahan.	“Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI sudah baik...” [SH.1.01]
2.	Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 1 Glagah Banyuwangi di era 4.0?	Nah ini kalau mengenai mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, kan saya waka kurikulum yang mengatur jadwal, nah hal yang saya lakukan yaitu 1. kan teman-teman guru PAI itu memiliki 6 hari kerja, itu kami buat 5 hari jam kerja, yang 1 hari kita buat jam kosong yang dipergunakan untuk musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP PAI Banyuwangi. 2. Saya sebagai waka kurikulum ketika ada rapat dinas itu mereka saya sarankan untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan guru2 PAI SMAN 1 Glagah, jadi MGMP sekolah namanya, jadi apa yang baru, kemudian bagaimana yang baru, itu semua guru mapel saya sarankan untuk berkoordinasi bagaimana praktek pembelajaran yang baik untuk materi ini dan lainnya. 3. Saya itu setiap semester itu ada kegiatan IHT (<i>in house training</i>) yang kemarin kami lakukan di hotel kokoon membahas tentang diferensiasi siswa, membahas cara bagaimana mengenal siswa, jadi mempelajari bagaimana jenis siswa tersebut apakah lebih suka menggunakan visual atau audio, dan kita dalam acara tersebut mengundang narasumber nasional.	-

3.	Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0?	Untuk pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0 sudah tergolong baik, karena guru-guru disini selalu mengikuti berbagai <i>event</i> kependidikan yang telah diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah.	-
4.	Bagaimana usaha guru PAI dalam memahami siswa di era 4.0?	Dalam memahami para peserta didik guru PAI SMAN 1 Glagah dengan memberikan perhatiannya kepada para siswa-siswi secara menyeluruh, baik mengamati di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung maupun mengamati diluar kelas baik itu di lingkup sekolah dan di luar sekolah.	“Dalam memahami para peserta didik guru PAI SMAN 1 Glagah dengan....” [SH.1.02]
5.	Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan kurikulum sekolah di era 4.0?	Dalam menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 ini banyak sekali mengalami perubahan, tidak hanya sistem pembelajaran di kelas juga kurikulum yang ada di sekolah. Di SMAN 1 Glagah sendiri tahun depan ini akan melakukan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, maka dari itu saya harapkan para guru khususnya guru PAI agar terus belajar dan upgrade keilmuannya agar tidak ketinggalan zaman dan mampu dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar yang akan segera diterapkan di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.	“Dalam menghadapi perkembangan di era revolusi industri 4.0 ini banyak sekali mengalami..” [SH.1.03]
6.	Bagaimana upaya bapak dalam memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik?	Dalam memfasilitasi pengaktualisasian potensi peserta didik hal yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan potensi mereka, seperti halnya melalui program unggulan yang ada di SMAN 1 Glagah yaitu program Tahfidzul Qur'an yang dimana program ini mampu dalam mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan dan juga ada Prodistik ITS merupakan program studi terapan bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi. Prodistik merupakan program inovasi baru di SMAN 1 Glagah Banyuwangi yang bekerjasama dengan pihak ITS Surabaya. Selain itu juga melalui berbagai <i>event</i> perlombaan seperti olimpiade PAI, pondok Ramadhan, MTQ, MHQ, seni	“Dalam memfasilitasi pengaktualisasian potensi peserta didik....” [SH.1.04]

		hadrah, dan masih banyak lainnya. Lah disini saya selaku waka kurikulum, tugas saya mengatur jadwal <i>event</i> tersebut dan juga saya bekerjasama dengan teman-teman guru lainnya dalam mengaktualisasikan pengembangan potensi peserta didik.	
7.	Bagaimana cara bapak memfasilitasi guru PAI untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0?	Saya selaku waka kurikulum hal yang saya lakukan dalam memfasilitasi perkembangan teknologi yang dimiliki guru PAI yaitu dengan mengikutsertakan para guru agar berpartisipasi dalam berbagai forum keguruan, seperti halnya forum MGMP baik tingkat sekolah maupun tingkat kota. Selain itu juga melalui berbagai <i>workshop</i> kependidikan, salah satunya yaitu kegiatan IHT (<i>in house training</i>) yang merupakan <i>workshop</i> yang kami adakan setiap satu semester sekali di SMAN 1 Glagah Banyuwangi.	“Saya selaku waka kurikulum hal yang saya lakukan....” [SH.2.01]
8.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era 4.0?	Kalau mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era 4.0, jika dari gurunya sendiri itu dengan meningkatkan kualitas mengajarnya melalui berbagai kegiatan-kegiatan kependidikan. Sedangkan dari siswanya yaitu dengan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.	-
9.	Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan kualitas mengajar guru PAI?	Kalau upaya saya dalam mengembangkan kualitas mengajar guru PAI, hal yang saya lakukan ya dengan mengatur jadwal pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya yaitu mengatur jadwal pelaksanaan forum MGMP baik tingkat Kabupaten maupun tingkat sekolah, dan juga melalui forum IHT yang dilaksanakan sekolah.	-
10.	Apa kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Kalau kendala ya mungkin semua guru itu belum tentu mau kita ajak untuk berubah. Ada beberapa guru mungkin meskipun sudah melakukan IHT dan <i>workshop-workhsop</i> akan tetapi masih saja menggunakan metode pembelajaran yang masih lama dan tidak mau berubah.	“Kalau kendala ya mungkin semua guru itu belum tentu mau....” [SH.3.01]

Transkrip Wawancara

Informan : Abdul Wafa, S. Pd, M. Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Lokasi : Lobi Ruang Guru

Tanggal : 10 Mei 2022

Pukul : 11:10 - 12:00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0?	Kita ada wadah MGMP yang dimana dalam wadah tersebut membahas mengenai bagaimana update terbaru yang ada di dunia pendidikan, dan juga berdiskusi mengenai bagaimana pelaksanaan guru mengajar, pembuatan RPP terbaru, diskusi bagaimana cara mengetahui latar belakang siswa, dan lain sebagainya. jadi kita ada wadah sebagai sarana guru PAI di dalam forum MGMP Banyuwangi tersebut. Oh ya, kita juga mengadakan agenda <i>in house training</i> sebuah <i>workshop</i> dan diklat yang kemarin dilakukan di hotel selama dua hari.	“Kita ada wadah MGMP yang dimana dalam wadah tersebut membahas mengenai bagaimana update terbaru yang ada di dunia pendidikan....” [AW.1.01]
2.	Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam memahami siswa di era 4.0?	Dalam memahami perilaku siswa bisa dilihat bagaimana tingkah laku siswa di kelas, dan juga kita melihat dari asal sekolahnya dahulu, dan juga dilihat dari latar belakang keluarganya karena kebanyakan anak yang bermasalah berasal dari keluarga yang mengalami <i>broken home</i> .	“Dalam memahami perilaku siswa bisa dilihat....” [AW.1.02]
3.	Bagaimana keterlibatan Bapak/ Ibu dalam mengembangkan kurikulum?	Dalam pengembangan kurikulum harus terdapat beberapa prinsip, diantaranya yaitu: 1) kesesuaian antara isi dan tujuan, dan seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. 2) kurikulum seharusnya disesuaikan dan dilaksanakan berdasarkan daerah, kemampuan, dan latar belakang peserta didik. 3) harus saling berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan ke jenjang	“Dalam pengembangan kurikulum harus terdapat beberapa prinsip....” [AW.1.03]

		pendidikan selanjutnya. 4) kurikulum harus mudah dilaksanakan agar tidak mempersulit guru dan peserta didik.	
4.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik?	Dalam kegiatan pembelajaran kalau saya diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa yang dikhususkan untuk anak-anak, orang tuanya, dan para guru. Setelah itu saya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Setelah itu para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab dan setelah itu saya akan meluruskan dan memberikan tambahan materi yang telah didiskusikan. Jadi dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja <i>mas</i> agar anak-anak tidak merasa bosan.	“Dalam kegiatan pembelajaran kalau saya diawali dengan mengucapkan salam...” [AW.1.04]
5.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa?	Disini banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya ekstra takmir, yang dimana bisa mengembangkan mereka yang memiliki potensi menjadi khotib dan bilal, dan ada juga kegiatan debat islami, hadrah, dan setiap tahun ada kegiatan olimpiade agama yang memiliki 8 cabang lomba, seperti halnya MTQ, Tahfidz Al-Qur’an, disini alhamdulillah ada anak kelas 10 sudah memiliki hafalan 11 Juz, selain itu juga ada olimpiade agama yang berisikan mengerjakan soal-soal dari kelas 10, 11, 12, dan juga ada lomba desain busana islami, pidato, dan kaligrafi.	“Disini banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya ekstra takmir...” [AW.1.05]
6.	Apakah Bapak/Ibu melakukan komunikasi yang santun, efektif, dan komunikatif dalam pembelajaran?	Dalam berkomunikasi kepada siswa saya menggunakan bahasa yang santun, karena hal tersebut akan melatih dan membiasakan para peserta didik agar bersikap sopan dan santun. Selain itu juga dengan menggunakan bahasa yang santun akan memberikan kenyamanan dan mempermudah dalam proses pembelajaran.	“Dalam berkomunikasi kepada siswa saya menggunakan bahasa yang santun...” [AW.1.06]
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Kalau saya menggunakan ulangan harian dan melalui tes lisan, itu yang dari segi kognitifnya. Nanti juga ditambahkan dari perilaku keseharian para siswa, apabila perilaku siswa baik maka akan kita naikkan dan jika perilakunya kurang baik	“Kalau saya menggunakan ulangan harian dan melalui tes

		maka kita akan melakukan pengurangan. Jadi sikap dan perilaku siswa juga sangat berpengaruh terhadap nilai. Dan juga terkait dengan kegiatan keagamaan memiliki point tersendiri, seperti sholat dhuhur jamaah, sholat tarawih, manasik haji, dan lain sebagainya.	lisan....” [AW.1.07]
8.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam <i>mengupgrade</i> kemampuan dalam teknologi pembelajaran di era revolusi industri 4.0?	Kita ada wadah MGMP, yang di mana dalam wadah MGMP kita mendiskusikan berbagai permasalahan di dunia pendidikan, salah satunya yaitu dalam menghadapi kemajuan teknologi di era 4.0 ini dan juga di SMAN 1 Glagah mengadakan <i>in house training</i> semacam diklat yang kemarin dilakukan di hotel Kookoon selama dua hari. Di setiap pertemuan kita dipimpin oleh Waka kurikulum dan beliau mengajarkan bagaimana cara mengakses CBT, setelah itu cara menginput di <i>e-master</i> kepegawaian bagaimana, lah nanti kita akan diajarkan oleh pihak sekolah.	“Kita ada wadah MGMP, yang di mana dalam wadah MGMP kita....” [AW.2.01]
9.	Bagaimana bentuk bekerjasama Bapak/ Ibu dengan guru lainnya?	Selain kita terjun di MGMP banyuwangi, kita juga mengadakan forum MGMP sendiri di SMAN 1 Glagah, kita punya grup sendiri yang nanti akan menyampaikan berbagai permasalahan khususnya dalam menghadapi era revolusi 4.0 saat ini, nanti kita sampaikan di grup tersebut, termasuk tentang metode pembelajaran, media, pembuatan soal, kisi-kisi, kegiatan pondok romadhon, dan lainnya.	“Selain kita terjun di MGMP banyuwangi, kita juga mengadakan forum MGMP sendiri....” [AW.2.02]
10.	Bagaimana bentuk kreatif dan inovatif Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran?	Kalau saya sendiri dengan membuat pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan adanya media pembelajaran proyektor, jadi siswa saya bagi beberapa kelompok, setelah itu berkelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda, dan nanti setiap pertemuan maju berkelompok untuk menjelaskan materi yang didapatkannya kepada teman-teman lainnya, dan setelah menjelaskan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi.	
11.	Apakah Bapak/ Ibu pernah	Pastinya iya, hanya saja tidak terlalu. Kalau waktunya guyon ya guyon kalau	“Pastinya iya, hanya saja

	melakukan guyonan untuk <i>refreshing</i> ketika pembelajaran?	serius ya serius, sering guyon juga tidak karena dalam agama sendiri kurang baik. Jadi guyonan hanya untuk <i>refreshing</i> saja.	tidak terlalu....” [AW.2.03]
12.	Apakah Bapak/Ibu mengajar sepenuh hati?	Dalam dunia pendidikan seorang guru harus memberikan pembelajaran dengan sepenuhnya. Kenapa? Karena demi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kalau saya sendiri dengan memahami bagaimana kondisi setiap siswa, baik itu dari segi intelegensinya maupun kondisi psikologisnya, selain itu juga dengan memahami bagaimana kondisi lingkungan sosial dan keluarganya, karena banyak anak-anak yang pintar akan tetapi mempunyai masalah di keluarganya, dia akan mengalami down dan banyak pikiran.	“Dalam dunia pendidikan seorang guru harus memberikan pembelajaran dengan sepenuhnya....” ” [AW.2.04]
13.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era 4.0?	Kalau saya merangkum itu harus untuk meningkatkan daya baca anak, nah dari merangkum itu kita kemas dengan soal-soal, dengan seperti itu mereka akan membaca. Kalau hanya sekedar menyuruh nanti malah dibaca itu <i>ndak</i> akan dibaca. Terus tentunya kalau waktu ramadhan ini harus mengikuti kegiatan shalat jamaah dan kultum. Dan saya juga memperbolehkan mereka untuk browsing ketika pembelajaran kecuali kalau sedang ulangan. Kalau dikelas saya semua siswa diperbolehkan bawa hp, tapi ditaruh didalam tas, laci meja, atau dimeja terdepan kecuali kalau ada tugas-tugas biasa saya perbolehkan menggunakan hp. Setiap ada bab baru saya wajibkan membuat rangkuman dengan saya kemas dalam sebuah tugas.	-
14.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu dalam mendefinisikan dan menjelaskan materi?	Kalau dikelas saya sendiri rata-rata siswa setelah melakukan pembelajaran itu saya kasih pertanyaan mengenai materi yang telah saya terangkan dan alhamdulillah mereka mampu ketika saya suruh menjelaskan dan mendefinisikan materi pelajaran.	-

15.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu menunjukkan sikap meyakini dan mampu mengimplementasikan dalam sehari-hari?	Rata-rata mereka para siswa sudah mengimplementasikannya dalam sehari-hari karena di sekolah sendiri mereka telah dibiasakan untuk mengaplikasikan materi keagamaan, seperti halnya sholat jamaah, sholat sunnah, mengaji, berbuat baik ke guru, teman dan orang lain.	-
16.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa memiliki keahlian dalam berbicara dan berekspresi?	Kalau di kelas saya sendiri saya kira sudah memiliki keahlian tersebut <i>mas</i> , karena setelah pembelajaran sudah dibiasakan untuk menjelaskan materi atau memberikan materi yang telah dipahami siswa.	-
17.	Bagaimana kualifikasi pendidikan dan pelatihan Bapak/ Ibu ?	Mengenai kualifikasi dan pelatihan guru, alhamdulillah saya telah menyelesaikan pendidikan jenjang S2 dan juga saya mengikuti kegiatan-kegiatan keguruan yang telah diadakan oleh pihak sekolah.	“Mengenai kualifikasi dan pelatihan guru....” [AW.3.01]
18.	Apakah sarana prasarana dalam pembelajaran sudah memadai?	Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah cukup memadai, mulai dari LCD tiap kelas, literasi buku-buku keagamaan, masjid, laboratorium, dan lainnya. Semua tergantung bagaimana pemanfaatan dari guru dan siswanya.	“Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah....” [AW.3.02]
19.	Apakah metode-metode pembelajaran yang Bapak/ Ibu gunakan dalam memudahkan pemahaman siswa?	Dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja <i>mas</i> agar anak-anak tidak merasa bosan. Kalau saya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu para siswa melakukan diskusi dan tanya jawab dan setelah itu saya akan meluruskan dan memberikan tambahan materi yang telah didiskusikan.	“Dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah....” [AW.3.03]
20.	Bagaimana kondisi jasmaniah dan psikologis guru dan siswa dalam pembelajaran?	Kalau mengenai kondisi jasmaniah dan psikologis, ketika saya mengajar apabila ada siswa yang kurang sehat, saya menyuruh mereka agar beristirahat saja di ruang UKS, daripada di kelas nanti mereka nambah pusing dan mengganggu teman lainnya.	“Kalau mengenai kondisi jasmaniah dan psikologis....” [AW.3.04]
21.	Apa faktor penghambat	Begini ya, kadang guru itu tugasnya tidak hanya mengajar, akan tetapi ada tugas-	“Begini ya, kadang guru

	guru dalam meningkatkan hasil belajar?	<p>tugas tambahan yang mana kalau tugas tambahan itu ada bentrok dengan waktu pembelajaran maka guru hanya bisa memberikan tugas saja kepada siswa. Menurut saya itu <i>mas</i> faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal itu akan mengacaukan pembelajaran karena seharusnya pada minggu ini bab 1 sudah selesai, akan tetapi ada 1 kelas yang belum dan minggu depan seharusnya sudah ganti bab.</p>	<p>itu tugasnya tidak hanya mengajar....” [AW.3.05]</p>
--	--	--	---

Transkrip Wawancara

Informan : Siti Rohmatin Nazilah, S. Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Lokasi : Perpustakaan SMAN 1 Glagah
 Tanggal : 10 Mei 2022
 Pukul : 09:20 – 10:10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0?	Seorang guru harus selalu belajar dan berdiskusi untuk menambah wawasannya, terutama dalam memahami wawasan dan landasan kependidikan di era 4.0, karena pada era tersebut banyak sekali perubahan yang dialami di dunia pendidikan, sehingga seorang guru harus selalu meng- <i>upgrade</i> keilmuannya di era 4.0 saat ini.	“Seorang guru harus selalu belajar dan berdiskusi untuk menambah...” [SR.1.01]
2.	Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam memahami siswa di era 4.0?	Kalau saya pribadi untuk memahami anak-anak di era 4.0 ini, kita lihat dulu siswa mampu atau tidak, anak-anak dalam mengakses buku, artikel, kitab, dan lain-lainnya yang berbasis media online maupun offline, seperti halnya yang bisa diakses melalui <i>playstore</i> , seperti saya ini menyimpan aplikasi kitab kuning <i>qurotul uyun</i> yang saya siapkan untuk anak-anak kelas tiga khususnya anak-anak putri, ini termasuk dalam pendidikan pranikah. Jadi disini selain di kelas ada kegiatan diluar kelas, ada kegiatan keputrian setiap jumat kemudian ada kegiatan halaqah setiap seminggu sekali yang dilakukan untuk menambah wawasan para siswa dalam menyikapi era industri. Salah satu contoh ada kasus-kasus yang didapat melalui media online sehingga para siswa dapat menanggapi hal tersebut dengan baik dan bijak. Maka dari itu kita membuat sebuah halaqoh, kegiatan diskusi dan keputrian.	“Kalau saya pribadi untuk memahami anak-anak di era 4.0 ini, kita lihat dulu siswa mampu atau tidak...” [SR.1.02]
3.	Bagaimana keterlibatan	Kalau saya sendiri dalam pengembangan kurikulum dengan menambahkan sumber	“Kalau saya sendiri dalam

	Bapak/ Ibu dalam mengembangkan kurikulum?	belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan dan juga menyusun silabus sesuai dengan kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran, serta merancang pembelajaran sesuai dengan silabus agar para peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan juga mengikuti urutan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.	pengembangan kurikulum dengan....” [SR.1.03]
4.	Apakah Bapak/ Ibu melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik?	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya pribadi beragam, karena anak-anak akan merasa capek dan bosan apabila hanya menggunakan metode ceramah. Karena jika dilihat dalam ilmu psikologi pendidikan anak-anak pada usia SMA atau remaja merupakan masa-masa yang dimana mereka harus bersahabat dengan orang dewasa, nah disini kita guru selaku orang dewasa harus tahu bagaimana cara kita bersahabat dengan mereka, agar memudahkan mereka dalam berinteraksi dan memahami pelajaran.	“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya pribadi beragam....” [SR.1.04]
5.	Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa?	Biasanya kalau guru-guru PAI menggelar kegiatan di bulan Ramadhan, cerdas cermat, olimpiade agama, lomba-lomba, hadrah, Tahfidzul Qur’an, dan masih banyak lainnya. Disini sekolah SMA umum tapi berbasis seperti pesantren. Melalui berbagai kegiatan tersebut akan mempermudah para anak-anak apabila sudah lulus dari sini, baik untuk mereka yang ingin meneruskan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun yang langsung bekerja. Untuk meningkatkannya lagi biasanya kami dengan mengadakan berbagai lomba keislaman, seperti halnya olimpiade PAI, hadrah, MTQ, seni kaligrafi, dan juga disini terdapat program unggulan Tahfidz Al-Qur’an <i>mas</i> , program ini sudah berjalan 2 tahun, program ini juga memiliki nilai plusnya untuk para siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi nanti.	“Biasanya kalau guru-guru PAI menggelar kegiatan di bulan Ramadhan, cerdas cermat....” [SR.1.05]
6.	Apakah Bapak/ Ibu melakukan komunikasi	Kalau saya pribadi dalam proses pembelajaran, saya berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami	“Kalau saya pribadi dalam proses

	yang santun, efektif, dan komunikatif dalam pembelajaran?	oleh para siswa karena percuma kalau kita menjelaskan panjang lebar kepada peserta didik tetapi mereka tidak memahami apa yang kita jelaskan dan saya juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, baik itu bertanya kepada saya maupun kepada teman lainnya karena agar para siswa dapat menumbuhkan sifat percaya diri dalam berbicara.	pembelajaran, saya berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami....” [SR.1.06]
7.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Kalau dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada dua jenis penilaian yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Kerena disini sudah menggunakan sistem SKS, sehingga para siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan juga karena adanya sistem SKS maka setiap bab materi pelajaran akan ada ujian pengetahuan dan juga prakteknya.	“Kalau dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada dua jenis penilaian....” [SR.1.07]
8.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam meng-upgrade kemampuan dalam teknologi pembelajaran di era revolusi industri 4.0?	Kalau saya pribadi dalam mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini yaitu dengan memanfaatkan media sosial, seperti contohnya instagram, facebook, youtube, dan kemudian saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari seorang ilmuwan, lalu saya suruh untuk membuat sebuah kalimat yang mampu menginspirasi banyak orang, lalu upload dan tag saya. Kalau saya kebanyakan menggunakan itu <i>mas</i> . Kalau kemarin itu saya menyuruh anak-anak membuat rangkuman bab 1 sampai bab 4 dengan bentuk sebuah lagu, saya itu kagum anak-anak itu bisa membuatnya, pada dasarnya mereka itu kreatif-kreatif dan hebat semua, tergantung bagaimana seorang guru yang membimbing dan mengarahkan mereka.	“Kalau saya pribadi dalam mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0....” [SR.2.01]
9.	Bagaimana bentuk bekerjasama Bapak/ Ibu dengan guru lainnya?	Kalau bekerjasama dengan guru lainnya hal yang saya lakukan yaitu melalui mengamati perilaku anak-anak, jadi cara bekerjasamanya secara alamiah yaitu dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya. Seperti halnya berdiskusi dengan membahas bagaimana perilaku siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.	“Kalau bekerjasama dengan guru lainnya hal yang saya lakukan....” [SR.2.02]
10.	Bagaimana bentuk kreatif	Yang saya lakukan yaitu dengan memanfaatkan dari media sosial, seperti	

	dan inovatif Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran?	Instagram dan Facebook, kemudian saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari seorang ilmuwan lalu saya suruh untuk membuat sebuah kalimat yang mampu menginspirasi mereka dan banyak orang, lalu di upload dan <i>tag</i> saya. Kalau saya kebanyakan menggunakan itu mas. Kalau kemarin itu saya menyuruh anak membuat rangkuman bab 1 sampai bab 4 dengan bentuk sebuah lagu, saya itu kagum anak-anak itu bisa membuatnya, pada dasarnya mereka itu kreatif-kreatif dan hebat semua, tergantung bagaimana seorang guru yang membimbing dan mengarahkannya.	
11.	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan guyonan untuk <i>refreshing</i> ketika pembelajaran?	Kalau <i>ndak</i> guyon nanti anak-anak ngantuk dan bosan, yang penting dalam pembelajaran itu bagaimana cara kita sebagai seorang guru membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman. Kalau guyonan sederhana saya biasanya bertanya mengenai sholat waktunya, kalau ada yang belum sholat langsung saya suruh sholat ke Masjid, kalau <i>ndak</i> mau nanti saya yang mengantarkan ke Masjid. Jadi hal-hal guyonan itu menjadikan pembelajaran juga.	“Kalau <i>ndak</i> guyon nanti anak-anak ngantuk dan bosan....” [SR.2.03]
12.	Apakah Bapak/Ibu mengajar sepenuh hati?	Kalau saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya, hal yang saya lakukan yaitu dengan memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik setiap siswa kerana setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu juga dalam pembelajaran saya tidak terlalu menyampaikan materi pelajaran yang banyak dan menjelaskan ini halal, ini haram, akan tetapi juga menjelaskan dan memberikan solusi kenapa hal tersebut dikatakan halal dan haram. Karena pada saat ini sudah tidak wajar men- <i>justice</i> sebuah permasalahan dengan mengatakan ini halal, haram, makruh, dosa, dan lain-lainnya. Tetapi yang harus kita lakukan yaitu dengan memberikan sebuah solusi yang terbaik kepada para siswa. Seperti halnya dengan mengajak untuk berdiskusi, mengikuti halaqah, membuat film, dan hal positif	“Kalau saya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya, hal yang saya lakukan....” [SR.2.04]

		lainnya. Jadi kita harus mampu masuk dalam dunia mereka.	
13.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era 4.0?	Dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga bisa dilakukan diluar kelas, seperti halnya melalui kegiatan halqoh dan diskusi, melalui kegiatan tersebut para siswa bisa menambah wawasan mereka dan juga akan memudahkan mereka berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu juga kita mempunyai fasilitas buku-buku agama yang lengkap mulai dari buku tentang tasawuf, filsafat, tafsir semuanya sudah ada dan bahkan kitab inzil dan lainnya pun ada, hal tersebut agar anak-anak <i>open minded</i> dan mampu bersaing di era 4.0 saat ini. Dan saya sendiri juga sering merangsang para siswa dengan melakukan diskusi berbagai permasalahan dalam kehidupan, seperti halnya tenang sholat dan zakat, apasih manfaat filosofis dari sholat dan zakat, apasih pengaruh sholat terhadap kesehatan dan lain sebagainya.	-
14.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu dalam mendefinisikan dan menjelaskan materi?	Kalau di kelas saya rata-rata sudah mampu <i>mas</i> , karena setelah pembelajaran berlangsung saya memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak secara acak dan rata-rata mereka sudah mampu mendefinisikan dan menjelaskan materi yang telah di pelajari.	-
15.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu menunjukkan sikap meyakini dan mampu mengimplementasikan dalam sehari-hari?	Kalau berdasarkan penilaian saya, para anak-anak sudah menunjukkan sikap dan mampu mengimplementasikan dalam kesehariannya, karena di SMAN 1 Glagah sendiri anak-anak sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah, seperti sholat wajib dan sunah, dan juga anak-anak kita bimbing terus agar selalu berperilaku sopan dimanapun berada.	-
16.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa memiliki keahlian dalam berbicara dan berekspresi?	Kalau penilaian saya sudah memiliki <i>mas</i> , karena anak-anak selain belajar di kelas juga melakukan diskusi di luar kelas, sehingga anak-anak sudah memiliki kemampuan baik dalam berbicara maupun dalam berekspresi.	-

17.	Bagaimana kualifikasi pendidikan dan pelatihan Bapak/Ibu ?	Alhamdulillah saya sendiri telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam <i>mas</i> dan dalam pelatihan guru saya juga sering mengikuti dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah.	“Alhamdulillah saya sendiri telah menyelesaikan S1....” [SR.3.01]
18.	Apakah sarana prasarana dalam pembelajaran sudah memadai?	Sarana prasarana di sini bisa dikatakan cukup lengkap <i>mas</i> , baik dari adanya masjid untuk kegiatan keagamaan, juga ada laboratorium untuk praktek berbagai mata pelajaran, ada lapangan untuk olahraga, dan juga disini mempunyai fasilitas buku-buku agama yang lengkap mulai dari buku tentang tasawuf, filsafat, tafsir, semuanya sudah ada dan bahkan kitab Inzil dan lainnya pun ada, hal tersebut agar anak-anak <i>open minded</i> dan mampu bersaing di era 4.0 saat ini.	“Sarana prasarana di sini bisa dikatakan cukup lengkap <i>mas....</i> ” [SR.3.02]
19.	Apakah metode-metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam memudahkan pemahaman siswa?	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya pribadi beragam, karena anak-anak akan merasa capek dan bosan apabila hanya menggunakan metode ceramah.	“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kalau saya beragam....” [SR.3.03]
20.	Bagaimana kondisi jasmaniah dan psikologis guru dan siswa dalam pembelajaran?	Untuk kondisi jasmaniah dan psikologis siswa itu harus diperhatikan, karena apabila kondisi mereka sedang tidak baik maka mereka akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik itu dari segi jasmaniah maupun psikologis siswa.	“Untuk kondisi jasmaniah dan psikologis....” [SR.3.04]
21.	Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan hasil belajar?	Faktor penghambat buat anak-anak yaitu dari malas membaca dan meremehkan materi, seperti halnya bab mengenai puasa, zakat, dan haji ya seperti itu, dan anak-anak juga enggan untuk mencari materi secara mendalam, seperti halnya mencari makna filosofisnya, tafsirnya, dan lain sebagainya.	“Faktor penghambat buat anak-anak yaitu dari malas membaca....” [SR.3.05]

Transkrip Wawancara

Informan : M. Haris Setiyawan, S. Ag
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Lokasi : Masjid SMAN 1 Glagah
 Tanggal : 12 Mei 2022
 Pukul : 12:30 – 13:25 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/ Ibu terhadap landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0?	Kalau di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri hal yang dilakukan untuk memahami bagaimana landasan dan wawasan kependidikan di era 4.0 saat ini yaitu melalui forum-forum diskusi, seperti halnya forum MGMP yang dilakukan oleh guru-guru se-SMA Banyuwangi, selain itu juga ada MGMP yang khusus dilaksanakan di SMAN 1 Banyuwangi.	“Kalau di SMAN 1 Glagah Banyuwangi sendiri hal yang dilakukan....” [MH.1.01]
2.	Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam memahami siswa di era 4.0?	SMAN 1 Glagah Banyuwangi kini sudah menerapkan sistem SKS (satuan kredit semester), yang dimana setiap siswa harus mengambil mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap semesternya. Selain itu juga dalam pembelajaran disamakan seperti halnya di kuliah, yang dimana apabila dalam satu semester terdapat lima bab materi maka juga akan terdapat 5 ulangan harian dan 5 praktikum. Dalam pembelajarannya pun juga berbeda, apabila ada anak si A cepat memahami materi setiap babnya maka dia akan cepat dalam menyelesaikan materinya dan apabila si B telat dalam memahami materi pelajarannya maka dia akan tertinggal materi dengan teman lainnya. Jadi setiap anak berbeda materi yang dipelajarinya, tergantung bagaimana tingkat intelektualnya. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa mampu memahami setiap mata pelajaran di setiap semesternya.	“SMAN 1 Glagah Banyuwangi kini sudah menerapkan sistem SKS....” [MH.1.02]
3.	Bagaimana keterlibatan	Dalam pengembangan kurikulum saya sesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran,	“Dalam pengembang

	Bapak/ Ibu dalam mengembangkan kurikulum?	dan juga dalam proses pembelajaran saya sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, dan juga kurikulum dilaksanakan sesuai dengan bagaimana kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berbeda-beda.	an kurikulum saya sesuaikan dengan isi....” [MH.1.03]
4.	Apakah Bapak/ Ibu melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik?	Kalau dalam proses pembelajaran di kelas saya awali terlebih dahulu dengan membaca doa <i>roditu billahirobba wabil islamidina....</i> karena disini ada siswa yang Islam dan non-Islam, maka sebelum pembelajaran berlangsung saya perbolehkan untuk siswa yang non-Islam untuk keluar, akan tetapi saya herannya mereka yang non-Islam tetap di kelas, saya memperbolehkan asalkan saja tidak mengganggu selama proses pembelajaran, dan saya juga menghindari dari kalimat dan perkataan yang intoleransi yang dimana dapat menyakiti perasaan hati mereka dan juga mengajarkan kepada para siswa yang Islam untuk saling toleransi dan berkata dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajarannya pertama saya menjelaskan terlebih dahulu sebatas pokok dan inti-inti materinya saja, setelah itu saya berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, apabila ada yang belum paham maka akan saya terangkan dan didiskusikan bersama agar para siswa mampu memahami materi. Dan apabila para siswa tidak ada yang bertanya maka saya anggap sudah memahami materi dan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.	“Kalau dalam proses pembelajaran di kelas saya awali terlebih dahulu....” [MH.1.04]
5.	Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa?	Seperti yang ada di SMAN 1 Glagah ini banyak sekali wadah yang digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, seperti halnya hadrah, rohis, remas atau program takmir yang dimana dalam program tersebut ada halaqoh yang mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada. Terus juga ada kajian ngobar yaitu ngaji online bareng, yang kita anjurkan semua siswa dapat mengikutinya, dan pada masa covid-19 dulu kita wajibkan untuk semua siswa agar mengikutinya. Karena mohon maaf <i>mas</i> , anak-	“Seperti yang ada di SMAN 1 Glagah ini banyak sekali wadah yang digunakan....” [MH.1.05]

		anak pada saat ini mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya, sehingga kita harus menjaga dan mendidik moral anak-anak karena akhlak itu yang sangat terpenting, pokok akhlak itu yang kita utamakan.	
6.	Apakah Bapak/ Ibu melakukan komunikasi yang santun, efektif, dan komunikatif dalam pembelajaran?	Kalau menurut saya sendiri guru tidak hanya dituntut agar berkomunikasi dengan efektif saja, selain juga harus komunikatif agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh para siswa, juga harus berbahasa sopan <i>mas</i> dan saya juga berupaya untuk menjauhi bahasa yang intoleran karena kita di sekolah sebagai sosok yang dicontoh, maka kita harus selalu berperilaku baik, salah satunya yaitu dengan berbahasa sopan, karena nanti anak-anak akan meniru apa yang kita lakukan.	“Kalau menurut saya sendiri guru tidak hanya dituntut agar berkomunikasi dengan efektif saja...” [MH.1.06]
7.	Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Cara saya untuk mengukur hasil pembelajaran itu melalui beberapa cara, pertama saya menilai para siswa tidak hanya sebatas dari pengetahuannya saja, karena mata pelajaran PAI sendiri berbeda dengan mapel lain, yang dimana mapel PAI ini lebih menuju ke praktek, sikap, dan akhlak. Saya menganggap diri saya merasa gagal apabila para anak-anak masih berani melawan orang tua, telat melaksanakan sholat, dan masih berperilaku buruk. Maka dari itu saya harus memperbaiki lagi dari keilmuan saya, baik dari segi penyampaian dan ketauhidan. Sedangkan dalam mengukur kemampuan anak, saya menilai dari segi keilmuan hanya berkisar 40% saja, 30% dari akhlak anak, dan 30% dari ibadah anak.	“Cara saya untuk mengukur hasil pembelajaran itu melalui beberapa cara...” [MH.1.07]
8.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam mengupgrade kemampuan dalam teknologi pembelajaran di era revolusi industri 4.0?	Jadi cara kami untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan memperbanyak belajar terus menerus, dan kebetulan juga disekolah kami itu sering mengadakan program IHT atau <i>in house training</i> yang dimana pada kegiatan tersebut setiap guru mata pelajaran diberikan sebuah tugas untuk membuat RPP untuk memahami metode-metode belajar, terutama dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Itu memang tugas kami di dalam kegiatan IHT tersebut dan kemudian kita melakukan praktek mengajar di depan para guru-guru mapel lainnya.	“Jadi cara kami untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0...” [MH.2.01]

9.	Bagaimana bentuk bekerjasama Bapak/ Ibu dengan guru lainnya?	Cara kami yaitu dengan bertanya bagaimana kondisi murid di masing-masing kelas kepada guru-guru lainnya. Seperti contohnya bertanya mengenai siapa saja siswa-siswa yang kurang memiliki sopan santun kepada guru ketika pembelajaran, setelah itu kita akan menindak lanjuti siswa tersebut untuk diberikan sebuah bimbingan.	“Cara kami yaitu dengan bertanya bagaimana kondisi murid....” [MH.2.02]
10.	Bagaimana bentuk kreatif dan inovatif Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran?	Kalau saya dengan memanfaatkan internet mas, jadi nanti anak-anak saya beri tugas untuk mencari materi di internet, misalnya tentang sejarah di zaman Nabi Muhammad. Setelah itu saya suruh anak-anak untuk menjelaskannya dalam bentuk vidio dan kemudian dikumpulkan ke saya.	
11.	Apakah Bapak/ Ibu pernah melakukan guyonan untuk <i>refreshing</i> ketika pembelajaran?	Kalau saya sendiri ya lumayan sering melakukan guyonan ketika pembelajaran <i>mas</i> . Soalnya emang itu tadi <i>mas</i> , apabila saya berpenampilan horor dan selalu memberikan tugas dan ditambah lagi tugas dari guru mapel lain maka para siswa akan depresi dan semakin pusing. Soalnya anak-anak sendiri mendapatkan 17 mapel dan belum dikasih tugas di waktu yang bersamaan, sudah pasti mereka akan mendapatkan tekanan batin <i>mas</i> . Maka satu-satunya mapel yang menjadi <i>refreshing</i> para siswa-siswa yaitu mapel PAI itu sendiri. Jadi kita membahas tentang nilai-nilai keislaman, hukum-hukum keislaman, juga dibarengi dengan bahasa guyonan, agar para siswa akan terasa senang, sehingga akan memudahkan para siswa untuk memahami materi pelajaran.	“Kalau saya sendiri ya lumayan sering melakukan guyonan ketika pembelajaran <i>mas</i>” [MH.2.03]
12.	Apakah Bapak/ Ibu mengajar sepenuh hati?	Bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu harus dilakukan. Karena melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu memberikan dampak yang besar terhadap ilmu tersebut, baik dari segi keberkahan, kemanfaatan, dan keridhoannya. Terutama dalam segi keridhoannya, apabila seorang guru telah ridho maka semuanya akan ikut pula, baik dari keberkahan dan kemanfaatannya. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru tidak ridho maka tidak akan mendapatkan apa-apa.	“Bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sepenuhnya itu harus....” [MH.2.04]

13.	Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era 4.0?	Adapun cara yang saya lakukan yaitu dengan memotivasi anak agar lebih semangat dan giat lagi dalam belajar. Selain itu juga jika dilihat dari segi nilai ujian, maka setelah PTS kita lihat mana nilai siswa yang dibawah KKM, setelah itu kita panggil satu persatu anak tersebut untuk selanjutnya kita pertanyakan kenapa kok mendapat nilai seperti itu. Kita tidak bisa mengklaim apabila nilai anak kecil itu bodoh atau yang lainnya, karena banyak sekali hal-hal yang bisa mempengaruhinya, seperti halnya anak yang mempunyai masalah dikeluarganya, kan hal tersebut bisa saja terjadi dan juga bisa dipengaruhi oleh kondisi siswa yang kurang sehat dan tubuh yang kurang fit bisa jadi. Kita juga harus benar-benar menilai dari berbagai aspek. Dan selanjutnya anak tersebut akan kita berikan remedial dengan materi pelajaran yang sama akan tetapi beda soal, dan nanti pun nilai dari anak tersebut tidak sampai melebihi dari nilai anak yang sudah mencapai nilai KKM.	-
14.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu dalam mendefinisikan dan menjelaskan materi?	Kalau dalam pembelajaran yang saya lakukan, itu anak-anak setelah pembelajaran saya persilahkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan kemudian saya persilahkan ke teman-temannya untuk menjawab. Sehingga melalui pembiasaan tersebut siswa akan mampu dalam mendefinisikan dan menjelaskan materi yang telah diajarkan.	-
15.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa mampu menunjukkan sikap meyakini dan mampu mengimplementasikan dalam sehari-hari?	Jika dari pengamatan saya, para anak-anak sudah mengimplementasikannya dalam kesehariannya <i>mas</i> , karena di sekolah sendiri sudah ada program untuk membiasakan beribadah, seperti sholat jamaah dzuhur dan sholat sunah dhuha. Selain itu juga dengan membiasakan anak-anak berperilaku baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Karena inti dari ilmu itu sendiri yaitu pada pengamalannya, maka dari itu para anak-anak saya didik agar mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh.	-
16.	Apakah setelah pembelajaran PAI siswa	Kalau dikelas saya sendiri anak-anaknya lumayan aktif, sehingga mereka sering sekali saya beri tugas untuk melakukan presentasi	-

	memiliki keahlian dalam berbicara dan berekspresi?	dan diskusi, sehingga hal tersebut mampu membiasakan anak-anak dalam berbicara dan berekspresi. Selain itu juga bisa dilakukan diluar kelas melalui kegiatan takmir, yang dimana dalam kegiatan tersebut anak-anak kita latih untuk belajar berpidato dan berkhotbah.	
17.	Bagaimana kualifikasi pendidikan dan pelatihan Bapak/ Ibu ?	Mengenai kualifikasi guru, saya sendiri alhamdulillah telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan mengenai pelatihan guru, saya sendiri telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan pihak sekolah.	“Mengenai kualifikasi guru, saya sendiri....” [MH.3.01]
18.	Apakah sarana prasarana dalam pembelajaran sudah memadai?	Kalau sarana prasarana kita sudah lengkap <i>mas</i> , seperti adanya masjid ini, selain itu juga di perpustakaan juga terdapat buku-buku keislaman yang sudah lengkap.	“Kalau sarana prasarana....” [MH.3.02]
19.	Apakah metode-metode pembelajaran yang Bapak/ Ibu gunakan dalam memudahkan pemahaman siswa?	Kalau saya dalam proses pembelajaran, pertama saya menjelaskan terlebih dahulu sebatas pokok dan inti-inti materinya saja. Setelah itu saya berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, apabila ada yang belum paham maka akan saya terangkan dan didiskusikan bersama agar para siswa mampu memahami materi. Karena apabila saya hanya menggunakan metode ceramah saja sampai akhir pembelajaran akan membuat para siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk.	“Kalau saya dalam proses pembelajaran, pertama saya menjelaskan terlebih dahulu....” [MH.3.03]
20.	Bagaimana kondisi jasmaniah dan psikologis guru dan siswa dalam pembelajaran?	Dalam menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis harus diberikan perhatian penuh, baik itu dari guru maupun para siswa, karena kedua hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila kedua kondisi tersebut sehat, maka akan memberikan hubungan timbal balik yang bagus, yang dimana guru mampu memberikan materi dengan sempurna, begitu juga dengan siswa yang mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.	“Dalam menjaga kondisi jasmaniah dan psikologis harus diberikan perhatian....” [MH.3.04]
21.	Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Kalau menurut saya faktor penghambatnya, seperti halnya ketika kita membuat jadwal ngaji dan tahfidz itu bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya, soalnya disini ini merupakan sekolah umum bukan seperti MA.	“Kalau menurut saya faktor penghambatnya....” [MH.3.05]

		Sehingga kita harus memahami akan hal tersebut.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Informan : Laura Saberthi

Jabatan : Siswi SMAN 1 Glagah

Lokasi : Rumah Adat Osing SMAN 1 Glagah

Tanggal : 11 Mei 2022

Pukul : 10:40 – 11:10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan bahasa yang santun, efektif, dan komunikatif?	Kalau menurut saya sendiri iya <i>kak</i> , semua guru disini khususnya guru PAI dalam pembelajaran di kelas beliau menggunakan bahasa yang sopan, efektif, dan juga komunikatif <i>kak</i> . Sehingga memudahkan kita dalam memahami materi pelajaran.	“Kalau menurut saya sendiri iya <i>kak</i> ...” [LS.1.01]
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI memberikan pertanyaan/tes?	Biasanya ketika proses pembelajaran itu diberi pertanyaan <i>kak</i> , mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru dan pertanyaannya biasanya diberikan kepada siswa yang nomor absennya sesuai dengan tanggal hari ini <i>kak</i> , dan juga kadang sesuai dengan bulan atau jamnya dan terkadang juga diberikan ke semua siswa <i>kak</i> dengan pertanyaan yang berbeda-beda.	“Biasanya ketika proses pembelajaran itu diberi pertanyaan <i>kak</i> ...” [LS.1.02]
3.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan/ memanfaatkan teknologi informasi (internet)?	Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung, kita diperbolehkan untuk mengakses internet melalui handphone untuk mencari sumber referensi materi pelajaran yang sedang kita pelajari <i>kak</i> . Dan di sini juga sudah menggunakan CBT <i>kak</i> , jadi ketika ujian nanti menggunakan komputer dan internet.	“Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung....” [LS.2.01]
4.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI pernah melakukan	Biasanya setiap pembelajaran PAI itu sering melakukan guyonan <i>kak</i> , malahan mata pelajaran PAI ini merupakan mata pelajaran idaman yang disukai teman-teman lainnya.	“Biasanya setiap pembelajaran PAI itu sering melakukan

	humor/candaan untuk merefresh kegiatan belajar mengajar?	Karena selain mata pelajaran ini dipraktekkan langsung di keseharian, juga penyampaian yang dilakukan guru PAI itu mudah dipahami karena juga disambi dengan guyonan <i>kak</i> . Sehingga kita tidak pernah merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran PAI.	guyonan <i>kak....</i> " [LS.2.02]
5.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi?	Kalau saya sendiri ya lumayan <i>kak</i> . Soalnya ketika pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan guru beragam <i>kak</i> , jadi memudahkan kita pada materi, sehingga setelah pelajaran selesai saya sendiri lumayan bisa menjelaskan materi ke teman-teman ketika diskusi.	-
6.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik mengimplementasikan dalam keseharian?	Alhamdulillah kalau saya sendiri mengaplikasikannya dalam keseharian <i>kak</i> , seperti halnya dalam masalah ibadah, karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus saya laksanakan.	-
7.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik mampu berbicara dan berekspresi?	Kalau menurut saya sendiri iya <i>kak</i> , soalnya pada pembelajaran PAI itu sering melakukan diskusi dan juga pelatihan seperti berpidato dan lain-lainnya. Sehingga kita selalu dilatih agar bisa berbicara dan berekspresi seperti di depan umum.	-
8.	Apakah sarana prasarana pembelajaran sudah memadai?	Untuk sarana prasarana saya rasa sudah memadai <i>kak</i> . Seperti halnya media pembelajaran yang digunakan itu biasanya menggunakan proyektor untuk presentasi, kemudian ada masjid untuk praktek ngaji dan sholat, dan bagi saya media-media tersebut sangat memudahkan dalam proses pembelajaran.	"Untuk sarana prasarana saya rasa sudah memadai <i>kak....</i> " [LS.3.01]
9.	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memudahkan pemahaman adik?	Kalau metode yang digunakan itu menggunakan metode lisan, yang dimana pada awal pembelajaran itu guru pai menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran, setelah itu pada sesi terakhir melakukan tanya jawab. Dan menurut saya metode yang digunakan	"Kalau metode yang digunakan itu menggunakan metode lisan...." [LS.3.02]

		itu sangat memudahkan para siswa untuk memahami materi yang diajarkan, karena nanti pada proses pembelajaran, apabila ada materi yang belum dipahami nanti langsung bertanya kepada guru PAI.	
10.	Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?	Kalau saya sendiri itu mengalami kesulitan ketika ada tugas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang lumayan agak panjang <i>kak</i> dan hanya diberikan waktu untuk menghafal ketika jam pembelajaran PAI saat itu juga.	“Kalau saya sendiri itu mengalami kesulitan....” [LS.3.03]

Transkrip Wawancara

Informan : Bagas Dwi Kurniawan
 Jabatan : Siswa SMAN 1 Glagah
 Lokasi : Rumah Adat Osing SMAN 1 Glagah
 Tanggal : 11 Mei 2022
 Pukul : 11:10 – 11:40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan bahasa yang santun, efektif, dan komunikatif?	Menurut saya iya <i>kak</i> . Guru PAI di SMAN 1 Glagah sudah menggunakan bahasa yang sopan, efektif dan komunikatif ketika proses pembelajaran. Yang dimana hal tersebut memudahkan kita dalam memahami materi yang disampaikan.	“Menurut saya iya <i>kak</i> . Guru PAI di SMAN 1 Glagah sudah....” [BD.1.01]
2.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI memberikan pertanyaan/tes?	Biasanya ketika proses pembelajaran itu setelah guru menjelaskan materi, guru mempersilahkan dulu kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, nah apabila tidak ada yang bertanya maka guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa.	“Biasanya ketika proses pembelajaran itu setelah guru menjelaskan..” ..” [BD.1.02]
3.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan/ memanfaatkan teknologi informasi (internet)?	Di sini kebanyakan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi <i>kak</i> , baik ketika proses pembelajaran berlangsung, dan juga ketika melaksanakan ujian di sini sudah menggunakan sistem CBT <i>kak</i> . Selain itu juga ketika membuat tugas kita memanfaatkan dari media sosial <i>kak</i> . Seperti yang kemarin saya membuat video menjelaskan materi, terus di upload di sosial media <i>kak</i> .	“Di sini kebanyakan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi <i>kak</i>” [BD.2.01]
4.	Apakah dalam proses pembelajaran guru PAI pernah melakukan humor/candaan untuk merefresh	Kalau dalam pembelajaran PAI iya <i>kak</i> , setiap pembelajaran PAI selalu dibarengi dengan bahasa guyonan sehingga membuat saya dan teman-teman itu merasa senang dan tidak membosankan. Dan bahkan mata pelajaran PAI sendiri menjadi mata	“Kalau dalam pembelajaran PAI iya <i>kak</i>” [BD.2.02]

	kegiatan belajar mengajar?	pelajaran <i>refreshing kak</i> , karena mata pelajaran lain itu banyak hitung-hitungannya membuat saya agak pusing.	
5.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi?	Kalau saya sendiri alhamdulillah lumayan mampu juga kak, karena ketika proses pembelajaran berlangsung beliau menjelaskan dengan santai dan tidak membosankan, sehingga kita mampu memahami materi secara seksama dan setelah pembelajaran selesai biasanya beliau melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.	-
6.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik mengimplementasikan dalam keseharian?	Kalau dalam mengimplementasikan mata pelajaran PAI itu sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi saya sendiri <i>kak</i> , seperti halnya melaksanakan sholat wajib 5 waktu, berbuat baik kepada orang tua, guru, dan lingkungan.	-
7.	Apakah setelah melakukan pembelajaran PAI adik mampu berbicara dan berekspresi?	Dalam pembelajaran PAI sendiri biasanya beliau setelah melakukan pembelajaran itu dilanjutkan dengan diskusi <i>kak</i> , jadi kita selalu dilatih agar bisa presentasi dan menjelaskan materi di depan teman-teman <i>kak</i> , yang dimana itu juga termasuk dalam kemampuan berbicara dan berekspresi.	-
8.	Apakah sarana prasarana pembelajaran sudah memadai?	Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah menurut saya sudah memadai <i>kak</i> , baik dari fasilitas yang diberikan maupun media pembelajaran yang digunakan, seperti laboratorium, proyektor, komputer, dan lain sebagainya.	“Mengenai sarana prasarana di SMAN 1 Glagah menurut saya sudah....” [BD.3.01]
9.	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memudahkan pemahaman adik?	Kalau metode pembelajaran yang digunakan itu menggunakan metode lisan, yang dimana nanti guru PAI menjelaskan materi yang diajarkan dan kemudian setelah dijelaskan materinya ada metode wawancara gitu. Kemudian juga ada metode tes tulis. Kalau mengenai pemahaman terhadap materi ya tergantung bagaimana pribadi	“Kalau metode pembelajaran yang digunakan itu menggunakan metode lisan....” [BD.3.02]

		masing-masing, kalau dari guru PAI sendiri untuk menjelaskannya mudah untuk dipahami, akan tetapi jika ada siswa yang tidak memperhatikannya, maka dia tidak bisa memahami dari isi materi.	
10.	Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?	Kalau kesulitan yang saya alami ketika pembelajaran itu ketika diberikan tugas untuk menghafal kosakata Bahasa Arab dan juga ayat-ayat Al-Qur'an <i>kak</i> , karena bagi saya itu agak sulit untuk dihafalkan.	“Kalau kesulitan yang saya alami ketika pembelajaran ... ” [BD.3.03]

Lampiran 7 (Dokumentasi)



Lokasi Penelitian



Lobi ruang KS & TU



SMAN 1 Glagah tampak depan



Logo SMAN 1 Glagah Sebelah Utara



Wawancara bersama Ustadzah Nazilah



Wawancara bersama Ustadz Wafa



Wawancara bersama Bagus



Wawancara Bersama Laura



Wawancara bersama Ustadz Mujiono



Wawancara bersama Ustadz Haris



Wawancara bersama Ustadz Hariy



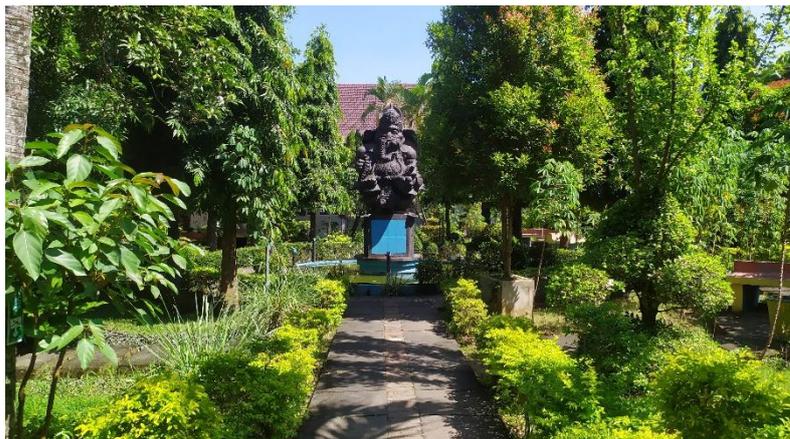
Proses Pembelajaran PAI



Kegiatan Sholat Dzuhur & Kultum



Kegiatan Manasik Haji



Maskot SMAN 1 Glagah (Patung Ganesha)



Lapangan Upacara SMAN 1 Glagah



Halaman SMAN 1 Glagah

Lampiran 8 (Bukti Konsultasi)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110139
Nama : MIFTAHUL ROSADI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1: IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed
Dosen Pembimbing 2:
Judul : URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Skripsi/Tesis/Disertasi SISWA SMAN 1 GLAGAH BANYUWANGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-01-03	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi judul dan originalitas penelitian.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-03	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I: Menambahkan teori yang menunjang penelitian pada latar belakang dan state of the art.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-10	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I: Menambahkan data hasil belajar peserta didik (fakta lapangan) pada latar belakang dan revisi penulisan.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	2022-01-26	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB II: Menambahkan teori dan revisi penulisan.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-03	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB II: Menambahkan teori dan revisi kerangka berpikir.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-09	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi BAB II dan BAB III: Menambahkan teori pada BAB II; Melengkapi footnote dan menambahkan teknik sampling pada BAB III.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-10	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi BAB I, II, dan III: Perbaikan penulisan dan kerangka berpikir.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-14	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi keseluruhan dan cek plagiasi.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	2022-02-15	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Persetujuan proposal penelitian.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-28	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Konsultasi Instrumen Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-04	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi Instrumen Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-26	IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed	Revisi Instrumen Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

13	2022-04-28	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	ACC Instrumen Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
14	2022-05-25	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	Konsultasi BAB IV	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
15	2022-05-31	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	ACC BAB IV	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
16	2022-06-02	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	Konsultasi BAB V	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
17	2022-06-09	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	ACC BAB V dan Konsultasi BAB VI	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
18	2022-06-10	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	Konsultasi Abstrak dan BAB I-VI	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
19	2022-06-13	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	Konsultasi Keseluruhan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
20	2022-06-14	IMRON ROSYIDLM.Th, M.Ed	ACC	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi

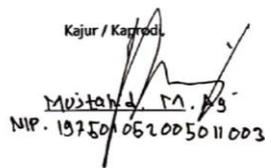
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 15 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1


IMRON ROSYIDI, M.Th, M.Ed

Kajur / Kajrad


Mustahid M. P. S.
NIP. 197501062005011003

Lampiran 9 (Biodata Mahasiswa)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miftahul Rosadi
NIM : 18110139
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Banyuwangi, 16 Desember 1999
Alamat Rumah : Dsn. Cungking, Ds. Gombolirang, Kec. Kabat, Banyuwangi
Nomor HP : +6281231294211
E-mail : miftahulrosadi77@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SDN 1 Gombolirang (2005-2011)
2. MTSN Rogojampi (2011-2014)
3. MAN 1 Banyuwangi (2014-2017)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

Malang, 14 Juni 2022
Mahasiswa,

Miftahul Rosadi
18110139